



Struktur Bahasa Bawo

245
D

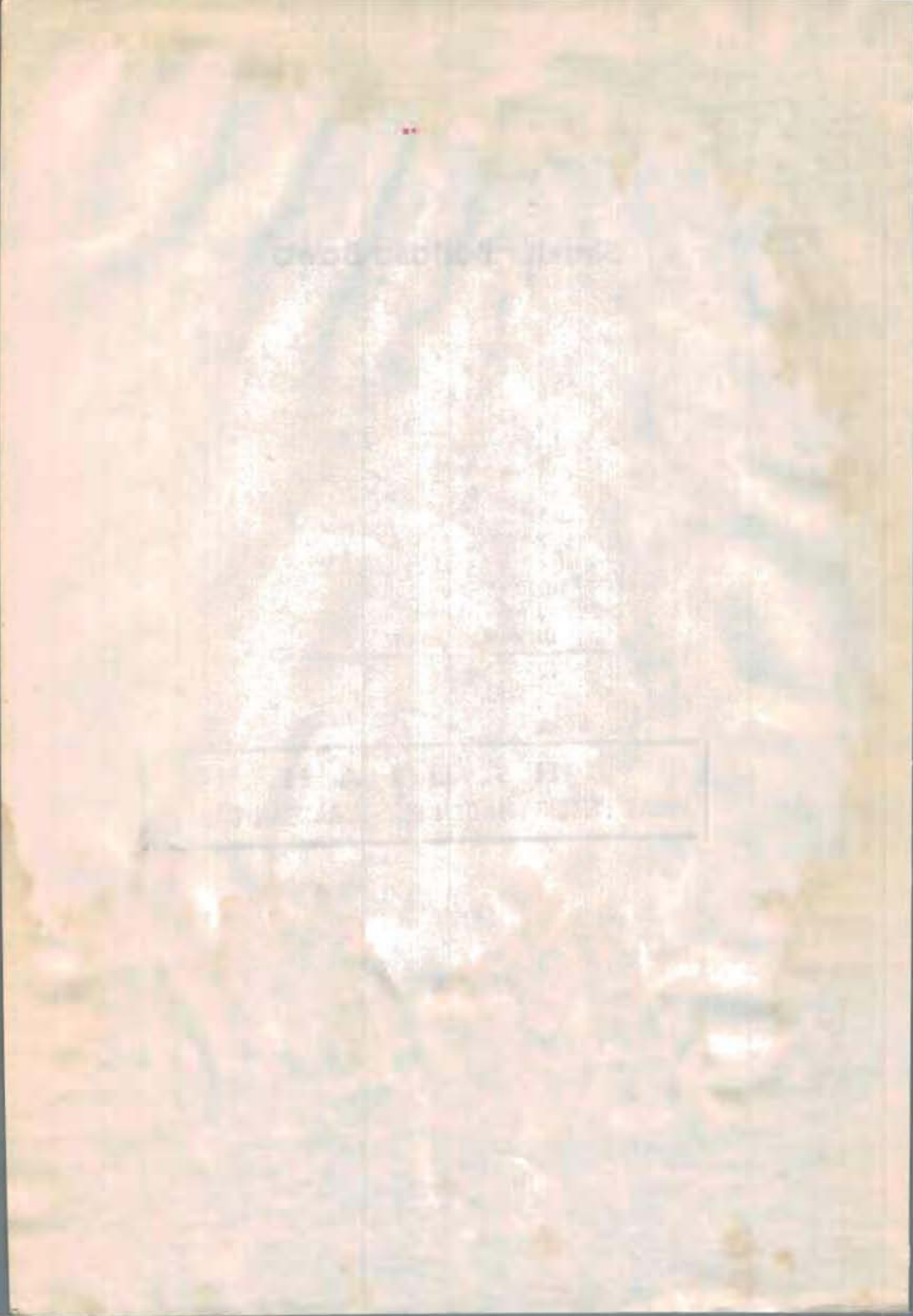




Struktur Bahasa Bawo

PERPUSTAKAAN
PUSAT PEMBINAAN DAN
PENGEMBANGAN BAHASA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN
DAN KEBUDAYAAN

H A D I A H
PUSAT PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN BAHASA





Struktur Bahasa Bawo

M. Rus Andianto
Wihadi Admojo
Dominikus Doko Wadu

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
Jakarta
1989

SERI PUSTAKA PENELITIAN

No. Bst 177

Perpustakaan Pusat Bahasa : Katalog Dalam Terbitan (KDT)

ANDRIANTO, M. Rus, at al.

Struktur Bahasa Bawo / M. Rus Andrianto,

Wihadi Admojo, Dominikus Doko Wadu

Cet. 1.— Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan 1989

xiii, 109 hlm., 21 cm.

1. Bahasa Bawo — Tata Bahasa
2. Bahasa - Bahasa Kalimantan.

ISBN 979 459 046 0

499 242 65

Penanggung Jawab

Lukman Ali

Redaksi

Ketua : Dendy Sugono

Anggota : S. Effendi

Hans Lapoliwa

Jumariam

Alamat Redaksi : Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa

Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta 13220

Hak Cipta dilindungi oleh undang-undang

Sebagian atau seluruh isi buku ini dilarang diperbanyak dalam bentuk apapun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

Staf Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra: Dendy Sugono (Pemimpin), Farid Hadi (Sekretaris), Warkim Harnedi (Bendahara), Nasim dan A. Rahman Idris (Staf).

Perpustakaan Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa	
Klasifikasi H 20 499-24245 AND 5	No Induk : iv 047 Tgl : 2-11-1990 Ttd :

KATA PENGANTAR

Masalah bahasa dan sastra di Indonesia mencakup tiga masalah pokok, yaitu masalah bahasa nasional, bahasa daerah, dan bahasa asing. Ketiga masalah pokok itu perlu digarap dengan sungguh-sungguh dan berencana dalam rangka pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia. Pembinaan bahasa ditujukan pada peningkatan mutu pemakaian bahasa Indonesia dengan baik dan benar, dan pengembangan bahasa ditujukan pada pelengkapan bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi nasional dan sebagai wahana pengungkap berbagai aspek kehidupan sesuai dengan perkembangan zaman. Upaya pencapaian tujuan itu dilakukan melalui penelitian bahasa dan sastra dalam berbagai aspeknya baik bahasa Indonesia, bahasa daerah maupun bahasa asing; dan peningkatan mutu pemakaian bahasa Indonesia dilakukan melalui penyuluhan tentang penggunaan bahasa Indonesia dengan baik dan benar ke masyarakat serta penyebarluasan berbagai buku pedoman dan hasil penelitian.

Sejak tahun 1974 penelitian bahasa dan sastra baik Indonesia, daerah maupun asing ditangani oleh Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, yang berkedudukan di Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Pada tahun 1976 penanganan penelitian bahasa dan sastra telah diperluas ke 10 Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra yang berkedudukan di (1) Daerah Istimewa Aceh, (2) Sumatera Barat, (3) Sumatera Selatan, (4) Jawa Barat, (5) Daerah Istimewa Yogyakarta, (6) Jawa Timur, (7) Kalimantan Selatan, (8) Sulawesi Utara, (9) Sulawesi Selatan, dan (10) Bali. Pada tahun 1979 penanganan penelitian bahasa dan sastra diperluas lagi dengan 2 Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra yang berkedudukan di (11) Sumatera Utara, (12) Kalimantan Barat, dan pada tahun 1980 diperluas ke tiga propinsi, yaitu (13) Riau, (14) Sulawesi Tengah, (15) Maluku. Tiga tahun kemudian (1983), penanganan penelitian bahasa dan sastra diperluas lagi ke 5 Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra yang ber-

kedudukan di (16) Lampung, (17) Jawa Tengah, (18) Kalimantan Tengah, (19) Nusa Tenggara Timur, dan (20) Irian Jaya. Dengan demikian, ada 21 Proyek penelitian bahasa dan sastra, termasuk proyek penelitian yang berkedudukan di DKI Jakarta.

Sejak tahun 1987 Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra tidak hanya menangani penelitian bahasa dan sastra, tetapi juga menangani upaya peningkatan mutu penggunaan bahasa Indonesia dengan baik dan benar melalui penataran penyuluhan bahasa Indonesia yang ditujukan kepada para pegawai baik di lingkungan Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan maupun Kantor Wilayah Departemen lain serta Pemerintah Daerah dan instansi lain yang berkaitan.

Selain kegiatan penelitian dan penyuluhan, Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra juga mencetak dan menyebarluaskan hasil penelitian bahasa dan sastra serta hasil penyusunan buku acuan yang dapat digunakan sebagai sarana kerja dan acuan bagi mahasiswa, dosen, guru, peneliti, pakar berbagai bidang ilmu, dan masyarakat umum.

Buku Struktur Bahasa Bawo ini merupakan salah satu hasil Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Kalimantan Tengah tahun 1985/1986. Untuk itu, kami ingin menyatakan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada Drs. Y. Kalamper, Pemimpin Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Kalimantan Tengah beserta stafnya, dan para peneliti, yaitu M. Rus Andianto, Wihadi Admojo, dan Dominikus Doko Wadu.

Penghargaan dan ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Drs. Dendy Sugono, Pemimpin Proyek, Drs. Farid Hadi, Sekretaris, Warkim Harnaedi, Bendahara, Nasim dan A. Rahman Idris, staf yang telah mengkoordinasikan penelitian ini dan mengelola penerbitan ini. Pernyataan terima kasih juga kami sampaikan kepada Dr. Sudaryanto, penilai, dan Dra. Jumariam, penyunting naskah buku ini, dan Anwar May, pembantu teknis.

Jakarta, Desember 1989

Lukman Ali
Kepala Pusat Pembinaan
dan Pengembangan Bahasa

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan rasa bangga dan syukur kepada Tuhan Yang Mahakuasa, saya menyampaikan ucapan selamat atas keberhasilan Tim Penelitian Bahasa Bawo yang telah menyelesaikan penelitian ini.

Penelitian ini dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya atas kerja sama dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, saya mengucapkan terima kasih kepada Drs. Kalamper, Pemimpin Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Kalimantan Tengah, yang telah memberikan kepercayaan kepada para penelitian untuk melaksanakan penelitian ini.

Saya sampaikan pula ucapan terima kasih kepada Drs. Lukman Hakim, sebagai konsultan, yang telah memberi bimbingan dan pengarahan dalam melaksanakan penelitian ini. Dan kepada Saudari Dalnawati Samad, saya ucapkan terima kasih atas kesediaannya membantu pengumpulan data dalam penelitian ini.

Kepada Gatot Amrah, S.H., Gubernur Kepada Daerah Tingkat I Kalimantan Tengah, Kambrani Seman, B.A., Bupati Kepala Daerah Tingkat II Barito Selatan, dan Drs. Mulyadi Nangas, Camat Bintang Awai, saya mengucapkan terima kasih atas pemberian izin dan kesempatan kepada para peneltiti untuk mengumpulkan data di lokasi penelitian. Tak lupa juga kepada Saudara Iping Saudara Amar, Kepala Kampung Patas I, Saudara Lamri, Kepala Kampung Bintang Ara, Saudara Renda, Kepala Kampung Melungai, serta seluruh warga desa Bintang Ara dan Malungai, khususnya para nara sumber—Saudara Jahimin, Saudara Sirap, Saudara Jawa, Saudara Wiri, Saudara Renda, Saudara Kamhing, dan Saudara Kering— saya ucapkan terima kasih atas kesediaannya mendampingi dan memberikan data kepada para peneliti selama di lokasi penelitian.

Ucapan terima kasih ini perlu pula saya sampaikan kepada anggota Tim Peneliti, yang terdiri atas Drs. M. Rus Andianto, Drs. Wihadi Admojo dan Drs. Dominikus Doko Wadu. Berkat kerja sama mereka, penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

Harapan saya, mudah-mudahan laporan ini dapat dimanfaatkan untuk menunjang pembinaan dan pengembangan pengajaran bahasa Indonesia khususnya, dan pengembangan teori linguistik umumnya.

Palangkaraya, 5 Februari 1986

Penanggung Jawab,

KMA M. Usop, M.A.
Redktor Universitas
Palangkaraya

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	v
UCAPAN TERIMA KASIH	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL DAN LAMBANG	xi
PETA LOKASI PENELITIAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan Penelitian	2
1.3 Kerangka Teori	3
1.3.1 Fonologi	3
1.3.2 Morfologi	4
1.3.3 Sintaksis	5
1.4 Metode	6
1.5 Sumber Data	6
1.6 Latar Belakang Sosial Budaya	7
1.6.1 Sekilas tentang Nama Bahasa Bawo	7
1.6.2 Wilayah Pemakai dan Jumlah Penutur Asli Bahasa Bawo	8
1.6.3 Fungsi dan Kedudukan Bahasa Bawo	9
1.6.4 Tradisi Sastra	9
BAB II FONOLOGI	11
2.1 Deskripsi Fonem	11
2.2 Distribusi Fonem	15
2.2.1 Distribusi Fonem Vokal	15

2.2.2 Distribusi Fonem Konsonan	21
2.3 Pola Suku Kata	30
BAB III MORFOLOGI	33
3.1 Jenis Morfem	33
3.1.1 Morfem Bebas	33
3.1.2 Morfem Terikat	34
3.2 Morfofonemik	40
3.3 Proses Morfologis	48
3.3.1 Afiksasi	48
3.3.2 Proses Perulangan	56
3.4 Fungsi dan Makna Afiks dan Perulangan	58
3.4.1 Fungsi dan Makna Afiks	58
3.4.2 Fungsi dan Makna Perulangan	62
BAB IV SINTAKSIS	65
4.1 Frasa	65
4.1.1 Struktur Frasa	65
4.1.2 Penggolongan Frasa	70
4.2 Kalimat	72
4.2.1 Pola Kalimat Dasar	72
4.2.2 Kalimat Tunggal	75
4.2.3 Kalimat Berdasarkan Isi	76
BAB V SIMPULAN	79
DAFTAR PUSTAKA	81
ABSTRAK	82
LAMPIRAN	83

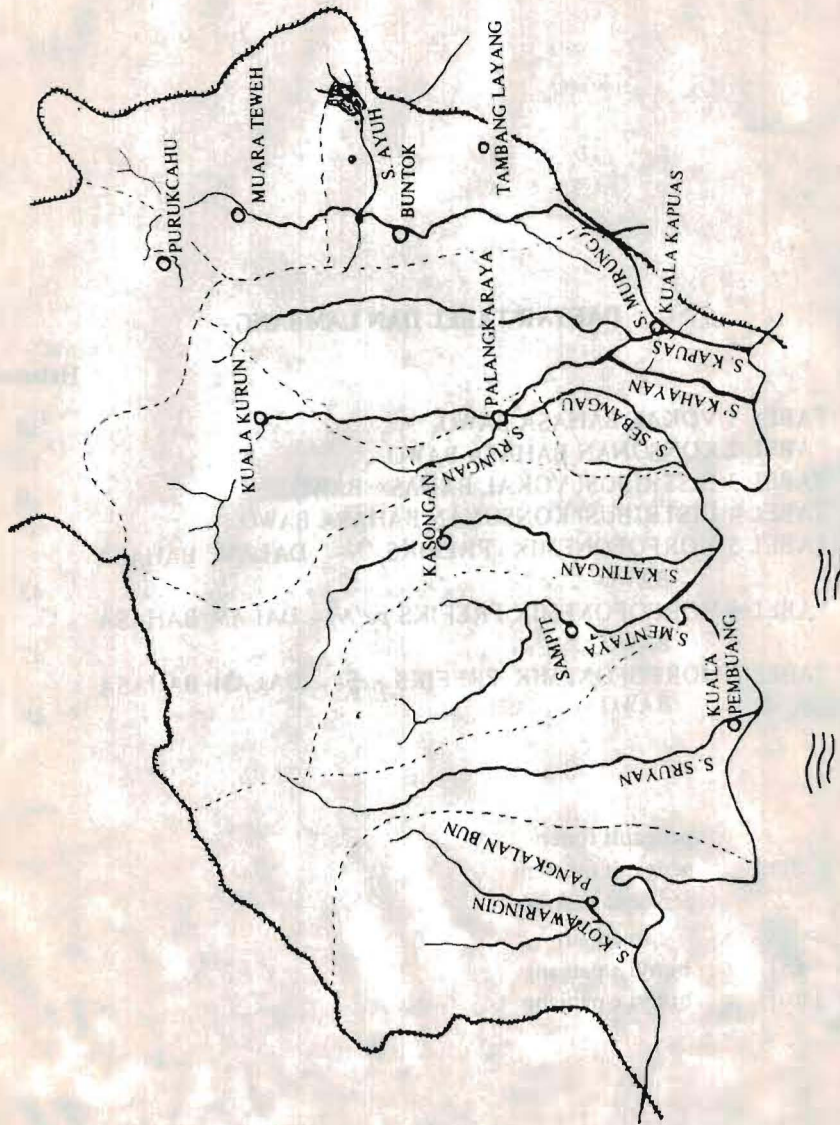
DAFTAR TABEL DAN LAMBANG

	Halaman
TABEL 1 VOKAL BAHASA BAWO	14
TABEL 2 KONSONAN BAHASA BAWO	15
TABEL 3 DISTRIBUSI VOKAL BAHASA BAWO	20
TABEL 4 DISTRIBUSI KONSONAN BAHASA BAWO	30
TABEL 5 MORFOFONEMIK PREFIKS N- DALAM BAHASA BAWO	43
TABEL 6 MORFOFONEMIK PREFIKS <i>pe(N)</i> - DALAM BAHASA BAWO	47
TABEL 7 MORFOFONEMIK PREFIKS <i>nepe</i> - DALAM BAHASA BAWO	48

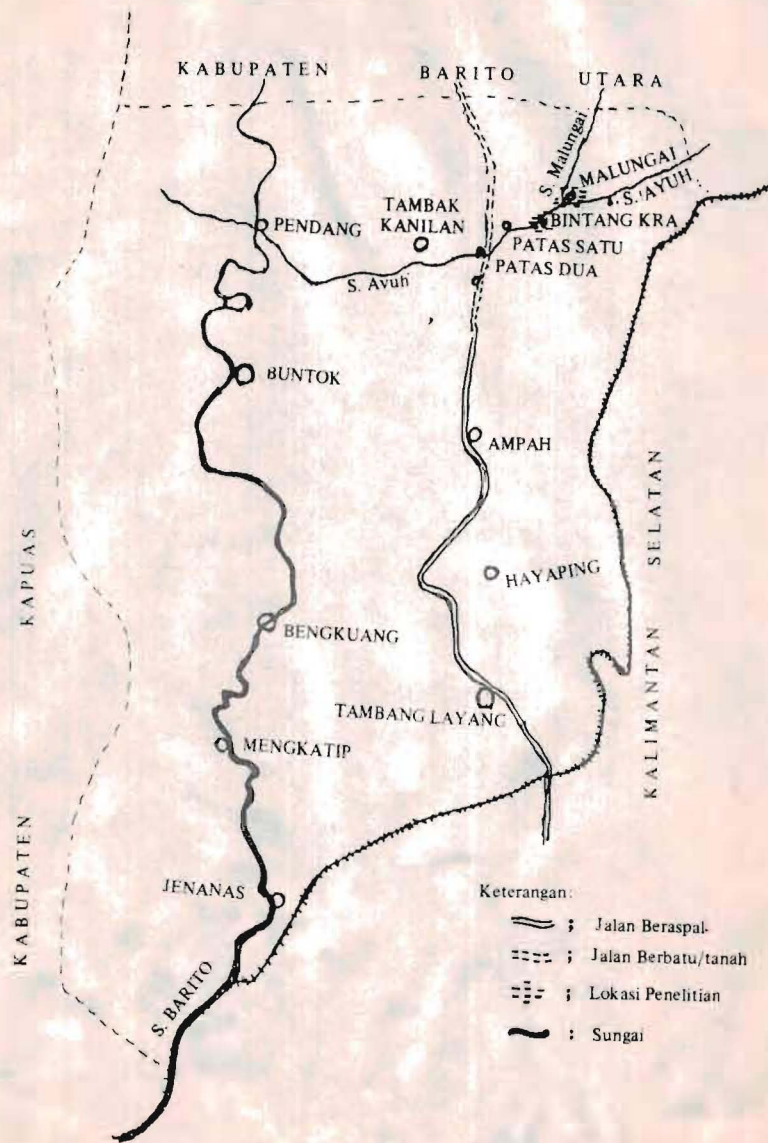
- /.../ : pengapit fonem
[...] : pengapit morfem
'... ' : pengapit makna
> : menjadi
[a :] : bunyi *a* panjang
[u :] : bunyi *u* panjang

PETA LOKASI PENELITIAN

A. Peta Kalimantan Tengah.



B. Peta Kabupaten Barito Selatan





BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa Bawo merupakan salah satu bahasa daerah di Kalimantan Tengah yang masih dipakai secara aktif oleh penuturnya, baik dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat.

Penutur bahasa Bawo bermukim di dua buah desa kecil yaitu di Bintang Ara dan (Muara) Malungai. Kedua desa itu termasuk wilayah Kecamatan Bintang Awai, Kabupaten Barito Selatan, kurang lebih tujuh puluh mil dari kota Buntok, ibu kota Kabupaten Barito Selatan ke arah timur laut. Kedua desa itu dapat dicapai dengan jalan darat dan sungai melewati hutan belantara yang masih perawan.

Penutur bahasa Bawo yang hanya bermukim di dua desa itu, dalam kegiatan sehari-hari, selalu berhubungan dengan anggota masyarakat di luar desa pemakai bahasa Bawo. Dalam berkomunikasi dengan masyarakat luar tersebut, penutur bahasa Bawo lebih banyak menggunakan bahasa daerah lain, terutama bahasa Lawangan. Dengan demikian, bahasa Bawo lebih banyak dipakai di dua desa itu saja. Dalam keadaan seperti itu, apabila dibiarkan terus berlangsung, kemungkinan besar bahasa Bawo akan terpengaruh oleh bahasa-bahasa daerah lain di sekitarnya, dan lama-kelamaan bahasa itu akan kehilangan identitasnya. Oleh sebab itu, penelitian ini merupakan salah satu langkah untuk mendokumentasikan dan melestarikan bahasa Bawo.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi tentang keragaman bahasa yang diperoleh lewat penelitian lapangan, di samping dapat pula dimanfaatkan sebagai bahan dalam pengembangan

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa Bawo merupakan salah satu bahasa daerah di Kalimantan Tengah yang masih dipakai secara aktif oleh penuturnya, baik dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat.

Penutur bahasa Bawo bermukim di dua buah desa kecil, yaitu di Bintang Ara dan (Muara) Malungai. Kedua desa itu termasuk wilayah Kecamatan Bintang Awai, Kabupaten Barito Selatan, kurang lebih tujuh puluh mil dari kota Buntok, ibu kota Kabupaten Barito Selatan ke arah timur laut. Kedua desa itu dapat dicapai dengan jalan darat dan sungai melewati hutan belantara yang masih perawan.

Penutur bahasa Bawo yang hanya bermukim di dua desa itu, dalam kegiatan sehari-hari, selalu berhubungan dengan anggota masyarakat di luar desa pemakai bahasa Bawo. Dalam berkomunikasi dengan masyarakat luar tersebut, penutur bahasa Bawo lebih banyak menggunakan bahasa daerah lain, terutama bahasa Lawangan. Dengan demikian, bahasa Bawo lebih banyak dipakai di dua desa itu saja. Dalam keadaan seperti itu, apabila dibiarkan terus berlangsung, kemungkinan besar bahasa Bawo akan terpengaruh oleh bahasa-bahasa daerah lain di sekitarnya, dan lama-kelamaan bahasa itu akan kehilangan identitasnya. Oleh sebab itu, penelitian ini merupakan salah satu langkah untuk mendokumentasikan dan melestarikan bahasa Bawo.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi tentang keragaman bahasa yang diperoleh lewat penelitian lapangan, di samping dapat pula dimanfaatkan sebagai bahan dalam pengembangan

linguistik Nusantara. Dalam hubungan dengan bahasa daerah, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dalam usaha pembinaan dan pengembangan serta pengajaran bahasa Indonesia, terutama dalam bidang fonologi morfologi, dan sintaksis. Selain itu, hasil penelitian ini dapat pula menjadi sumber informasi dalam penelitian sosial budaya lainnya, sebab di dalam bahasa terdapat harta budaya pemilik bahasa Bawo.

Sebagai alat komunikasi budaya, bahasa Bawo tidak terpisah dari budaya daerah setempat. Para penutur asli yang sebagian besar beragama Kaharingan itu mempergunakan bahasa Bawo sebagai alat untuk mengungkapkan segala harapan dan rasa syukur mereka dalam upacara-upacara adat dan keagamaan. Bentuk ungkapan itu termasuk yang berupa "nyanyian rakyat", cerita rakyat, dan mantra.

Penelitian bahasa yang pernah dilakukan di daerah ini adalah penelitian "Dialek Bahasa Daerah di Kabupaten Barito Selatan" (Ngabut, 1982), dan penelitian "Morfosintaksis Bahasa Lawangan" (Andriastuti, 1983). Sebelumnya, Baxter telah mengadakan penelitian dengan judul *Pidgin Languages, Trade and Lingue Franche in The Philippines, and Mainland and Insular Southeast Asia* (fotokopi) yang hasilnya berupa peta. Bahasa Bawo (Bawo) dalam penelitian itu dimasukkan ke dalam kelompok bahasa Lawangan. Hudson (1967:28) juga mengadakan penelitian yang berjudul *The Barito Isolects of Borneo: Classification Based On Comparative Reconstruction and Lexicostatistics* dengan hanya menyinggung bahasa Bawo, tanpa menguraikan lebih dalam tentang bahasa tersebut. Topik yang dikaji dalam penelitian ini adalah latar belakang sosial budaya struktur fonologi, struktur morfologi, dan struktur sintaksis bahasa Bawo.

1.2 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan memperoleh pemerian struktur bahasa Baowo dengan tidak mengesampingkan masalah latar belakang budayanya. Latar belakang budaya itu mencakup (1) sekilas nama bahasa Bawo, (2) kedudukan dan fungsi bahasa Bawo, (3) wilayah pemakaian dan jumlah penutur asli bahasa Bawo, dan (4) tradisi sastra Bawo. Pemerian struktur bahasa Bawo, sebagai inti penelitian ini, mencakup struktur fonologi, morfologi, dan sintaksis. Pemerincian ketiga struktur itu adalah sebagai berikut.

a. Struktur fonologi, yang mencakup

- (1) penemuan fonem,
 - (2) distribusi fonem,
 - (3) persukuan fonem dasar, dan
 - (4) fonem suprasegmental.
- b. Struktur morfologi, yang mencakup
- (1) jenis morfem,
 - (2) proses morfologis,
 - (3) proses morfofonemis,
 - (4) fungsi dan makna afiks, dan
 - (5) klasifikasi kata.
- c. Struktur sintaksis, yang mencakup
- (1) Frasa,
 - (2) pola kalimat dasar,
 - (3) perluasan kalimat, dan
 - (4) analisis kalimat.

1.3 Kerangka Acuan Teoretis.

Teori yang dipakai dalam penelitian ini adalah teori linguistik struktural. Dalam teori ini dikemukakan, bahwa setiap bahasa mempunyai struktur yang merupakan jalinan komponennya sendiri. Berikut ini beberapa konsep yang dikemukakan oleh tokoh-tokoh linguistik struktural.

Gleason (1961:66) mengemukakan, bahwa dalam bahasa terdapat beberapa tataran struktur yang keseluruhannya membentuk tata tingkat struktur atau lapisan struktur yang terdiri atas tataran fonologi dan tataran gramatika, yang pada gilirannya dapat di uraikan lagi menjadi tataran morfologi dan sintaksis.

1.3.1 Fonologi

Bidang linguistik yang mengamati bunyi bahasa menurut fungsinya untuk membedakan makna leksikal disebut fonologi (Verhaar, 1977:3). Batasan itu dalam garis besarnya mencakup uraian tentang (1) proses terjadinya bunyi ujaran (fon) dan seluk-beluknya dan (2) struktur bunyi ujaran itu berbeda makna satu sama lain dalam suatu konteks ujaran yang luas (fonem).

Proses terjadinya bunyi ujaran itu didasarkan atas landasan fonetik artikulatoris, yaitu bagaimana bunyi-bunyi itu dihasilkan oleh alat ucap. Bunyi-bunyi itu biasanya berupa (1) bunyi vokoid, hang terjadi apabila

secara relatif tidak ada hambatan atau rintangan antara paru-paru dan udara luar, dan (2) bunyi kontoid, yang terjadi apabila terdapat hambatan atau rintangan antara paru-paru dan udara luar (Samsuri, 1982:95).

Gleason (1956:261) mengatakan bahwa fonem adalah kelas bunyi yang secara fonetis mirip dan memperlihatkan pola distribusi yang khas. Untuk menetapkan suatu bunyi berdiri sebagai fonem atau bukan, Bloomfield (1933:79) menyarankan penggunaan cara pasangan minimal. Untuk itu dipergunakan hipotesis kerja, seperti yang disarankan oleh Samsuri (1982:131--132), yaitu (1) bunyi-bunyi yang secara fonetis mirip digolongkan ke dalam kelas bunyi atau fonem yang berbeda, apabila terdapat pertentangan di dalam lingkungan yang sama atau yang mirip, dan (2) bunyi-bunyi yang secara fonetis mirip dan terdapat di dalam distribusi yang komplementer harus dimasukkan dalam kelas bunyi yang sama (= fonem yang sama).

Dalam penyukuan morfem dasar, Samsuri (1982:38) juga mengemukakan bahwa suatu suku diberi definisi sebagai sebuah urutan fonem segmen yang paling sedikit terdiri atas sebuah vokal, yang mungkin diikuti oleh sebuah konsonan, atau/ dan didahului oleh dua atau tiga buah konsonan.

1.3.2 Morfologi

Secara sintaktis integral, setiap ujaran dalam bentuk kalimat terdiri dari bagian-bagian yang secara semantis sudah memiliki makna tertentu. Bagian-bagian ini berupa bentuk-bentuk yang dalam tuturan biasa dapat atau tidak dapat berdiri sendiri. Bentuk-bentuk itu dalam linguistik disebut morfem. Morfem yang dapat berdiri sendiri dalam suatu kalimat disebut morfem bebas, dan sudah berupa kata, sedangkan morfem yang belum bisa berdiri sendiri, yang kehadirannya terikat pada morfem bebas, disebut morfem terikat. Studi tentang morfem dan penyusunannya dalam pembentukan kata disebut morfologi (Nida, 1962:1), sedangkan proses pembentukan kata dari morfem morfem itu disebut proses morfologis.

Proses Morfologis meliputi pembubuhan afiks, pengulangan, dan pemajemukan. Adanya deretan morfologis dipakai sebagai sarana untuk mengetahui adanya bentuk-bentuk yang lebih kecil (Ramlan, 1980:28). Untuk itu perlu dikenal istilah morf, morfem, dan kata. Samsuri (1982:170) mengemukakan bahwa morf adalah satuan bentuk linguistik terkecil yang sudah mempunyai makna secara pribadi, sedangkan morfem adalah kelas bentuk-bentuk minimal yang sama atau mirip, dengan pengertian yang sama atau yang mirip. Istilah kata dipergunakan untuk menunjukkan

satuan bentuk yang secara potensial telah mempunyai makna leksikal yang lebih kurang, tetap.

1.3.3 Sintaksis

Seperti telah disinggung pada butir 1.3, untuk keperluan analisis bahasa, sintaksis merupakan tataran terakhir struktur bahasa. Verhaar (1977:70) menyatakan bahwa bidang sintaksis menyelidiki semua hubungan antar kata, antarfrasa (kelompok kata) dalam satuan dasar sintaksis, yakni kalimat. Dengan demikian, secara jelas analisis sintaksis mencakup masalah frasa dan kalimat.

Frasa adalah perpaduan dua kata atau lebih yang tidak memiliki ciri-ciri klausa. Jika perpaduan dua kata atau lebih itu memiliki subjek dan predikat makna perpaduan itu disebut kalimat (Blomfield, 1933:176). Berdasarkan distribusinya, frasa dapat dibagi menjadi dua yaitu frasa endosentrik dan frasa eksosentrik. Frasa yang mempunyai distribusi yang sama dengan unsurnya, baik semua maupun salah satu unsur, disebut frasa endosentrik; dan frasa yang tidak mempunyai distribusi yang sama dengan semua unsurnya, disebut frasa eksosentrik (Ramlam, 1981:125).

Dalam menganalisis kalimat, Samsuri (1982:237) mengemukakan bahwa berdasarkan gatra yang menjadi pepadunya, terdapat lima pola kalimat dasar yaitu

- (1) gatra benda dan gatra benda (GB + GB);
- (2) gatra benda dan gatra kerja (GB + GK);
- (3) gatra benda dan gatra sifat (GB + GS);
- (4) gatra benda dan gatra bilangan (GB + GBil); dan
- (5) gatra benda dan gatra depan (BG + GDep).

Kelima pola kalimat dasar itu dapat diperluas dengan unsur manasuka, yaitu modal (M), aspek (ASP), kata bantu predikat (AUX), cara (C), tempat (T), dan waktu (W). Uraian itu dapat dipolakan sebagai berikut.

	GB	
	GK	
GB (M) (ASP) (AUX)	GS	(C) (T) (W)
	GBil	
	GDep	

Berdasarkan perbedaan situasi dan bentuk khusus yang digunakan, kalimat dapat dibagi menjadi tiga golongan, yaitu kalimat berita, kalimat tanya, dan kalimat perintah (Keraf, 1978:174). Selanjutnya, dikemukakan pula bahwa kalimat yang mengandung dua pola kalimat atau lebih disebut

kalimat majemuk. Kalimat itu mungkin berupa penggabungan kalimat, dan mungkin pula berupa perluasan (Keraf, 1978: 187).

1.4 Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode diskriptif, yaitu mencatat dan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya kemudian menganalisis data tersebut sehingga diperoleh pemerian struktur bahasa Bawo seperti yang diharapkan tujuan penelitian; Berdasarkan metode itu, dilakukan kegiatan observasi dan perekaman. Observasi dimaksudkan untuk menentukan bahasa Bawo yang masih murni, sekaligus wilayah pemakaiannya, dan untuk menentukan penutur asli bahasa Bawo. Perekaman dimaksudkan untuk mengumpulkan data fonologi, morfologi, dan sintaksis. Perekaman dilakukan atas ujaran para informan, kemudian ditranskripsikan. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis struktural, sesuai dengan kerangka teori yang telah diutarakan pada butir 1.3.

1.5 Sumber data

Sumber data penelitian ini adalah bahasa Bawo asli, yang direkam dari penutur aslinya, dalam bentuk cerita rakyat, percakapan, dan kata-kata lepas konteks "Semua itu diarahkan kepada rambu rambu data yang telah diseleksi sesuai dengan tujuan penelitian. Untuk menentukan sumber data yang sah, ditentukan kriteria sebagai berikut *

- a * Nara sumber yang dipakai adalah orang suku Bawo asli yang berusia 35 tahun ke atas, menguasai bahasa Bawo dan Indonesia, sehat jasmani (alat ucap sempurna) dan rohani, serta relatif tidak pernah merantau ke luar daerah *
- b. Cerita rakyat, percakapan, dan kata-kata lepas konteks yang direkam adalah cerita, percakapan, dan kata-kata asli suku Bawo.
- c * Nara sumber adalah orang suku Bawo yang sejak kecil hingga sekarang bertempat tinggal di wilayah pemakai bahasa Bawo, yaitu desa Bintang Ara dan (Muara) Malungai.

Atas dasar kriteria itu ditemukan nara sumber yang dianggap sah berikut ini.

- 1) Jahimin, laki-laki 50 tahun, agama Kaharingan, tempat tinggal di

Bintang Ara *

- 2) Sirap laki-laki, 50 tahun, agama Kaharingan, tempat tinggal di Bintang Ara *
- 3) Jawa, laki-laki, 46 tahun, agama Kaharingan, tempat tinggal di Bintang Ara *
- 4) Wira, perempuan, 48 tahun, agama kaharingan, tempat tinggal di Bintang Ara *
- 5) Renda, laki-laki, 53 tahun, Kaharingan, tempat tinggal di Malungai.
- 6) Kamhing, laki-laki, 51 tahun, agama kaharingan, tempat tinggal di Malungai *
- 7) Kering, perempuan, 46 tahun, agama kaharingan, tempat tinggal di Malungai.

1.6 Latar Belakang Sosial Budaya

1.6.1 Sekilas tentang Nama Bahasa Bawo

Kata *bawo* berarti saing (bahasa Bawo) atau gunung, bukit (bahasa Indonesia). Suku bangsa itu dinamakan Bawo karena pada mulanya mereka berdiam di daerah pegunungan, di sekitar desa Malungai, Kabupaten Barito Selatan. Sebenarnya, mereka berasal dari suku bangsa Lawangan, tetapi karena mendapat desakan dari bangsa Belanda pada waktu pertama kali menduduki daerah tersebut, maka mereka melarikan diri ke gunung-gunung, kemudian mengelompok dan menyebut kelompok mereka sebagai suku bangsa Bawo *

Bahasa yang mereka pakai di tempat baru itu adalah bahasa Lawangan. Akan tetapi, karena terbatas oleh waktu yang lama dan alam yang agak luas, serta jarang berkomunikasi dengan suku bangsa asalnya, maka sedikit demi sedikit bahasa yang dipakai itu semakin berbeda dengan bahasa Lawangan. Mereka menganggap bahasa Bawo sebagai bahasa mereka, meskipun secara semantis tidak jauh berbeda dengan bahasa Lawangan.

Seperti telah disinggung pada butir 1.1.1, bahasa Bawo termasuk kelompok bahasa Lawangan. Bahkan, Hudson (1967:28) membenarkan pendapat Mallinckrodt yang mengategorikan bahasa Bawo sebagai bahasa Taboyan (Tawoyan) dan Lawangan. Para penutur asli bahasa Bawo sendiri pun, ketika diwawancarai, selalu menyatakan bahwa bahasa Bawo juga disebut bahasa Lawangan. Perbedaan kedua bahasa itu, menurut pengakuan mereka, adalah bahwa bahasa Bawo lebih halus daripada bahasa Lawangan. Bahasa Lawangan

dipakai di desa-desa di daerah hilir, sedangkan bahasa Bawo dipakai di desa-desa di daerah *udik* atau hulu. Akan tetapi, sejauh ini belum ada orang yang mencoba membandingkan secara linguistik kontrastis data kedua bahasa itu. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pembuka jalan, sekaligus bahan untuk memperbandingkan kedua bahasa itu.

1.6.2 Wilayah Pemakai dan Jumlah Penutur Asli Bahasa Bawo

Praduga semula ialah bahwa penutur asli bahasa Bawo bermukim di daerah Kecamatan Bintang Awai, khususnya di desa Patas Satu, Patas Dua, Bintang Ara, dan (Muara) Malungai. Praduga itu didasarkan atas dua pendapat, yaitu Hudson (1967) dan Ngabut (1982). Hudson (1967:11) menuliskan bahwa tempat tinggal penutur asli (*village origin*) isolek Bawo—yang sekelompok dengan isolek Taboyan, Lawangan, dan Pasir, yang berada di dalam kelompok isolek Barito Timur Laut (*Northeast Barito*) itu—berada di Malungai dan Ampah. Sedangkan Ngabut (1982:12) menyatakan bahwa bahasa Bawo hanya dipergunakan di Kecamatan (Gunung) Bintang Awai.

Ternyata penutur bahasa Bawo bertempat tinggal di dua desa, yaitu di desa Bintang Ara dan desa Malungai. Mereka menggunakan bahasa Bawo dalam berkomunikasi di kedua desa tersebut. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kedua desa itu merupakan wilayah pemakai/penutur asli bahasa Bawo. Kedua desa itu berada di wilayah kecamatan Bintang Awai yang beribu-kota di Tambak Kanilan. Desa Bintang Ara berada di tepi Sungai Ayuh, sedangkan desa Malungai berada di antara Sungai Ayuh dan Sungai Malungai (anak Sungai Ayuh). Kedua desa itu diantarai oleh hutan belantara dan tanah pegunungan.

Penduduk desa Bintang Ara pada tahun 1985 tercatat berjumlah 126 orang, yang terdiri dari 55 orang laki-laki dan 71 orang perempuan. Lima orang di antaranya merupakan pendatang dari Kalimantan Selatan, Jawa, dan desa lain di daerah Kabupaten Barito Selatan. Penduduk asli desa lain di daerah Kabupaten Barito Selatan. Penduduk asli desa tersebut dalam berkomunikasi dengan sesama warga desa sesuku selalu menggunakan bahasa Bawo, sedangkan dengan yang lainnya mereka menggunakan bahasa Lawangan dan bahasa Indonesia. Dengan demikian, penutur asli dan pemakai bahasa Bawo di desa Bintang Ara adalah 121 orang. Berdasarkan data tertulis 1985, penduduk desa Malungai—yang berjarak lebih kurang delapan mil dari Bintang Ara ke arah Timur Laut itu—berjumlah 194 orang. Mereka semua merupakan penduduk asli desa tersebut dan sekaligus penutur asli bahasa Bawo. Dengan demikian, jumlah penutur asli dan pemakai bahasa Bawo seluruhnya berjum-

lah 315 orang.

1.6.3 Fungsi dan Kedudukan Bahasa Bawo

Sebagai alat pengungkap rasa dan pikiran, bahasa Bawo dipakai oleh penutur asli atau pemakainya untuk mengungkapkan berbagai perasaan dan pikiran mereka sebagai reaksi atas segala rangsangan dari lingkungan sekitarnya. Bahasa Bawo dipakai sebagai alat untuk mewariskan nilai-nilai budaya kepada generasi berikutnya, baik dalam bentuk monolog (pesan langsung) maupun dalam bentuk nyanyian dan cerita rakyat. Bahasa Bawo juga dipakai sebagai alat untuk menyampaikan rasa syukur dan permintaan kepada para dewa dalam bentuk nyanyian dan mantra. Hal itu terbukti dengan adanya upacara adat yang disebut *balian*. Nyanyian-nyanyian sederhana dan mantra diucapkan dalam upacara itu oleh tukang *balian*.

Sebagai alat komunikasi, bahasa Bawo dipakai untuk berkomunikasi antarsesama suku. Dalam pertemuan-pertemuan resmi maupun tidak resmi, khususnya untuk membicarakan hal-hal yang berhubungan dengan kepentingan bersama, seperti membuat tangga di tepi sungai, membuat dermaga, dan membersihkan jalan, mereka selalu menggunakan bahasa Bawo. Akan tetapi, dalam pertemuan resmi di sekolah antara guru dan murid dalam proses pengajaran, bahasa pengantar yang dipakai adalah bahasa Indonesia.

Pemakaian bahasa Bawo seperti diuraikan di atas menunjukkan bahwa kedudukan dan fungsi bahasa itu jelas hanya terbatas pada ruang lingkup kegiatan budaya setempat, yang menunjukkan adanya suatu kelompok masyarakat yang memiliki ciri kebudayaan tersendiri. Bahasa Bawo, dalam kedudukannya sebagai bahasa daerah, berfungsi sebagai alat pembudayaan masyarakat Bawo dari satu generasi ke generasi berikutnya.

1.6.4 Tradisi Sastra

Tradisi sastra Bawo seluruhnya berbentuk lisan. Hal ini disebabkan oleh (1) bahasa Bawo tidak memiliki lambang bahasa tulis, (2) penutur asli bahasa Bawo, khususnya generasi tua, sebagian besar buta aksara, (3) daerah pemakai bahasa Bawo terisolasi dari daerah-daerah lain sehingga sulit terjangkau pengaruh budaya dari luar daerah, dan (4) penutur asli bahasa Bawo masih kuat mempertahankan tradisi kebudayaannya, seperti berladang dan berburu, dengan berpijak pada kepercayaan tradisional, yang bersumber dari ajaran agama Kaharingan yang mereka peluk.

Sastra Bawo lebih banyak berkaitan dengan kepercayaan adat sehingga sastra hanya terungkap dalam pelaksanaan upacara adat. Sastra itu berupa

nyanyian, mantra, dan cerita rakyat. Nyanyian dan mantra dituturkan pada saat pelaksanaan *balian*, dan ditujukan kepada para dewa dan roh nenek moyang agar berkenan membantu dan mengabulkan sesuatu yang diharapkan.

Balian sebenarnya merupakan jenis syukuran atau selamat. Agar segala sesuatu yang diperoleh dapat dinikmati dengan gembira dan selamat, agar para dewa serta roh nenek moyang tidak marah dan tetap mau melindungi, maka diundanglah para dewa dan roh nenek moyang untuk dijamu dengan berbagai sajian dalam bentuk *balian*. Di samping itu, *balian* juga dilakukan sebagai sarana pengobatan orang sakit yang sudah parah, yang dianggap kutukan para dewa dan roh nenek moyang.

Cerita rakyat dituturkan oleh orang tua kepada anak cucu mereka, khususnya pada malam hari. Fungsi cerita ini, disamping sebagai pengantar tidur, juga sebagai sarana penanaman nilai-nilai budaya pada generasi berikutnya. Cerita rakyat Bawo lebih banyak berupa cerita binatang, seperti pelanduk, gajah, dan rusa.

BAB II FONOLOGI

Uraian mengenai fonologi dalam bab ini mencakup deskripsi fonem, distribusi fonem, dan pola suku kata.

2.1 Deskripsi Fonem

Berdasarkan data yang diperoleh, dalam Bahasa Bawo terdapat 27 fonem, yang terdiri dari 9 fonem vokal dan 18 fonem konsonan. Penentuan fonem itu dilakukan dengan cara membandingkan kata-kata yang memiliki pasangan minimal dan pasangan mirip.

Berikut ini data pembuktian fonem-fonem tersebut.

a. Fonem Vokal

1) Fonem Vokal /a:/ /i/

/usan/	'lama'	/usin/	'kucing'
/pansa/	'sejenis permainan dengan tangan'	/pansi/	'panci'
/bawE/	'gadis, perempuan'	/biwi/	'bibir'

2) Fonem Vokal /a:/ /e/ dan /a:/ /o/

/balo/	'rambut'	/beloh/	'tidak ada'
/tonma/	'ke ladang'	/tonme/	'ke mana'
/para/	'telur busuk'	/pare/	'padi'
/era/	'bermain-main'	/iro/	'itu'
/basa/	'bahasa'	/bosa/	'sumber'

- 3) Fonem Vokal /a:/u/
 /ali/ 'bersama' /Uli/ 'pulang, minyak'
 /surak/ 'sorak' /suruk/ 'ikat'
 /kota/ 'kota' /kotu/ 'bungkah'
 /ulun/ 'orang' /alan/ 'jalan'
 /anak/ 'anak' /unuk/ 'badan'
- 4) Fonem Vokal /i:/u/
 /sain/ 'gunung' /saun/ 'sabung'
 /pantin/ 'penting' /pantun/ 'palu'
- 5) Fonem Vokal /U:/I/ dan /ə:/U/
 /aman/ 'aman' /amUn/ 'miliknya'
 /layan/ 'panas' /layUn/ 'nama buah seperti durian'
- 6) Fonem Vokal /u:/o/ dan /u:/ɔ/
 /balu/ 'janda' /balɔ/ 'rambut'
 /sau/ 'nama buah' /saɔ/ 'istri'
- 7) Fonem Vokal /E:/i/
 /sulEt/ 'datang' /sulit/ 'sukar'

b. Fonem Konsonan

- 1) Fonem Konsonan /d:/b/ dan /d:/t/
 /dali/ 'orang' /bali/ 'sisanya'
 /dali/ 'orang' /tali/ 'tali'
- 2) Fonem Konsonan /g:/j/ dan /g:/s/
 /gatah/ 'getah' /jatah/ 'jatah'
 /guru/ 'guru' /suru/ 'membakar'
- 3) Fonem Konsonan /h:/n/ dan /h:/ʔ/
 /he/ 'ini' /ne/ 'di'
 /sekolah/ 'sekolah' /sekolaʔ/ 'selamanya'
- 4) Fonem Konsonan /j:/r/ dan /j:/l/
 /bujan/ 'gadis' /buran/ 'sisa minuman'
 /baju/ 'baju' /balu/ 'janda'

- 5) Fonem Konsonan /l:/y/ dan /l:/n/
 /baluh/ 'buah labu' /bayuh/ 'dahulu'
 /pulaw/ 'rumpun (tanaman)' /punaw/ 'keluarga'
- 6) Fonem Konsonan /p:/m/ dan /p:/t/
 /pate/ 'kayu yang sudah ditebang' /mate/ 'mati'
 /piak/ 'ayam' /tiak/ 'anak-anak'
 /kekep/ 'peluk' /kekem/ 'genggam'
 /panjan/ 'panjang' /tanjan/ 'tinggi'
 /pagar/ 'pagar' /tagar/ 'karat'
 /paka/ 'cabang' /taka/ 'kita'
 /pali/ 'larangan' /tali/ 'tali'
- 7) Fonem Konsonan /s:/j/, /s:/n/, /s:/w/, dan /s:/t/
 /solo/ 'licin' /jolo/ 'siang'
 /nasu/ 'mengejar' /nanu/ 'mendayung'
 /sasah/ 'jenis tanaman seperti tebu' /sawah/ 'sawah'
 /suan/ 'isi' (didalamnya) /tuan/ 'tempat memasak/tungku'
- 8) Fonem Konsonan /k:/n/
 /luluk/ 'binatang' /lulun/ 'mengulur (tali) banyak-banyak'

Atas dasar pembuktian itu, fonem bahasa Bawo dapat dikelompokkan sebagai berikut.

Fonem vokal dalam bahasa Bawo terdapat pada posisi atas, tengah, dan bawah, yaitu

- (1) vokal atas-depan-tak bulat: /i/
- (2) vokal atas-belakang-bulat: /u/
- (3) vokal atas-tengah-belakang-bulat: /U/
- (4) vokal tengah-depan-tak bulat: /e/
- (5) vokal tengah bawah-depan-tak bulat: /E/
- (6) vokal tengah-pusat-tak bulat: /e/
- (7) vokal tengah-belakang-bulat: /o/
- (8) vokal bawah-depan-tak bulat: /s/
- (9) vokal bawah-belakang-bulat: (c)

Apabila ditabelkan, keadaan fonem vokal bahasa Bawo adalah seperti berikut.

TABEL 1
VOKAL BAHASA BAWO

Vokal	Depan		Pusat		Belakang	
	b	tb	b	tb	b	tb
Atas	—	i	—	—	u	—
Tengah	—	e	—	ə	o	U
		E				
Bawah	—	a	—	—	o	—

Keterangan :

- b = bulat
tb = tak bulat

Fonem konsonan dalam bahasa Bawo terdiri dari konsonan hambat, konsonan geser, konsonan nasal, konsonan laeteral, konsonan getar, dan semi vokal. Deskripsi konsonan-konsonan itu adalah sebagai berikut.

- a) Konsonan hambat-labial-bersuara: /b/
- b) Konsonan hambat-dental-bersuara: /d/
- c) Konsonan hambat-palatal-bersuara: /j/
- d) Konsonan hambat-velar-bersuara: /g/
- e) Konsonan hambat-labial-tak bersuara: /p/
- f) Konsonan hambat-dental-tak bersuara: /t/
- g) Konsonan hambat-palatal-tak bersuara: /c/
- h) Konsonan hambat-velar-tak bersuara: /k/
- i) Konsonan geser-alveolar-tak bersuara: /s/
- j) Konsonan geser-faringal-tak bersuara: /h/
- k) Konsonan nasal-labial-bersuara: /m/
- l) Konsonan nasal-dental-bersuara: /n/
- m) Konsonan nasal-palatal-bersuara: /ɲ/
- n) Konsonan nasal-velar-bersuara: /ŋ/
- o) Konsonan lateral-dental-bersuara: /l/

- p) Konsonan getar-alveolar-bersuara. /r/
 q) Semi vokal-labial-bersuara. /w/
 r) Semi vokal-palatal-bersuara: /y/

Apabila ditabelkan, keadaan fonem konsonan bahasa Bawo adalah seperti berikut.

TABEL 2
KONSONAN BAHASA BAWO

Titik Artikulasi / Jenis bunyi		La- bial	Den- tal	Alveo- lar	Pala- tal	Velar	Fari- ngal
		Hambat	b	b	d	—	j
	tb	p	t	—	c	k	?
Geser	b	—	—	—	—	—	—
	tb	—	—	s	—	—	h
Nasal	b	m	n	—	n	n	—
Lateral	b	—	l	—	—	—	—
Getar	b	—	—	r	—	—	—
Semi Vokal	b	w	—	—	y	—	—

2.2 Distribusi Fonem

Distribusi fonem mencakup distribusi fonem vokal dan konsonan.

2.2.1 Distribusi Fonem Vokal

- a. Fonem Vokal /a/

Vokal /a/ dapat menduduki setiap posisi, yaitu posisi awal, tengah, dan akhir.

DISTRIBUSI FONEM VOKAL /a/

Posisi					
Awal		Tengah		Akhir	
/alan/	'jalan'	/baju/	'baju'	/ma/	'terang'
/anak/	'anak'	/daat/	'jahat'	/satunya/	'binatang'
/ap/	'saya'	/wale/	'mengamuk'	/mea/	'merah'
/ali/	'dengan'			/esa/	'ikan'
/apa/	'kemarin'	/piak/	'ayam'	/tuha/	'kita'
/aran/	'nama'	/nahadap/	'memo- tong'	/taka/	'kita'
/apui/	'api'	/nampa- ni/	'mulai'		

b. Fonem Vokal /i/

Vokal /i/ dapat menduduki setiap posisi, yaitu posisi awal, tengah, dan akhir.

DISTRIBUSI FONEM VOKAL /i/

Posisi					
Awal		Tengah		Akhir	
/isep/	'minum'	/sain/	'gunung'	/kursi/	'kursi'
/iye/	'yang'	/mansi- lin/	'terbang'	/lon-ko-lon-ki/	'pontang- panting'
/iro/	'itu'	/mamis/	'manis'	/ali/	'dan'
/ine/	'ibu'	/minsit/	'lari'	/gawi/	'kerja'
/ikui/	'ekor'	/pita/	'pagi'	/tonodi/	'kemudian'
/iha/	'ini'	/ladin/	'belati'	/oraiti/	'sukar'
/iduh/	'sama'	/siksa/	'siksa'	/andi/	'adik'

c. Fonem Vokal /e/

Vokal /e/ dapat menduduki setiap posisi, yaitu posisi awal, tengah, dan akhir.

DISTRIBUSI FONEM VOKAL /e/

Posisi					
Awal		Tengah		Akhir	
/esa/	'ikan'	/mea/	'merah'	/male/	'belum'
/enus/	'angin'	/karebe/	'lereng'	/ke/	'dari'
/erai/	'satu'	/penetek/	'pencari'	/wale/	'mengamuk'
/enon/	'bunyi'	/metam/	'hitam'	/nuse/	'menguliti kayu'
/eto/	'cari'			/kare/	'gerak'
/epe/	'ambil'			/sabe/	'lombok'
/ego/	'suka'				

d. Fonem Vokal /ə/

Vokal /ə/ dapat menduduki setiap posisi, yaitu posisi awal, tengah, dan akhir.

DISTRIBUSI FONEM VOKAL /ə/

Posisi					
Awal		Tengah		Akhir	
/embe/	'tadi'	/təgəkət/	'buah'	/peye/	'sadar'
/embat/	'di bawah'	/juet/	'lebat'	/ure/	'muda'
/endus/	'kumpul'	/sənto- moi/	'bintang'	/iye/	'yang'
/embo/	'di atas'	/buwen/	'cantik'	/due/	'dua'
/ensa?/	'kibul'			/ihe/	'ini'

e. Fonem Vokal /E/

Vokal /E/ dapat menduduki setiap posisi, yaitu posisi awal, tengah, dan akhir.

DISTRIBUSI FONEM /E/

Posisi					
Awal		Tengah		Akhir	
/EnkEt/	'naik'	/sulEt/	'tiba'	/bənE/	'benar'
/Enkat/	'angkat'	/kEpit/	'bakul'	/unE/	'itu'
/Enan/	'suara'	/EkEt/	'lengket'	/tEtE/	'payudara'
/Erot/	'akrab'			/bawE/	'gadis'
/Epə/	'ambil'			/inE/	'ibu'

f. Fonem Vokal /U/

Vokal /U/ dapat menduduki satu posisi, yaitu pada posisi tengah saja.

DISTRIBUSI FONEM VOKAL /U/

Posisi			
Awal	Tengah		Akhir
	/jukUŋ/	'perahu'	
	/cukUp/	'cahaya'	
	/danUm/	'air'	
	/laUŋ/	'hutan'	
	/saUŋ/	'sabung'	

g. Fonem Vokal /u/

Vokal /u/ dapat menduduki setiap posisi, yaitu posisi awal, tengah, dan akhir.

DISTRIBUSI FONEM VOKAL /u/

Posisi					
Awal		Tengah		Akhir	
/uli/	'pulang'	/tujuan/	'tujuan'	/kayu/	'kayu'
/ulEk/	'bilang'	/duyan/	'durian'	/apu/	'sudah'
/utək/	'kepala'	/tunan/	'pasang'	/lampu/	'lampu'
/utan/	'batang'	/tukar/	'tanggal'	/tudu/	'tutup'
/ukur/	'ukur'	/turak/	'lempar'	/suru/	'bakar'
/umə/	'ladang'	/tumbuk/	'tombak'	/tumbu/	'tumbuh'
/unut/	'sarung'	/bəlum/	'hidup'	/solu/	'bumbung'
/ulun/	'orang'			/siu/	'sumur'

h. Fonem Vokal /o/

Vokal /o/ dapat menduduki setiap posisi, yaitu posisi awal, tengah, dan akhir.

DISTRIBUSI FONEM VOKAL /o/

Posisi					
Awal		Tengah		Akhir	
/onsan/	'bermalam'	/koko/	'anjing'	/iro/	'itu'
/opau/	'bohong'	/kone/	'orang'	/nao/	'pertama'
/ore/	'tidak jadi'	/koka/	'tertawa'	/walo/	'delapan'
/otut/	'kentut'	/jolo/	'siang'	/tamo/	'paman'
/opat/	'empat'	/bosa/	'sumbu'	/olo/	'hari'
/ompa/	'tabu'	/kota/	'kota'	/boto/	'buruk'
/onut/	'merintih'	/solo/	'licin'	/dako/	'mencuri'
/oro/	'jauh'			/lolo/	'pacet'

i. Fonem Vokal /ɔ/

Vokal /ɔ/ dapat menduduki setiap posisi, yaitu posisi awal, tengah, dan akhir.

DISTRIBUSI FONEM VOKAL /ɔ/

Posisi					
Awal		Tengah		Akhir	
/ɔbet/	'buang'	/tɔna/	'pohon'	/erɔ/	'jauh'
/ɔteo/	'mampir'	/tɔrik/	'liar'	/əmbɔ/	'tinggi'
/ɔrɔ/	'jauh'	/bɔnɔk/	'gemuk'	/netrɔ/	'begitu'
/ɔruk/	'mende- ngarkan'			/kɔkɔ/	'anjing'
/ɔnum/	'enam'			/rɔkɔ/	'rokok'

Berdasarkan uraian pada 2.2.1 di atas, distribusi fonem vokal dalam bahasa Bawo dapat ditabelkan sebagai berikut.

TABEL 3
DISTRIBUSI VOKAL BAHASA BAWO

Posisi Jenis vokal	Awal	Tengah	Akhir
a	+	+	+
i	+	+	+
e	+	+	+
ə	+	+	+
E	+	+	+
u	+	+	+
ɔ	+	+	+
o	+	+	+
U	-	+	-

Keterangan : + = dapat menempati posisi.
- = tidak dapat menempati posisi.

2.2.2 Distribusi Fonem Konsonan

a. Fonem Konsonan /b/

Konsonan /b/ dapat menduduki dua posisi, yaitu posisi awal dan tengah.

DISTRIBUSI FONEM KONSONAN /b/

		Posisi		
Awal		Tengah		Akhir
/buwəŋ/	'cantik'	/kabun/	'kebun'	—
/bunas/	'tampan'	/tabuk/	'parit'	
/bujan/	'muda'	/lemba/	'helai'	
/bayuh/	'lama'	/sabar/	'sabar'	
/bawui/	'babi'	/garubak/	'gerobak'	
/belai/	'rumah'	/kambin/	'kambing'	
/bihe/	'sini'	/sabelas/	'sebelas'	

b. Fonem Konsonan /c/

Konsonan /c/ dapat menduduki dua posisi, yaitu posisi awal dan tengah.

DISTRIBUSI FONEM KONSONAN /c/

		Posisi		
Awal		Tengah		Akhir
/capai/	'capai'	/baca/	'baca'	—
/cara/	'cara'			
/cat/	'cat'			
/coba/	'coba'			
/cankul/	'gempur'			
/cukup/	'cukup'			

c. Fonem Konsonan /d/

Konsonan /d/ dapat menduduki dua posisi, yaitu posisi awal dan tengah.

DISTRIBUSI FONEM KONSONAN /d/

Posisi		
Awal	Tengah	Akhir
/danum/ 'air'	/teduh/ 'sana'	—
/dako/ 'pencuri'	/tandə/ 'pagi'	
/daat/ 'kotor'	/dəndəm/ 'gelap'	
/dahə/ 'dia'	/ade/ 'juga'	
/duət/ 'duduk'	/andi/ 'adik'	
/dis/ 'sedikit'		
/due/ 'dua'		

d. Fonem Konsonan /g/

Konsonan /g/ dapat menduduki dua posisi, yaitu posisi awal dan tengah.

DISTRIBUSI FONEM KONSONAN /g/

Posisi		
Awal	Tengah	Akhir
/galu/ 'pandai'	/pagar/ 'pagar'	—
/gawi/ 'kerja'	/mago/ 'kejam'	
/goyan/ 'goyang'	/tagar/ 'karat'	
/garubak/ 'gerobak'	/bagemat/ 'tenang'	
/gatah/ 'getah'	/gagah/ 'giat'	
/getah/ 'sebar'	/gegaes/ 'sendiri'	
/guru/ 'guru'		

e. Fonem Konsonan /h/

Konsonan /h/ dapat menduduki semua posisi, yaitu posisi awal, tengah, dan akhir.

DISTRIBUSI FONEM KONSONAN /h/

Posisi					
Awal		Tengah		Akhir	
/hadap/	'hadap'	/ne tehe/	'begini'	/geduh/	'sana'
/harap/	'harap'	/ihe/	'ini'	/paidoh/	'seberang'
/he/	'ini'	/nahi/	'nasi'	/sawah/	'sawah'
/here/	'sini'	/lehoi/	'longgar'	/kesah/	'cinta'
		/tuha/	'tua'	/nuluh/	'mangsa'
		/nahan/	'tahan'	/ek ah/	'segera'
				/sepuluh/	'sepuluh'

f. Fonem Konsonan /j/

Konsonan /j/ dapat menduduki dua posisi, yaitu posisi awal dan tengah.

DISTRIBUSI FONEM KONSONAN /j/

Posisi					
Awal		Tengah		Akhir	
/juet/	'lebat'	/bujan/	'muda'	-	
/jagun/	'jagung'	/teja/	'dari'		
/jukUn/	'perahu'	/tanjan/	'tinggi'		
/jam/	'jam'	/panjan/	'panjang'		
/jatus/	'seratus'	/juju/	'dorong'		
/jDIO/	'siang'	/jaji/	'jadi'		
/jakat/	'berdiri'				

g. Fonem Konsonan /k/

Konsonan /k/ dapat menduduki semua posisi, yaitu posisi awal, tengah, dan akhir.

DISTRIBUSI FONEM KONSONAN /k/

Posisi					
Awal		Tengah		Akhir	
/kayu/	'kayu'	/jukUy/	'perahu'	/golek/	'segera'
/kOnə/	'orang'	/taka/	'kita'	/situk/	'bertanya'
/kesOn/	'dari'	/dako/	'pencuri'	/tulak/	'berangkat'
/kapar/	'tebal'	/neke/	'dari'	/tiak/	'anak-anak'
/kewalo/	'delapan'	/tuken/	'kakak'	/piak/	'ayam'
/ke/	'sejak'	/sekolah/	'sekolah'	/tak/	'nenek'
/kelinjə/	'telinga'	/EnkEt/	'naik'		

h. Fonem Konsonan /l/

Konsonan /l/ dapat menduduki semua posisi, yaitu posisi awal, tengah, dan akhir.

DISTRIBUSI FONEM KONSONAN /l/

Posisi					
Awal		Tengah		Akhir	
/laan/	'hutan'	/tempuluk/	'lompat'	/akal/	'akal'
/lime/	'lima'	/ulun/	'orang'	/sambal/	'sambal'
/lən/	'keadaan'	/bəlai/	'rumah'		
/losek/	'keluar'	/aləm/	'kemarin'		
/laik/	'ujung'	/maləm/	'malam'		
/lokun/	'cacing'	/sɔlai/	'banjir'		
/lambar/	'helai'	/ali/	'dan'		

i. Fonem Konsonan /m/

Konsonan /m/ dapat menduduki semua posisi, yaitu posisi awal, tengah, dan akhir.

DISTRIBUSI FONEM KONSONAN /m/

Posisi					
Awal		Tengah		Akhir	
/mea/	'merah'	/tempuluk/	'lompat'	/malem/	'malam'
/mata/	'mata'	/tampu/	'burung'	/danum/	'air'
/mais/	'kurus'	/sentume/	'cerita'	/ɔnum/	'enam'
/ma/	'ayah'	/sama/	'semua'	/jam/	'jam'
/meja/	'meja'	/timbu/	'pekarangan'	/lem/	'itu'
/murah/	'murah'	/mamis/	'manis'	/bɔlum/	'hidup'
		/tamo/	'paman/	/alem/	'kemarin'

j. Fonem Konsonan /n/

Konsonan /n/ dapat menduduki semua posisi, yaitu posisi awal, tengah, dan akhir.

DISTRIBUSI FONEM KONSONAN /n/

Posisi					
Awal		Tengah		Akhir	
/nuyə/	'memar'	/mɪnsit/	'lari'	/ulun/	'orang'
/neke/	'dari'	/anak/	'anak'	/buen/	'segar'
/narɔ/	'sakit'	/tande/	'esok'	/alan/	'jalan'
/nene/	'saking'	/ine/	'ibu'	/kabun/	'kebun'
/nus/	'mandi'	/andi/	'adik'	/tɔun/	'tahun'
		/ɔnum/	'enam'	/man/	'tahun'
		/saran/	'senang'		

k. Fonem Konsonan /n/

Konsonan /n/ dapat menduduki dua posisi, yaitu posisi awal dan tengah.

DISTRIBUSI FONEM KONSONAN /n/

Posisi					
Awal		Tengah		Akhir	
/napani/	'mulai'	/nanu/	'mendayung'		
/niu/	'kelapa'	/punaw/	'keluarga'		

l. Fonem Konsonan /n/

Konsonan /n/ dapat menduduki semua posisi, yaitu posisi awal, tengah, dan akhir.

DISTRIBUSI FONEM KONSONAN /n/

Posisi					
Awal		Tengah		Akhir	
/nethe/	'begini'	/tauneket/	'buas'	/sain/	'gunung'
/nulek/	'berkata'	/bunas/	'tampan'	/laan/	'hutan'
/netro/	'begitu'	/tOna/	'pohon'	/kambin/	'kambing'
		/buna/	'bunga'	/usan/	'lama'
		/sune/	'sungai'	/bujan/	'gadis'
				/tintin/	'masak'

m. Fonem Konsonan /p/

Konsonan /p/ dapat menduduki semua posisi, yaitu posisi awal, tengah, dan akhir.

DISTRIBUSI FONEM KONSONAN /p/

Posisi					
Awal		Tengah		Akhir	
/pika/	'meletus'	/upɔ/	'jejaka'	/ap/	'saya'
/piak/	'ayam'	/opat/	'empat'	/sep/	'minum'
/punau/	'keluarga'	/tapin/	'berlayar'	/hadap/	'hadap'
/panala/	'pertama'	/tɔmpɔnan/	'desa'	/Isap/	'asap'
/pare/	'padi'	/kapar/	'tebal'		
/paidɔh/	'seberang'				

n. Fonem Konsonan /r/

Konsonan /r/ dapat menduduki semua posisi, yaitu posisi awal, tengah, dan akhir.

DISTRIBUSI FONEM KONSONAN /r/

Posisi					
Awal		Tengah		Akhir	
/raran/	'mahal'	/ure/	'muda'	/kapar/	'tebal'
/ratu/	'ratu'	/karEbE/	'lereng'	/tukar/	'tangga'
/ruan/	'ruang'	/durun/	'penjaga'	/lembar/	'helai'
/runa/	'tempat'	/eral/	'satu'	/sabar/	'sabar'
/rayat/	'rakyat'	/iro/	'itu'	/kuyar/	'kera'
/ramai/	'ramai'	/kursi/	'kursi'	/sabujur/	'sebetulnya'
/ruda/	'roda'	/naro/	'sakit'		

o. Fonem Konsonan /s/

Konsonan /s/ dapat menduduki semua posisi, yaitu posisi awal, tengah, dan akhir.

DISTRIBUSI FONEM KONSONAN /s/

Posisi					
Awal		Tengah		Akhir	
/sain/	'gunung'	/isep/	'minuman'	/mekus/	'melahirkan'
/satua/	'binatang'	/esa/	'ikan'	/bunas/	'tampan'
/sapi/	'sapi'	/minsit/	'lari'	/enus/	'angin'
/sanja/	'dari'	/kesah/	'cinta'	/nus/	'mandi'
/solai/	'luas'	/apsan/	'tidak'	/terus/	'terus'
		/nusuh/	'mangsa'	/mamis/	'manis'

p. Fonem Konsonan /t/

Konsonan /t/ dapat menduduki semua posisi, yaitu posisi awal, tengah, dan akhir.

DISTRIBUSI FONEM KONSONAN /t/

Posisi					
Awal		Tengah		Akhir	
/tiak/	'anak'	/satua/	'binatang'	/minsit/	'lari'
/tɔna/	'pohon'	/sentume/	'cerita'	/juet/	'lebat'
/taubəna/	'pandai'	/jetəhə/	'begitu'	/daat/	'jahat'
/tampu/	'burung'	/pita/	'besok'	/opat/	'empat'
/taka/	'kita'	/ntɔntɔn/	'menonton'	/duet/	'duduk'
/ti/	'ekor'			/laut/	'laut'
/tuha/	'tua'			/sulEt/	'datang'

q. Fonem Konsonan /w/

Konsonan /w/ dapat menduduki dua posisi, yaitu posisi awal dan tengah.

KONSONAN FONEM KONSONAN /w/

Posisi				
Awal	Tengah	Akhir		
/wah/	'bawah'	/jaweh/	'hilang'	—
/walo/	'delapan'	/bawei/	'gadis'	
/wakai/	'akar'	/bowit/	'pancing'	
/wakat/	'jalar'	/uwei/	'rotan'	
/wani/	'madu'	/bawui/	'babi'	
		/buwen/	'cantik'	

r. Fonem Konsonan /y/

Konsonan /y/ dapat menduduki dua posisi, yaitu posisi awal dan tengah.

DISTRIBUSI FONEM KONSONAN /y/

Posisi				
Awal	Tengah	Akhir		
/ya?/	'jangan'	/kayu/	'kayu'	—
		/doyen/	'sore'	
		/sayan/	'sayang'	
		/tye/	'yang'	
		/uyuh/	'sengsara'	
		/kuyar/	'kera'	

Berdasarkan uraian pada 2.2.2 di atas, maka distribusi fonem konsonan bahasa Bawo dapat ditabelkan sebagai berikut.

TABEL 4
DISTRIBUSI KONSONAN BAHASA BAWO

Posisi Jenis Konsonan	Awal	Tengah	Akhir
p	+	+	+
b	+	+	-
m	+	+	+
w	+	+	-
t	+	+	+
d	+	+	-
s	+	+	+
n	+	+	+
l	+	+	+
r	+	+	-
c	+	+	-
j	+	+	+
ñ	+	+	-
y	+	+	-
k	+	+	+
g	+	+	-
ɟ	+	+	+
h	+	+	+

Keterangan : + = dapat menduduki posisi.
- = tidak dapat menduduki posisi.

2.3 Pola Suku Kata

Pola suku kata bahasa Bawo dapat didahului oleh sebuah vokal (V) atau konsonan (K). Berdasarkan data yang diperoleh, pola suku kata tersebut adalah V, VK, KV, KVK, KKV, dan KKVK.

Berikut ini dipaparkan contoh pola-pola tersebut.

a. V

/u-saŋ/	'lama'
/e-sa/	'ikan'
/a-lan/	'jalan'
/a-nak/	'anak'
/i-səp/	'minum'
/o-lo/	'hari'
/du-ə/	'dua'
/me-a/	'merah'
/sa-tu-a/	'binatang'
/do-a/	'doa'
/ma-ra-si-a/	'manusia'
/ŋrɔ-dɔ-i/	'menangis'

b. VK

/ap/	'saya'
/ju-ət/	'lebat'
/la-aŋ/	'hutan'
/bu-en/	'segar'
/pa-it/	'pahit'
/tɔ-un/	'tahun'
/pi-ak/	'ayam'
/sa-Uŋ/	'sabung'
/su-aŋ/	'dalam'
/sa-iŋ/	'gunung'

c. KV

/ka-bun/	'kebun'
/pa-re/	'padi'
/tɔ-lu/	'tiga'
/ta-ka/	'kita'
/bu-ŋa/	'bunga'
/ba-lu/	'janda'
/bu-ŋas/	'tampan'
/maŋ-ko-ko/	'berkokok'
/sən-tu-mə/	'cerita'

d. KVK

/tam-pu/ 'burung'
 /min-gu/ 'minggu'
 /nin-tij/ 'memasak'
 /nam-pa-ni/ 'mulai'
 /tan-də/ 'besok'
 /bu-ŋas/ 'tampan'
 /da-num/ 'air'
 /ba-yuh/ 'lama'
 /təm-pəŋ-an/ 'desa'

e. KKV

/ŋrɔ-do-i/ 'menangis'
 /brə-kət/ 'marah'
 /brə-wi-lin/ 'pusing'

f. KKVK

/dray/ 'udang'

BAB III MORFOLOGI

Yang diuraikan dalam bab ini adalah struktur kata dengan berbagai seluk-beluknya. Uraian itu mencakup (1) jenis morfem, (2) morfofonemik, (3) proses morfologis, dan (4) fungsi serta makna afiks dan perulangan.

3.1 Jenis Morfem

Dalam bahasa Bawo terdapat morfem bebas dan morfem terikat. Berikut adalah contoh kedua jenis morfem tersebut.

3.1.1 Morfem Bebas

Morfem yang dipandang dari segi jumlah morfemnya disebut morfem tunggal ini dapat berdiri sendiri dalam tuturan biasa.

Contoh :	{alan }	'jalan'
	{aran }	'nama'
	{akal }	'akal'
	{batu }	'batu'
	{bua: }	'buah'
	{brəwɪllŋ }	'pusing'
	{dəndəm }	'gelap'
	{dEo' }	'banyak'
	{doyat }	'berat'
	{ego }	'senang'
	{enUs }	'angin'
	{əmpən }	'pepaya'

{eray }	'satu'
{gatah }	'getah'
{galas }	'gelas'
{gagah }	'gagah'
{ingat }	'ingat'
{iro }	'itu'
{ikut }	'rumput'
{jawen }	'pintu'
{janji }	'janji'
{jatus }	'seratus'
{kalawanu }	'kala'
{kəlikir }	'kerikil'
{lidi }	'lidi'
{lantIn }	'jamban'
{matUŋ }	'selop'
{meja }	'meja'
{munte }	'limau'
{ulau }	'minyak'
{padən }	'ilalang'
{pintu }	'jendela'
{ruke }	'bangun'
{sapc }	'atap'
{səm }	'asam'
{telaUs }	'kejang'
{tinkai }	'tangkai'
{tomat }	'tomat'
{uran }	'hujan'
{wakat }	'akar'

3.1.2 Morfem Terikat

Dalam tuturan biasa morfem terikat tidak bisa berdiri sendiri. Munculnya morfem ini selalu terikat dan bersamaan dengan morfem bebas atau morfem dasar tertentu.

Dalam bahasa Bawo morfem terikat itu terdiri dari afiks (imbuhan).

a. Afiks (Imbuhan)

Afiks (imbuhan) dalam bahasa Bawo terdiri dari prefiks (awalan) bə- , N- , nə , trə- , bəkə- , pəkə , nepe , dan pe(N)- .

Berikut adalah contoh masing-masing afiks tersebut.

1) Prefiks be-

Contoh :

{bə-}	+ { unuk }	'badan'	→	beunuk	'berbadan'
{bə-}	+ { tana }	'tanah'	→	betana	'bertanah'
{bə-}	+ { dui }	'duri'	→	bedui	'berduri'
{bə-}	+ { isi }	'isi'	→	beisi	'berisi'
{bə-}	+ { daya }	'darah'	→	bedaya	'berdarah'
{bə-}	+ { buah }	'buah'	→	bebua	'berbuah'
{bə-}	+ { ikui }	'ekor'	→	beikui	'berekor'
{bə-}	+ { saIn }	'gunung'	→	'besaIn	'bergunung'
{bə-}	+ { gula }	'gula'	→	begula	'bergula'
{bə-}	+ { danUm }	'air'	→	bedanUm	'berair'
{bə-}	+ { kulat }	'jamur'	→	bekulat	'berjamur'
{bə-}	+ { utek }	'kepala'	→	beutek	'berkepala'
{bə-}	+ { ulau }	'minyak'	→	beulau	'berminyak'
{bə-}	+ { aran }	'nama'	→	bearan	'bernama'
{bə-}	+ { mata }	'mata'	→	bemata	'bermata'
{bə-}	+ { janji }	'janji'	→	bejanji	'berjanji'
{bə-}	+ { seruku }	'jumpa'	→	beseruku	'berjumpa'
{bə-}	+ { kumpUl }	'kumpul'	→	bekumpUl	'berkumpul'
{bə-}	+ { gawi }	'kerja'	→	begawi	'bekerja'
{bə-}	+ { pikIr }	'pikir'	→	bepikIr	'berpikir'
{bə-}	+ { kuran }	'kurang'	→	bekuran	'berkurang'
{bə-}	+ { sclay }	'luas'	→	besclay	'berluas'
{bə-}	+ { erai }	'satu'	→	beerai	'bersatu'
{bə-}	+ { dua }	'dua'	→	bedua	'berdua'

2) Prefiks N-

Contoh :

{N-}	+ { sapu }	'sapu'	→	~napu	'menyapu'
{N-}	+ { Enkat }	'angkat'	→	nEnkat	'mengangkat'
{N-}	+ { səlili }	'asuh'	→	~nelili	'mengasuh'
{N-}	+ { ater }	'antar'	→	nater	'niangantar'
{N-}	+ { Epə }	'ambil'	→	nEpə	'mengambil'
{N-}	+ { bəpai }	'banting'	→	məpai	'membanting'
{N-}	+ { eto }	'cari'	→	ne to	'mencari'

{N.}	+ {kəkIs}	'cakar'	---	{nəkIs}	'mencakar'
{N.}	+ {duət}	'duduk'	---	{nuət}	'menduduki'
{N.}	+ {juju}	'dorong'	---	{nejuju}	'mendorong'
{N.}	+ {dina}	'dengar'	---	{nedina}	'mendengar(kan)'
{N.}	+ {sulet}	'datang'	---	{nulet}	'mendatangkan'
{N.}	+ {inam}	'minum'	---	{ninam}	'meminum(i/kan)'
{N.}	+ {kəkəm}	'genggam'	---	{nəkəm}	'menggenggam'
{N.}	+ {awer}	'ganggu'	---	{nawer}	'mengganggu'
{N.}	+ {ukui}	'gerak'	---	{nukui}	'menggerakkan'
{N.}	+ {keket}	'gigit'	---	{nəkət}	'menggigit'
{N.}	+ {jawəh}	'hilang'	---	{nejawəh}	'menghilangkan/i'
{N.}	+ {warah}	'hina'	---	{newarah}	'menghina'
{N.}	+ {tepus}	'hembus'	---	{nentepus}	'menghembus'
{N.}	+ {junjUŋ}	'junjung'	---	{nejunjUŋ}	'menjunjung'

3) Prefiks nə-

Contoh :

{nə-}	+ {kəkəp}	'dekap'	---	{nəkəp}	'didekap'
{nə-}	+ {baca}	'baca'	---	{nəbaca}	'dibaca(kan)'
{nə-}	+ {caŋkUŋ}	'gempur'	---	{nəcaŋkUŋ}	'digempur'
{nə-}	+ {seruku}	'jumpai'	---	{nəseruku}	'dijumpai'
{nə-}	+ {pelatu}	'jatuh'	---	{nəpelatu}	'dijatuhkan'
{nə-}	+ {dakəp}	'jambak'	---	{nədakəp}	'dijambak'
{nə-}	+ {kunə}	'kena'	---	{nəkunə}	'dikenakan'
{nə-}	+ {kəkIs}	'kais'	---	{nəkəkIs}	'dikais'
{nə-}	+ {lawən}	'lawan'	---	{nəlawən}	'dilawan'
{nə-}	+ {obat}	'obat'	---	{nəobat}	'diobati'
{nə-}	+ {kawit}	'kait'	---	{nəkawit}	'dikaitkan'
{nə-}	+ {gawi}	'kerja'	---	{nəgawi}	'dikerjakan'
{nə-}	+ {təmpuluk}	'lompat'	---	{nətəmpuluk}	'dilompati'
{nə-}	+ {turak}	'lempar'	---	{nəturak}	'dilempar'
{nə-}	+ {teaU}	'lihat'	---	{nəteaU}	'melihat'
{nə-}	+ {bowit}	'pancing'	---	{nəbowit}	'dipancing'
{nə-}	+ {sumba}	'masuk'	---	{nəsumba}	'dimasukkan/i'
{nə-}	+ {isep}	'minum'	---	{nəisep}	'diminum'

4) Prefiks pe(N)-

Contoh :

pə(N)-	+	isəp	'minum'	----	pənəsəp	'peminum' 'minuman'
pə(N)-	+	bowit	'pancing'	----	bəmwit	'pemancing' 'pancingan'
pə(N)-	+	kawəŋ	'minta'	----	pənawəŋ	'peminta' 'permintaan'
pə(N)-	+	sarəŋ	'serang'	----	pənaraŋ	'penyerang' 'serangan'
pə(N)-	+	uyut	'pijat'	----	pənūt	'pemijat' 'pijitan'
pə(N)-	+	pəli	'beli'	----	pəməli	'pembeli' 'bahan'
pə(N)-	+	tintin	'masak'	----	pənintin	'pemasak' 'masakan'
pə(N)-	+	rakarŋ	'rebus'	----	pərakarŋ	'perebus' 'rebusan'
pə(N)-	+	ulek	'sebut'	----	pənulek	'penyebut' 'sebutan'
pə(N)-	+	tulis	'tuliskan'	----	pənulis	'penulis' 'tulisan'
pə(N)-	+	rəŋin	'dingin'	----	pərəŋin	'pendingin'
pə(N)-	+	opaU	'kibul'	----	pənopaU	'pengibul' 'kibulan'
pə(N)-	+	usi	'kupas'	----	pənusi	'pengupas' 'kupasan'
pə(N)-	+	kirim	'kirim'	----	pənirim	'pengirim' 'kiriman'
pə(N)-	+	dasu	'kejar'	----	pənedasu	'pengejar' 'kejaran'
pə(N)-	+	okan	'makan'	----	pənokan	'pemakan' 'makanan'
pə(N)-	+	selili?	'asuh'	----	pənelili	'pengasuh' 'asuhan'

5) Prefiks trə-

Contoh :

trə- + Enkat 'angkat' ---- trəEngkat 'terangkat'

trə- +	juju	'dorong'	----	trəjuju	'terdorong'
trə- +	ingat	'ingat'	----	trəingat	'teringat'
trə- +	awer	'ganggu'	----	trəawer	'terganggu'
trə- +	keket	'gigit'	----	trəkeket	'tergigit'
trə- +	juŋjUŋ	'junjung'	----	trəjuŋjUŋ	'terjunjung'
trə- +	jarŋ	'jaring'	----	trəjarŋ	'terjaring'
trə- +	Empə	'ambil'	----	trə Epə	'terambil'
trə- +	baca	'baca'	----	trəbaca	'terbaca'
trə- +	kəkəp	'dekap'	----	trəkəkəp	'terdekap'
trə- +	kumUl	'kumpul'	----	trəkumpUl	'terkumpul'
trə- +	səŋkawIt	'kait'	----	trəsəŋkawIt	'terkait'
trə- +	teaw	'lihat'	----	trəteaw	'terlihat'

6) Prefiks **bəkə-**

Contoh :

bəkə- +	kunə	'kena'	----	bəkəkunə	'berkenaan'
bəkə- +	dasu	'kejar'	----	bəkədasu	'berkejaran'
bəkə- +	kalt	'kait'	----	bəkəkalt	'berkaitan'
bəkə- +	lawən	'lawan'	----	bəkəlawən	'berlawanan'
bəkə- +	tempuluk	'lompat'	----	bəkətempulul	'berlompatan'
bəkə- +	siŋet	'sengiat'	----	bəkəsiŋet	'bersengatan'
bəkə- +	dakəp	'jambak'	----	bəkədəkəp	'berjambakan'
bəkə- +	pelatu	'jatuh'	----	bəkəpelatu	'berjatuhan'
bəkə- +	kirIm	'kirim'	----	bəkəkirIm	'berkiriman'
bəkə- +	kəkis	'bantah'	----	bəkəkəkis	'berbantahan'

7) Prefiks **pəkə-**

Contoh :

pəkə- +	jawah	'hilang'	----	pəkəjawah	'menghilangkan/i'
pəkə- +	baca	'baca'	----	pəkəbaca	'membacakan'
pəkə- +	kunə	'kena'	----	pəkəkunə	'mengena-
					kan/i'
pəkə- +	tīŋtŋ	'masak'	----	pəkətīŋtŋ	'memasakkan'
pəkə- +	pulek	'patah'	----	pəkəpulek	'mematahkan'
pəkə- +	pEli	'pilih'	----	pəkəpEli	'memilihkan/i'

pəkə-	+	ulək	'sebut'	----	pəkəulək	'menyebutkan'
pəkə-	+	kawən	'minta'	----	pəkəkawən	'memintakan'
pəkə-	+	tokEn	'keras'	----	pəkətokEn	'mengeraskan'
pəkə-	+	raŋin	'dingin'	----	pəkəraŋin	'mendinginkan/i'
pəkə-	+	jəlas	'jelas'	----	pəkəjəlas	'menjelaskan'
pəkə-	+	rawən	'enak'	----	pəkərawən	'mengenakkan'

8) Prefiks nepe-

Contoh :

nəpə-	+	ənUs	'mandi'	----	nəpəkənUs	'dimandikan'
nəpə-	+	ənsak	'masak'	----	nəpəkənsak	'dimasakkan'
nəpə-	+	awən	'minta'	----	nəpəkawən	'dimintakan'
nəpə-	+	jawəh	'hilang'	----	nəpəjawəh	'dihilangkan/i'
nəpə-	+	tullis	'tuliskan'	----	nəpətullis	'dituliskan/i'
nəpə-	+	doyət	'kerat'	----	nəpədoyət	'diberatkan'
nəpə-	+	dEo	'banyak'	----	nəpədEo	'diperbanyak/ dibanyakkan'
nəpə-	+	dəndəm	'gelap'	----	nəpədəndəm	'digelapkan'
nəpə-	+	kədIs	'kecil'	----	nəpəkədIs	'dikecilkan'
nəpə-	+	mais	'kurus'	----	nəpəmais	'dikuruskan'
nəpə-	+	jəlas	'jelas'	----	nəpəjəlas	'dijelaskan'
nəpə-	+	lamit	'kering'	----	nəpəlamit	'dikeringkan'
nəpə-	+	səlay	'luas'	----	nəpəsəlay	'diperluas'
nəpə-	+	liEk	'lembab'	----	nəpəliEk	'dilembabkan'

b. Klitik

Klitik dalam bahasa Bawo hanya berupa enklitik, yaitu -la dan -ka, yang secara semantis hanya bermakna penegasan dan pertanyaan.

(1) Klitik -la

Contoh :

kəkəm	'genggam'	+	-la	----	kəkəmla	'genggamlah'
awər	'ganggu'	+	-la	----	awərila	'ganggulah'
keket	'gigit'	+	-la	----	kəkətla	'gigitlah'
jawəh	'hilang'	+	-la	----	jawəhla	'hilanglah'
epə	'jemput'	+	-la	----	epə?la	'jemputlah'
inət	'ingat'	+	-la	----	inətla	'ingatlah'

tibo 'intip' + -la ---- tibola 'intiplah'

(2) Klitik -ka

Contoh :

wakai	'akar'	+	-ka ----	wakaika	'akarkah'
unuk	'badan'	+	-ka ----	unukka	'badankah'
isi	'daging'	+	-ka ----	isika	'dagingkah'
ekui	'ekor'	+	-ka ----	ekuika	'ekorkah'
saiŋ	'gunung'	+	-ka ----	sainka	'gunungkah'
dui	'duri'	+	-ka ----	duika	'durikah'
okan	'makan'	+	-ka ----	okanka	'makankah'
gawi	'kerja'	+	-ka ----	gawika	'kerjakah'
tempuluk	'lompat'	+	-ka ----	tempulukka	'(me)lompatkah'
brewilIn	'pusing'	+	-ka ----	brewilInka	'pusingkah'
kuat	'kuat'	+	-ka ----	kuatka	'kuatkah'
dEo	'banyak'	+	-ka ----	dEoka	'banyakkah'
due	'dua'	+	-ka ----	dueka	'duakah'
sepulUh	'sepuluh'	+	-ka ----	sepulUhka	'sepuluhkah'

3.2 Morfonemik

Morfonemik membicarakan masalah perubahan fonem sebagai akibat dari bertemunya dua morfem atau lebih, yang membentuk kata kompleks. Perubahan itu bisa berupa perubahan, penambahan, dan penghilangan fonem. Dalam bahasa Bawo afiks yang mengalami perubahan fonem adalah prefiks *N-*, *pe(N)-*, dan *pepe-*. Berikut ini adalah uraian tentang perubahan fonem tersebut.

a. Perubahan fonem pada prefiks *N-*

1. Prefiks *N-* menjadi *ng-* apabila dibubuhkan pada bentuk dasar yang berfonem inisial vokal dan /k/, dengan catatan bahwa fonem /k/ menjadi luluh.

Contoh :

<i>N-</i>	+	<i>ater</i>	'antar'	>	<i>ngater</i>	'mengantar'
<i>N-</i>	+	<i>awer</i>	'ganggu'	>	<i>ngawer</i>	'mengganggu'

N-	+	<i>epe</i>	'ambil'	>	<i>ngepe</i>	'mengambil'
N-	+	<i>eto</i>	'cari'	>	<i>ngeto</i>	'mencari'
N-	+	<i>ingat</i>	'ingat'	>	<i>ngingat</i>	'mengingat'
N-	+	<i>isep</i>	'minum'	>	<i>ngisep</i>	'(me)minum'
N-	+	<i>usi</i>	'kupas'	>	<i>ngusi</i>	'mengupas'
N-	+	<i>ulek</i>	'sebut'	>	<i>ngulek</i>	'menyebut'
N-	+	<i>opau</i>	'kibul'	>	<i>ngopau</i>	'mengibul'
N-	+	<i>okan</i>	'makan'	>	<i>ngokan/ man</i>	'(me)makan'
N-	+	<i>kokis</i>	'cakar'	>	<i>ngokis</i>	'mencakar'
N-	+	<i>keket</i>	'gigit'	>	<i>ngeket</i>	'menggigit'
N-	+	<i>kekep</i>	'dekap'	>	<i>ngekep</i>	'mendekap'
N-	+	<i>koreng</i>	'goreng'	>	<i>ngoreng</i>	'menggoreng'
N-	+	<i>kekem</i>	'genggam'	>	<i>ngekem</i>	'menggenggam'

Kecuali :

N-	+	<i>obat</i>	'obat'	>	<i>ngeobat</i>	'mengobati'
N-	+	<i>amen</i>	'larang'	>	<i>ngelamen</i>	'melarang'
N-	+	<i>kaweng</i>	'minta'	>	<i>kaweng</i>	'(me)minta'
N-	+	<i>kune</i>	'kena'	>	<i>ngengkune</i>	'mengena(kan)'
N-	+	<i>kerak</i>	'erang'	>	<i>mengkerak</i>	'mengerang'

2. Prefiks *N-* menjadi *ny-* apabila dibubuhkan pada bentuk dasar yang berfonem inisial /s/ dan /c/, dan kedua fonem itu luluh.

Contoh :

N-	+	<i>seruku</i>	'jumpa'	>	<i>nyeruku</i>	'menjumpai'
N-	+	<i>sodang</i>	'kait'	>	<i>nyodang</i>	'mengait'
N-	+	<i>sarang</i>	'serang'	>	<i>nyarang</i>	'menyerang'
N-	+	<i>sulet</i>	'datang'	>	<i>nyulet</i>	'mendatangi'
N-	+	<i>selili</i>	'asuh'	>	<i>nyelili</i>	'mengasuh'
N-	+	<i>sapu</i>	'sapu'	>	<i>nyapu</i>	'menyapu'
N-	+	<i>cangkul</i>	'gempur'	>	<i>nyangkul</i>	'menggempur'
N-	+	<i>capai</i>	'capai'	>	<i>nyapai</i>	'mencapai'
N-	+	<i>coba</i>	'coba'	>	<i>nyoba</i>	'mencoba'

3. Prefiks *N-* menjadi *nge-* apabila dibubuhkan pada bentuk dasar yang berfonem inisial /j/, /l/ dan /g/.

Contoh :

<i>N-</i>	+	<i>janji</i>	'janji'	>	<i>ngejanji</i>	'menjanjikan'
<i>N-</i>	+	<i>juju</i>	'dorong'	>	<i>ngejuju</i>	'mendorong'
<i>N-</i>	+	<i>junjung</i>	'junjung'	>	<i>Ngejunjung</i>	'menjunjung'
<i>N-</i>	+	<i>jelas</i>	'jelas'	>	<i>ngejelas</i>	'menjelaskan'
<i>N-</i>	+	<i>lawan</i>	'lawan'	>	<i>ngelawen</i>	'melawan'
<i>N-</i>	+	<i>lemit</i>	'kuning'	>	<i>ngelemit</i>	'menguning(kan)'
<i>N-</i>	+	<i>leket</i>	'lekat'	>	<i>ngeleket</i>	'melekat'
<i>N-</i>	+	<i>lehoi</i>	'longgar'	>	<i>ngelehoi</i>	'melonggar(kan)'
<i>N-</i>	+	<i>lome</i>	'lemah'	>	<i>ngelome</i>	'melemah'
<i>N-</i>	+	<i>reje</i>	'desak'	>	<i>ngereje</i>	'mendesak'
<i>N-</i>	+	<i>runa</i>	'tempat'	>	<i>ngeruna</i>	'menempati'
<i>N-</i>	+	<i>rampas</i>	'rampas'	>	<i>ngerampas</i>	'merampas'
<i>N-</i>	+	<i>rakan</i>	'rebus'	>	<i>ngerakan</i>	'merebus'
<i>N-</i>	+	<i>rengin</i>	'dingin'	>	<i>ngerengin</i>	'mendinginkan'
<i>N-</i>	+	<i>gawi</i>	'kerja'	>	<i>ngegawi</i>	'mengerjakan'
<i>N-</i>	+	<i>gula</i>	'gula'	>	<i>ngegula</i>	'menggulai'
<i>N-</i>	+	<i>gaer</i>	'cemas'	>	<i>ngegaer</i>	'mencemaskan'
<i>N-</i>	+	<i>goyang</i>	'goyang'	>	<i>ngegoyang</i>	'menggoyangkan'

4. Prefiks *N-* menjadi *n-* apabila dibubuhkan pada bentuk dasar yang berfonem inisial /t/; dan fonem /t/ luluh,

Contoh :

<i>N-</i>	+	<i>tulis</i>	'tulis'	>	<i>nulis</i>	'menulis'
<i>N-</i>	+	<i>tipu</i>	'tipu'	>	<i>nipu</i>	'menipu'
<i>N-</i>	+	<i>tempuluk</i>	'lompat'	>	<i>nempuluk</i>	'melompat'
<i>N-</i>	+	<i>teau</i>	'lihat'	>	<i>neau</i>	'melihat'
<i>N-</i>	+	<i>tibo</i>	'intip'	>	<i>nibo</i>	'mengintip'

Prefiks *N-* juga menjadi *n-* apabila dibubuhkan pada bentuk dasar yang berfonem inisial /d/.

Contoh :

<i>N-</i>	+	<i>dasu</i>	'kejar'	>	<i>ndasu</i>	'mengejar'
<i>N-</i>	+	<i>dakep</i>	'jambak'	>	<i>ndakep</i>	'menjambak'
<i>N-</i>	+	<i>doyat</i>	'berat'	>	<i>ndoyat</i>	'mem beratkan'
<i>N-</i>	+	<i>dendem</i>	'gelap'	>	<i>ndendem</i>	'menggelapkan'
<i>N-</i>	+	<i>dako</i>	'curi'	>	<i>ndako</i>	'emncuri'

5. Prefiks *N-* menjadi *m-* apabila dibubuhkan pada bentuk dasar yang berfonem inisial /b/ dan /p/, dengan catatan bahwa kedua fonem itu menjadi luluh.

Contoh :

<i>N-</i>	+	<i>bowit</i>	'pancing'	>	<i>mowit</i>	'memancing'
<i>N-</i>	+	<i>bengkoreng</i>	'lurus'	>	<i>mengkoreng</i>	'meuruskan'
<i>N-</i>	+	<i>pele</i>	'pilih'	>	<i>meli</i>	'memilih'
<i>N-</i>	+	<i>pikir</i>	'pikir'	>	<i>mikir</i>	'memikir(kan)'
<i>N-</i>	+	<i>pelatu</i>	'jatuh'	>	<i>melatu</i>	'menjatuhkan'
<i>N-</i>	+	<i>penti</i>	'benci'	>	<i>menti</i>	'membenci'
<i>N-</i>	+	<i>pepai</i>	'banting'	>	<i>mepai</i>	'membanting'
<i>N-</i>	+	<i>pakai</i>	'pakai'	>	<i>makai</i>	'memakai'
<i>N-</i>	+	<i>pupuk</i>	'pukul'	>	<i>mupuk</i>	'memukul'

Apabila bentuk dasarnya berinisial gugus fonem /br/, fonem /b/ tidak luluh. Data yang dapat diperoleh tentang bentuk ini hanya dua buah, yaitu :

<i>N-</i>	+	<i>breket</i>	'marah'	>	<i>mbreket</i>	'memarahi'
<i>N-</i>	+	<i>brewiling</i>	'pusing'	>	<i>mbrewiling</i>	'memusingkan'

Perkecualian :

<i>N-</i>	+	<i>baca</i>	'baca'	>	<i>ngebaca</i>	'membaca'
<i>N-</i>	+	<i>pulek</i>	'patah'	>	<i>nempulek</i>	'mematahkan'

TABEL 5
MORFOFONEMIK PREFIKS *N-* DALAM BAHASA BAWO

Prefiks	Alomorf	Fonem Inisial	Jenis		
			perubahan	penambahan	penghilangan
<i>N-</i>	<i>ng-</i>	/vokal, k/	+	-	-
	<i>ny-</i>	/s, c/	+	-	-
	<i>nge-</i>	/j, r, g/	+	+	-
	<i>n-</i>	/t, d/	+	-	-
	<i>m-</i>	/b, p/	+	-	-

Keterangan :

- + = ada/terdapat.
- = tidak ada/tidak terdapat.

b. Perubahan fonem pada prefiks pe(N)-

1. Prefiks *p(N)-* menjadi *peng-* apabila dibubuhkan pada bentuk dasar yang berfonem inisial vokal, dan /k/. Akan tetapi, fonem /k/ luluh.

Contoh :

<i>pe(N)-</i> +	<i>awer</i>	'ganggu'	>	<i>pengawer</i>	'pengganggu'
<i>pe(N)-</i> +	<i>ater</i>	'antar'	>	<i>pengater</i>	'pengan tar'
<i>pe(N)-</i> +	<i>epe</i>	'ambil'	>	<i>pengepe</i>	'pengambil'
<i>pe(N)-</i> +	<i>eto</i>	'cari'	>	<i>pengeto</i>	'pencari'
<i>pe(N)-</i> +	<i>isep</i>	'minum'	>	<i>pengisep</i>	'peminum/ minum'
<i>pe(N)-</i> +	<i>ingat</i>	'ingat'	>	<i>pengingat</i>	'pengingat'
<i>pe(N)-</i> +	<i>ulek</i>	'sebut'	>	<i>pengulek</i>	'penyebut/ sebutan'
<i>pe(N)-</i> +	<i>usi</i>	'kupas'	>	<i>pengusi</i>	'pengupas' kupasan'
<i>pe(N)-</i> +	<i>opau</i>	'kibul'	>	<i>pengopau</i>	'pengibul' 'kibulan'
<i>pe(N)-</i> +	<i>otut</i>	'kentut'	>	<i>pengotut</i>	'orang yang sering kentut'
<i>pe(N)-</i> +	<i>kaweng</i>	'pinta'	>	<i>pengaweng</i>	'peminta'
<i>pe(N)-</i> +	<i>irim</i>	'irim'	>	<i>pengirim</i>	'pengirim' 'iriman'
<i>pe(N)-</i> +	<i>kekem</i>	'genggam'	>	<i>pengekem</i>	'genggaman' 'penggigit'
<i>pe(N)-</i> +	<i>keket</i>	'gigit'	>	<i>pengeket</i>	'gigitan'
<i>pe(N)-</i> +	<i>kekep</i>	'dekap'	>	<i>pengekep</i>	'dekapan'

2. Prefiks *pe(N)-* menjadi *peny-* apabila dibubuhkan pada bentuk dasar yang berfonem inisial /s/, dan /c/, yang keduanya luluh.

Contoh :

<i>pe(n)-</i>	+	<i>sarang</i>	'serang'	>	<i>penyarang</i>	'penyerang' 'serangan'
<i>pe(N)-</i>	+	<i>seruku</i>	'jumpa'	>	<i>penyeruku</i>	'pertemuan' 'penemuan'
<i>pe(N)-</i>	+	<i>sulet</i>	'datang'	>	<i>penyulet</i>	'pendatang' 'tamu'
<i>pe(N)-</i>	+	<i>singat</i>	'sangat'	>	<i>penyinget</i>	'penyengat'
<i>pe(N)</i>	+	<i>sengkawit</i>	'kait'	>	<i>penyengkawit</i>	'pengait'
<i>pe(N)</i>	+	<i>cangkul</i>	'gempur'	>	<i>penyangkul</i>	'penggempur'
<i>pe(N)-</i>	+	<i>coba</i>	'coba'	>	<i>penyoba</i>	'pencoba' 'percobaan'

3. Prefiks *pe(N)-* menjadi *pen-* apabila dibubuhkan pada bentuk dasar yang berfonem inisial /t/. Fonem /t/ luluh.

Contoh :

<i>pe(N)-</i>	+	<i>tinting</i>	'masak'		<i>peninting</i>	'pemasakan' 'masakan'
<i>pe(N)-</i>	+	<i>tulis</i>	'tulis'	>	<i>penulis</i>	'penulis' 'tulisan'
<i>pe(N)-</i>	+	<i>tipu</i>	'tipu'	>	<i>penipu</i>	'penipu' 'tipuan'
<i>pe(N)-</i>	+	<i>tempuluk</i>	'lompat'	>	<i>penempuluk</i>	'pelompat' 'lompatan'
<i>Pe(N)-</i>	+	<i>teau</i>	'lihat'	>	<i>peneau</i>	'penonton' 'tontonan'
<i>pe(N)-</i>	+	<i>tibo</i>	'intip'	>	<i>penibo</i>	'pengintip'

4. Prefiks *pe(N)-* menjadi *penge-* apabila dibubuhkan pada bentuk dasar yang berfonem inisial /d/ dan /l/.

Contoh :

<i>pe(N)-</i>	+	<i>dasu</i>	'kejar'		<i>pengedasu</i>	'pengejar'
---------------	---	-------------	---------	--	------------------	------------

<i>pe(N)-</i> + <i>doyat</i>	'berat'	>	<i>pengedoyat</i>	'pemberat'
<i>pe(N)-</i> + <i>dendem</i>	'gelap'	>	<i>pengedendem</i>	'penggelap'
<i>pe(N)-</i> + <i>lawen</i>	'lawan'	>	<i>pengelawen</i>	'pelawan'
<i>pe(N)-</i> + <i>leket</i>	'lekat'	>	<i>pengeleket</i>	'pelekat'
<i>pe(N)-</i> + <i>lome</i>	'lemah'	>	<i>pengelome</i>	'pelemah'

5. Prefiks *pe(N)-* menjadi *pe-* apabila dibubuhkan pada bentuk dasar yang berfonem inisial /b/ dan /p/. Kedua fonem itu luluh.

Contoh :

<i>pe(N)-</i> + <i>bowit</i>	'pancing'	>	<i>pemowit</i>	'pemancing'
<i>pe(N)-</i> + <i>pele</i>	'pilih'	>	<i>pemeli</i>	'pemilih'
<i>pe(N)-</i> + <i>pikir</i>	'pikir'	>	<i>pemikir</i>	'pemikir'
<i>pe(N)-</i> + <i>pakai</i>	'pakai'	>	<i>pemakai</i>	'pemakai'
				'pakaian'
<i>pe(N)-</i> + <i>penti</i>	'benci'	>	<i>pementi</i>	'pem benci'
<i>pe(N)-</i> + <i>pepai</i>	'banting'	>	<i>pemepai</i>	'pembanting'

Kecuali :

<i>pe(N)-</i> + <i>baca</i>	'baca'	>	<i>pembaca</i>	'pembaca'
<i>pe(N)-</i> + <i>pulek</i>	'patah'	>	<i>penempulek</i>	'pematah'

6. Prefiks *pe(N)-* menjadi *pe-* apabila digabungkan dengan bentuk dasar yang berfonem inisial /r/. ' .

Contoh :

<i>pe(N)-</i> + <i>rengin</i>	'dingin'	>	<i>perengin</i>	'pendingin'
<i>pe(N)-</i> + <i>rakan</i>	'rebus'	>	<i>perakan</i>	'perebus'
<i>pe(N)-</i> + <i>rampas</i>	'rampas'	>	<i>perampas</i>	'perampas'
<i>pe(N)-</i> + <i>raweng</i>	'enak'	>	<i>peraweng</i>	'pengenak'

TABEL 6
MORFOFONEMIK PREFIKS *pe(N)-* DALAM BAHASA BAWO

Prefiks	Alomorf	Fonem Inisial	P r e f i k s		
			Perubahan	Penambahan	Penghilangan
<i>pe(N)-</i>	<i>peng-</i>	/vokal, k/	+	-	-
	<i>peny-</i>	/s, c/	+	-	-
	<i>pen-</i>	/t/	+	-	-
	<i>penge-</i>	/d, l/	+	+	-
	<i>pem-</i>	/b, p/	+	-	-
	<i>pe-</i>	/r/	+	-	+

Keterangan :

- + = ada/terdapat
 - tidak ada/tidak terdapat

c : Perubahan fonem pada prefiks *nepe-*

Perubahan fonem pada prefiks *nepe-* terjadi apabila prefiks itu dibubuhkan pada bentuk dasar yang berfonem inisial vokal. Apabila dibubuhkan pada bentuk dasar yang berfonem inisial konsonan, prefiks itu tidak mengalami perubahan.

Prefiks *nepe-* menjadi *nepek-* apabila dibubuhkan pada bentuk dasar yang berfonem inisial vokal.

Contoh :

<i>nepe-</i>	+	<i>ensak</i>	'masak'	>	<i>nepekensak</i>	'dimasakkan'
<i>nepe-</i>	+	<i>enus</i>	'mandi'	>	<i>nepekenus</i>	'dimandikan'
<i>nepe-</i>	+	<i>uyut</i>	'pjjit'	>	<i>nepekuyut</i>	'dipjjitkan'
<i>nepe-</i>	+	<i>ulek</i>	'sebut'	>	<i>nepekulek</i>	'disebutkan'
<i>nepe-</i>	+	<i>idis</i>	'kecil'	>	<i>nepekidis</i>	'dikecilkan'
<i>nepe-</i>	+	<i>ajek</i>	'injak'	>	<i>nepekajek</i>	'diinjakkan'
<i>nepe-</i>	+	<i>usi</i>	'kupas'	>	<i>nepekusi</i>	'dikupaskan'

TABEL 7
MORFOFONEMIK PREFIKS *nepe-* DALAM BAHASA BAWO

Prefiks	Alomorf	Fonem Inisial	P r e f i k s		
			Perubahan	Penambahan	Pengurangan
<i>nepe-</i>	<i>nepe-</i>	/konsonan/	-	-	-
	<i>nepek</i>	/vokal/	-	+	-

Keterangan :

+ = ada/terdapat

- = tidak ada/tidak terdapat

3.3 Proses Morfologis

Dalam proses morfologis ini, diuraikan pembentukan bentuk kompleks dari bentuk terikat dan bentuk bebas atau bentuk kompleks yang sudah termasuk dalam kelas kata tertentu. Uraian ini mencakup proses afiksasi dan perulangan.

3.3.1 Afiksasi

Proses ini terjadi dari adanya pelekatan afiks pada bentuk dasar atau bentuk kompleks.

a. Prefiks *be-*

Prefiks *be-* dapat dilekatkan pada bentuk dasar yang berkelas kata nomina, verba, adjektiva, dan numeralia.

1) *be-* + Nomina

Contoh :

<i>be-</i> + <i>unuk</i>	'badan'	>	<i>beunuk</i>	'berbadan'
<i>be-</i> + <i>daya</i>	'darah'	>	<i>bedaya</i>	'berdarah'
<i>be-</i> + <i>bua</i>	'buah'	>	<i>bebua</i>	'berbuah'
<i>be-</i> + <i>mate</i>	'mata'	>	<i>bemate</i>	'bermata'
<i>be-</i> + <i>saing</i>	'gunung'	>	<i>besaing</i>	'bergunung'

be- + *danum* 'air' > *bedanum* 'berair'

2) *be-* + Verba

Contoh :

<i>be-</i> + <i>gawi</i>	'kerja'	>	<i>begawi</i>	'bekerja'
<i>be-</i> + <i>janji</i>	'janji'	>	<i>bejanji</i>	'berjanji'
<i>be-</i> + <i> kirim</i>	'kirim'	>	<i>bekirim</i>	'berkirim'
<i>be-</i> + <i> pikir</i>	'pikir'	>	<i>bepikir</i>	'berpikir'
<i>be-</i> + <i> kumpul</i>	'kumpul'	>	<i>bekumpul</i>	'berkumpul'
<i>be-</i> + <i> seruku</i>	'jumpa'	>	<i>beseruku</i>	'berjumpa'

3) *be-* + Adjektiva

Contoh :

<i>be-</i> + <i>ego</i>	'gembira'	>	<i>beego</i>	'bergembira'
<i>be-</i> + <i>doyat</i>	'berat'	>	<i>bedoyat</i>	'berberat'
<i>be-</i> + <i>leket</i>	'lekat'	>	<i>beleket</i>	'berlekatkan'
<i>be-</i> + <i>kurang</i>	'kurang'	>	<i>bekurang</i>	'berkurang'
<i>be-</i> + <i>solai</i>	'luas'	>	<i>besolai</i>	'berluas'

4) *be-* + Numeralia

Contoh :

<i>be-</i> + <i>erai</i>	'satu'	>	<i>beerai</i>	'bersatu'
<i>be-</i> + <i>due</i>	'dua'	>	<i>bedue</i>	'berdua'
<i>be-</i> + <i>tolu</i>	'tiga'	>	<i>betolu</i>	'bertiga'
<i>be-</i> + <i>opat</i>	'empat'	>	<i>beopat</i>	'berempat'
<i>be-</i> + <i>dope</i>	'depa'	>	<i>bedope</i>	'berdepa'

b. Prefiks *N-*

Prefiks *N-* dapat dilekatkan pada bentuk dasar yang berkelas kata nomina, verba, dan adjektiva.

1. *N-* + Nomina

Contoh :

<i>N-</i> + <i>akal</i>	'akal'	>	<i>ngakal</i>	'mengakali'
<i>N-</i> + <i>kokis</i>	'cakar'	>	<i>ngokis</i>	'mencakar'
<i>N-</i> + <i>sapu</i>	'sapu'	>	<i>nyapu</i>	'menapu'

<i>N-</i> + <i>ulau</i>	'minyak'	>	<i>ngulau</i>	'meminyaki'
<i>N-</i> + <i>gula</i>	'gula'	>	<i>ngegula</i>	'menggulai'

2) *N-* + Verba

Contoh :

<i>N-</i> + <i>angkat</i>	'angkat'	>	<i>ngangkat</i>	'mengangkat'
<i>N-</i> + <i>epe</i>	'ambil'	>	<i>ngepe</i>	'mengambil'
<i>N-</i> + <i>dinga</i>	'dengar'	>	<i>ndinga</i>	'mendengarkan'
<i>N-</i> + <i>duet</i>	'duduk'	>	<i>nuet</i>	'menduduki'
<i>N-</i> + <i>sulet</i>	'datang'	>	<i>nyulet</i>	'mendatangi'
<i>N-</i> + <i>selili</i>	'asuh'	>	<i>nyelili</i>	'mengasuh'

3) *N-* + Adjektiva

Contoh :

<i>N-</i> + <i>jaweh</i>	'hilang'	>	<i>ngejaweh</i>	'menghilangkan'
<i>N-</i> + <i>lehoi</i>	'longgar'	>	<i>ngelehoi</i>	'melonggarkan'
<i>N-</i> + <i>bengkoreng</i>	'lurus'	>	<i>mengkoreng</i>	'meluruskan'
<i>N-</i> + <i>lome</i>	'lemah'	>	<i>ngelome</i>	'melemahkan'
<i>N-</i> + <i>leket</i>	'lekat'	>	<i>ngeleket</i>	'melekatkan'

c. Prefiks *ne-*

Prefiks *ne-* dapat dilekatkan pada bentuk dasar yang berkelas kata nomina, verba, dan adjektiva.

1. *ne-* + Nomina

Contoh :

<i>ne-</i> + <i>bowit</i>	'pancing'	>	<i>nebowit</i>	'dipancing'
<i>ne-</i> + <i>obat</i>	'obat'	>	<i>neobat</i>	'diobati'
<i>ne-</i> + <i>ulau</i>	'minyak'	>	<i>neulau</i>	'diminyaki'
<i>ne-</i> + <i>kokis</i>	'cakar'	>	<i>nekokis</i>	'dicakar'
<i>ne-</i> + <i>sapu</i>	'sapu'	>	<i>nesapu</i>	'disapu'

2. *ne-* + Verba

Contoh :

<i>ne-</i> + <i>atar</i>	'antar'	>	<i>neatar</i>	'diantar'
<i>ne-</i> + <i>juju</i>	'dorong'	>	<i>nejuju</i>	'didorong'

<i>ne-</i> + <i>bepai</i>	'banting'	>	<i>nebepai</i>	'dibanting'
<i>ne-</i> + <i>kumpul</i>	'kumpul'	>	<i>nekumpul</i>	'dikumpulkan'
<i>ne-</i> + <i>gawi</i>	'kerja'	>	<i>negawi</i>	'dikerjakan'

3) *ne-* + Adjektiva

Contoh :

<i>ne-</i> + <i>solai</i>	'luas'	>	<i>nesolai</i>	'diluaskan'
<i>ne-</i> + <i>lunek</i>	'lunak'	>	<i>nelunek</i>	'dilunakkan'
<i>ne-</i> + <i>jemerengin</i>	'lembab'	>	<i>nejemerengin</i>	'dilembabkan'
<i>ne-</i> + <i>breket</i>	'marah'	>	<i>nebreket</i>	'dimarahi'
<i>ne-</i> + <i>rengin</i>	'dingin'	>	<i>nerengin</i>	'didinginkan'

d. Prefiks *tre-*

Prefiks *tre-* dapat dilekatkan pada bentuk dasar yang berkelas kata verba dan adjektiva.

1. *tre-* + Verba

Contoh :

<i>tre-</i> + <i>awer</i>	'ganggu'	>	<i>treawer</i>	'terganggu'
<i>tre-</i> + <i>angkat</i>	'angkat'	>	<i>treangkat</i>	'terangkat'
<i>tre-</i> + <i>ingat</i>	'ingat'	>	<i>treingat</i>	'teringat'
<i>tre-</i> + <i>keket</i>	'gigit'	>	<i>trekeket</i>	'tergigit'
<i>tre-</i> + <i>kekep</i>	'dekap'	>	<i>trekekep</i>	'terdekap'
<i>tre-</i> + <i>teau</i>	'lihat'	>	<i>treteau</i>	'terlihat'

2. *tre-* + Adjektiva

Contoh :

<i>tre-</i> + <i>deo</i>	'banyak'	>	<i>tredeo</i>	'terbanyak'
<i>tre-</i> + <i>doyat</i>	'berat'	>	<i>tre doyat</i>	'terberat'
<i>tre-</i> + <i>peas</i>	'deras'	>	<i>trepeas</i>	'terderas'
<i>tre-</i> + <i>raweng</i>	'enak'	>	<i>treraweng</i>	'terenak'
<i>tre-</i> + <i>gagah</i>	'gagah'	>	<i>tregagah</i>	'tergagah'

e. Prefiks *beke-*

Prefiks *beke-* dapat dilekatkan pada bentuk dasar yang berkelas kata verba.

beke- + Verba

Contoh :

<i>beke-</i>	+	<i>dasu</i>	'kejar'	>	<i>bekedasu</i>	'berkejaran'
<i>beke-</i>	+	<i>dakep</i>	'jambak'	>	<i>bekedakep</i>	'berjambakan'
<i>beke-</i>	+	<i>kait</i>	'kait'	>	<i>bekekait</i>	'berkaitan'
<i>beke-</i>	+	<i>lawen</i>	'lawan'	>	<i>bekelawan</i>	'berlawanan'
<i>beke-</i>	+	<i>singet</i>	'sangat'	>	<i>bekesinget</i>	'bersengatan'

f. Prefiks *peke-*

Prefiks *peke-* dapat dilekatkan pada bentuk dasar yang berkelas kata verba dan adjektiva.

1) *peke-* + Verba

Contoh :

<i>peke-</i>	+	<i>jaweh</i>	'hilang'	>	<i>pekejaweh</i>	'menghilangkan'
<i>peke-</i>	+	<i>baca</i>	'baca'	>	<i>pekebaca</i>	'membacakan'
<i>peke-</i>	+	<i>kune</i>	'kena'	>	<i>pekekune</i>	'mengenakan'
<i>peke-</i>	+	<i>tinting</i>	'masak'	>	<i>peketinting</i>	'memasakkan'
<i>peke-</i>	+	<i>pele</i>	'pilih'	>	<i>pekepele</i>	'memilihkan'
<i>peke-</i>	+	<i>ulek</i>	'sebut'	>	<i>pekeulek</i>	'menyebutkan'
<i>peke-</i>	+	<i>kaweng</i>	'minta'	>	<i>pekekaweng</i>	'memintakan'

2. *peke-* + Adjektiva

Contoh :

<i>peke-</i>	+	<i>tokeng</i>	'keras'	>	<i>peketokeng</i>	'mengeraskan'
<i>peke-</i>	+	<i>rengin</i>	'dingin'	>	<i>pekerengin</i>	'mendinginkan'
<i>peke-</i>	+	<i>jelas</i>	'jelas'	>	<i>pekejelas</i>	'menjelaskan'
<i>peke-</i>	+	<i>raweng</i>	'enak'	>	<i>pekeraweng</i>	'menge-nakkan'
<i>peke-</i>	+	<i>gaer</i>	'cemas'	>	<i>pekegaer</i>	'mencemaskan'

g. Prefiks *nepe-*

Prefiks *nepe-* dapat dilekatkan pada bentuk dasar yang berkelas kata verba dan adjektiva.

1. *nepe-* + Verba

Contoh :

<i>nepe-</i>	+	<i>enus</i>	'mandi'	>	<i>nepekenus</i>	'dimandikan'
<i>nepe-</i>	+	<i>ensak</i>	'masak'	>	<i>nepekensak</i>	'dimasakkan'
<i>nepe-</i>	+	<i>tulis</i>	'tulis'	>	<i>nepetulis</i>	'dituliskan'
<i>nepe-</i>	+	<i>aweng</i>	'minta'	>	<i>nepekaweng</i>	'dimintakan'
<i>nepe-</i>	+	<i>jaweh</i>	'hilang'	>	<i>nepejaweh</i>	'dihilangkan'

2. *nepe-* + Adjektiva

Contoh :

<i>nepe-</i>	+	<i>doyat</i>	'berat'	>	<i>nepedoyat</i>	'diberatkan'
<i>nepe-</i>	+	<i>deo</i>	'banyak'	>	<i>nepedeo</i>	'dibanyakan'
<i>nepe-</i>	+	<i>dendem</i>	'gelap'	>	<i>nepedendem</i>	'digelapkan'
<i>nepe-</i>	+	<i>mais</i>	'lurus'	>	<i>nepemais</i>	'dikuruskan'
<i>nepe-</i>	+	<i>solai</i>	'luas'	>	<i>nepesolai</i>	'diluaskan'

h. Prefiks *peN-*

Prefiks *peN-* dapat dilekatkan pada bentuk dasar yang berkelas kata verba dan adjektiva.

1. *peN-* + Verba

Contoh :

<i>peN-</i>	+	<i>isep</i>	'minum'	>	<i>pengisep</i>	'peminum'; 'minuman'
<i>peN-</i>	+	<i>uyut</i>	'pijat'	>	<i>penguyut</i>	'pemijat'; 'pijitan'
<i>peN-</i>	+	<i>usi</i>	'kupas'	>	<i>pengusi</i>	'pengupas'; 'kupasan'
<i>peN-</i>	+	<i> kirim</i>	'kirim'	>	<i>pengirim</i>	'pengirim'; 'kirim an'
<i>peN-</i>		<i> dasu</i>	'kejar'	>	<i>pengedasu</i>	'pengejar'; 'kejaran'

2. *peN-* + Adjektiva

Contoh :

<i>peN-</i>	+	<i>rengin</i>	'dingin'	>	<i>perengin</i>	'pendingin'
<i>peN-</i>	+	<i>doyat</i>	'berat'	>	<i>pengedoyat</i>	'pemberat'
<i>peN-</i>	+	<i>dendem</i>	'gelap'	>	<i>pengedendem</i>	'penggelap'
<i>peN-</i>	+	<i>lome</i>	'lemah'	>	<i>pengelome</i>	'pelemah'
<i>peN-</i>	+	<i>raweng</i>	'enak'	>	<i>peraweng</i>	'pengenak'; 'bumbu'

i. Klitik *-la*

Klitik *-la* dapat dilekatkan pada bentuk dasar yang berkelas nomina, verba, adjektiva, dan numeralia.

1. Nomina + *-la*

Contoh :

<i>anak</i>	'anak'	+	<i>-la</i>	>	<i>anakla</i>	'anaklah'
<i>bua</i>	'buah'	+	<i>-la</i>	>	<i>buala</i>	'buahlah'
<i>daya</i>	'darah'	+	<i>-la</i>	>	<i>dayala</i>	'darahlah'
<i>ikui</i>	'ekor'	+	<i>-la</i>	>	<i>ikuila</i>	'ekorlah'
<i>saing</i>	'gunung'	+	<i>-la</i>	>	<i>saingla</i>	'gununglah'
<i>ikui</i>	'ekor'	+	<i>-la</i>	>	<i>ikuila</i>	'ekorlah'
<i>saing</i>	'gunung'	+	<i>-la</i>	>	<i>saingla</i>	'gununglah'

2) Verba + *-la*

Contoh :

<i>kekem</i>	'genggam'	+	<i>-la</i>	>	<i>kekemla</i>	'genggamlah'
<i>awer</i>	'ganggu'	+	<i>-la</i>	>	<i>awerla</i>	'ganggulah'
<i>epe</i>	'jempuit'	+	<i>-la</i>	>	<i>epela</i>	'jempuitlah'
<i>duet</i>	'duduk'	+	<i>-la</i>	>	<i>duetla</i>	'duduklah'
<i>eto</i>	'cari'	+	<i>-la</i>	>	<i>etola</i>	'carilah'

3) Adjektiva + *-la*

Contoh :

<i>breket</i>	'marah'	+	<i>-la</i>	>	<i>breketla</i>	'marahlah'
<i>maju</i>	'maju'	+	<i>-la</i>	>	<i>majula</i>	'majulah'
<i>gaer</i>	'cemas'	+	<i>-la</i>	>	<i>gaerla</i>	'cemaslah'
<i>tokeng</i>	'keras'	+	<i>-la</i>	>	<i>tokengla</i>	'keraslah'
<i>jelas</i>	'jelas'	+	<i>-la</i>	>	<i>jelasla</i>	'jelaslah'

4) Numeralia + *-la*

Contoh :

<i>erai</i>	'satu'	+	<i>-la</i>	>	<i>eraila</i>	'satulah'
<i>due</i>	'dua'	+	<i>-la</i>	>	<i>duela</i>	'dualah'
<i>sepuluh</i>	'sepuluh'	+	<i>-la</i>	>	<i>sepuluhla</i>	'sepuluhlah'

<i>jatus</i>	'seratus'	+	<i>-la</i>	>	<i>jatusla</i>	'seratuslah'
<i>seribu</i>	'seribu'	+	<i>-la</i>	>	<i>seribula</i>	'seratuslah'

j. Klitik *-ka*

Klitik *-ka* dapat dilekatkan pada bentuk dasar yang berkelas kata nomina, verba, adjektiva, dan numeralia.

1. Nomina + *-ka*

Contoh :

<i>ume</i>	'rumah'	+	<i>-ka</i>	>	<i>umeka</i>	'rumahkah'
<i>danum</i>	'air'	+	<i>-ka</i>	>	<i>danumka</i>	'airkah'
<i>kulat</i>	'jamur'	+	<i>-ka</i>	>	<i>kulatka</i>	'jamurkah'
<i>jala</i>	'jala'	+	<i>-ka</i>	>	<i>jalaka</i>	'jalakah'
<i>alan</i>	'jalan'	+	<i>-ka</i>	>	<i>alanka</i>	'jalankah'

2. Verba + *-ka*

Contoh :

<i>gawi</i>	'kerja'	+	<i>-ka</i>	>	<i>gawika</i>	'kerjakah'
<i>obet</i>	'lempar'	+	<i>-ka</i>	>	<i>obetka</i>	'lemparkah'
<i>sumba</i>	'masuk'	+	<i>-ka</i>	>	<i>sumbaka</i>	'masukkah'
<i>enus</i>	'mandi'	+	<i>-ka</i>	>	<i>enуска</i>	'mandikah'
<i>isep</i>	'minum'	+	<i>-ka</i>	>	<i>isepka</i>	'minumkah'

3. Adjektiva + *-ka*

Contoh :

<i>gagah</i>	'gagah'	+	<i>-ka</i>	>	<i>gagahka</i>	'gagahkah'
<i>raweng</i>	'enak'	+	<i>-ka</i>	>	<i>rawengka</i>	'enakkah'
<i>peas</i>	'deras'	+	<i>-ka</i>	>	<i>peaska</i>	'deraskah'
<i>cukup</i>	'cukup'	+	<i>-ka</i>	>	<i>cukupka</i>	'cukupkah'
<i>jelas</i>	'jelas'	+	<i>-ka</i>	>	<i>jelaska</i>	'jelaskah'

4. Numeralia + *-ka*

Contoh :

<i>tolu</i>	'tiga'	+	<i>-ka</i>	>	<i>toluka</i>	'tigakah'
<i>lime</i>	'lima'	+	<i>-ka</i>	>	<i>limeka</i>	'limakah'
<i>туру</i>	'tujuh'	+	<i>-ka</i>	>	<i>turuka</i>	'tujuhkah'

<i>sie</i>	'sembilan'	+	<i>-ka</i>	>	<i>sieka</i>	'sembilankah'
<i>sabelas</i>	'sebelas'	+	<i>-ka</i>	>	<i>sabelaska</i>	'sebelaskah'

3.3.2 Proses Perulangan

Pada bagian ini diuraikan pembentukan kata melalui proses perulangan, baik perulangan bentuk dasar, maupun perulangan bentuk kompleks. Dalam bahasa Bawo perulangan ini mencakup perulangan menyeluruh atau utuh dan perulangan sebagian.

a. Perulangan Menyeluruh

Perulangan menyeluruh terdiri dari perulangan menyeluruh tanpa perubahan dan perulangan menyeluruh dengan perubahan.

1) Perulangan Menyeluruh tanpa Perubahan

Contoh :

<i>akal</i>	'akal'	>	<i>akal-akal</i>	'akal-akal'
<i>bua</i>	'buah'	>	<i>bua-bua</i>	'buah-buah'
<i>dui</i>	'duri'	>	<i>dui-dui</i>	'duri-duri'
<i>malan</i>	'jalan'	>	<i>malan-malan</i>	'jalan-jalan'
<i>nibo</i>	'mengintip'	>	<i>nibo-nibo</i>	'mengintip-intip'
<i>kare</i>	'gerak'	>	<i>kare-kare</i>	'gerak-gerak'
<i>pait</i>	'pahit'	>	<i>pait-pait</i>	'pahit-pahit'
<i>nakal</i>	'nakal'	>	<i>nakal-nakal</i>	'nakal-nakal'
<i>murah</i>	'murah'	>	<i>murah-murah</i>	'murah-murah'
<i>erai</i>	'satu'	>	<i>erai-erai</i>	'satu-satu'
<i>due</i>	'dua'	>	<i>due-due</i>	'dua-dua'
<i>tolu</i>	'tiga'	>	<i>tolu-tolu</i>	'tiga-tiga'

2) Perulangan Menyeluruh dengan Perubahan

Perulangan ini terjadi dengan hilangnya sebagian unsur atau fonem pada bentuk dasar.

Contoh :

<i>wakai</i>	'akar'	>	<i>waka-wakai</i>	'akar-akar'
<i>ikui</i>	'ekor'	>	<i>ikui-kui</i>	'ekor-ekor'
<i>tukar</i>	'tangga'	>	<i>tuka-tukar</i>	'tangga-tangga'
<i>isep</i>	'minum'	>	<i>sep-isep</i>	'minum-minum'

<i>nguta</i>	'maju'	>	<i>nguta-uta</i>	'maju-maju'
<i>pelatu</i>	'jatuh'	>	<i>pelatu-latu</i>	'berjatuhan'
<i>jemerengin</i>	'lembab'	>	<i>jemerengin-rengin</i>	'lembab-lembab'
<i>brewiling</i>	'pusing'	>	<i>'brewiling-wiling</i>	'pusing-pusing'
<i>gagah</i>	'gagah'	>	<i>gaga-gagah</i>	'gagah-gagah'

b. Perulangan Sebagian

Perulangan sebagian terjadi pada bentuk kompleks. Bagian yang mengalami perulangan hanya bagian bentuk dasarnya, sedangkan bagian yang merupakan bentuk terikat, yaitu afiks, tidak mengalami perulangan.

Perulangan sebagian ini dapat dikelompokkan atas perulangan sebagian tanpa perubahan dan perulangan sebagian dengan perubahan atau penghilangan. Perulangan sebagian tanpa perubahan adalah perulangan atas bagian suatu bentuk yang tidak mengalami perubahan; sedangkan perulangan sebagian dengan perubahan atau penghilangan adalah perulangan atas bagian suatu bentuk dengan mengalami perubahan atau penghilangan sebagian unsur pada bentuk itu.

1) Perulangan Sebagian Tanpa Perubahan

Contoh :

<i>doyam</i>	'riam'	>	<i>bedoyam-doyam</i>	'beriam-riam'
<i>tukar</i>	'tangga'	>	<i>betukar-tukar</i>	'bertetangga-tangga'
<i>ingsek</i>	'tabung'	>	<i>beingsek-ingsek</i>	'bertabung-tabung'
<i>gelombang</i>	'ombak'	>	<i>bergelombang-gelombang</i>	'berombak-ombak'
<i>batu</i>	'batu'	>	<i>bebatu-batu</i>	'berbatuan'
<i>kokis</i>	'cakar'	>	<i>bekokis-kokis</i>	'bercakar-cakaran'
<i>kare</i>	'gerak'	>	<i>bekare-kare</i>	'bergerak-gerak'
<i>sengkawit</i>	'kait'	>	<i>besengkawit-sengkawit</i>	'berkait-kaitan'
<i>obet</i>	'lempar'	>	<i>beobet-obet</i>	'berlempar-lemparan'
<i>tempuluk</i>	'lompat'	>	<i>betemuluk-temuluk</i>	'berlompat-lompatan'
<i>ego</i>	'senang'	>	<i>beego-ego</i>	'bersenang-senang'
<i>gagah</i>	'gagah'	>	<i>begagah-gagah</i>	'bergagah-gagahan'
<i>eto</i>	'cari'	>	<i>ngeto-eto</i>	'mencari-cari'
<i>ulek</i>	'sebut'	>	<i>gulek-ulek</i>	'menyebut-nyebut'
<i>leket</i>	'lekat'	>	<i>ngeleket-leket</i>	'melekat-lekatkan'

<i>kaweit</i>	'kait	>	<i>nekawit-kawit</i>	'dikait-kaitkan'
<i>teau</i>	'lihat'	>	<i>ne teau-teau</i>	'dilihat-lihat'
<i>tinting</i>	'masak'	>	<i>tinting-peke-tinting</i>	'masak-masak'
<i>peii</i>	'pilih'	>	<i>peii-pekepeii</i>	'pilih-memilih'
<i>doyat</i>	'berat'	>	<i>nepedoyat-doyat</i>	'diberat-beratkan'
<i>tokeng</i>	'keras'	>	<i>nepetokeng-tokeng</i>	'dikeras-keraskan'

2) Perulangan Sebagian dengan Perubahan (Penghilangan)

Caontoh :

<i>keket</i>	'gigit'	>	<i>ngeket-ngeket</i>	'menggigit-gigit'
<i>kekem</i>	'genggam'	>	<i>ngekem-ekem</i>	'menggenggam-genggam'
<i>sodang</i>	'kait'	>	<i>nyodang-odang</i>	'mengkait-ngait'
<i>selili</i>	'asuh'	>	<i>nyelili-lili</i>	'mengasuh-asuh'
<i>pelatu</i>	'jatuh'	>	<i>melatu-latu</i>	'menjatuh-jatuhkan'
<i>pepai</i>	'bating'	>	<i>mepai-pai</i>	'membanting-banting'
<i>pu uk</i>	'pukul'	>	<i>mupuk-upuk</i>	'memukul-mukul (kan)'

3.4 Fungsi dan Makna Afiks dan Perulangan

3.4.1 Fungsi dan Makna Afiks

Bagian ini membicarakan masalah fungsi dan makna afiks pada bentuk kompleks setelah mengalami proses afiksasi.

Berikut ini adalah fungsi dan makna afiks dalam bahasa Bawo.

a. Prefiks *be-*

Prefiks *be-* berfungsi sebagai pementuk kelas kata verba dan adverbia dengan makna sebagai berikut.

1) Pembentuk kelas kata verba dengan makna 'mengeluarkan' memiliki' dan melakukan/mengalami'.

<i>be + bua</i>	'buah'	>	<i>bebua</i>	'berbuah'
<i>be + daya</i>	'darah'	>	<i>bedaya</i>	'berdarah'
<i>be + ikui</i>	'ekor'	>	<i>beikui</i>	'berekor'
<i>be + aran</i>	'nama'	>	<i>bearan</i>	'bernama'
<i>be + danum</i>	'air'	>	<i>bedanum</i>	'berair'

<i>be + gawi</i>	'kerja'	>	<i>bagawi</i>	'bekerja'
<i>be + seruku</i>	'jumpa'	>	<i>beseruku</i>	'berjumpa'
<i>be + pikir</i>	'pikir'	>	<i>bepikir</i>	'berpikir'
<i>be + solai</i>	'luas'	>	<i>besolai</i>	'berluas'
<i>be + kurang</i>	'kurang'	>	<i>bekurang</i>	'kurang'
<i>be + doyat</i>	'berat'	>	<i>bedoyat</i>	'berberat'
<i>be + ego</i>	'gembira'	>	<i>beego</i>	'bergembira'

2) Pembentuk kelas kata adverbial dengan makna 'bersama dengan'.

Contoh :

<i>be- + due</i>	'dua'	>	<i>bedue</i>	'berdua'
<i>be- + tolu</i>	'tiga'	>	<i>betolu</i>	'bertiga'
<i>be- + opat</i>	'empat'	>	<i>beopat</i>	'berempat'
<i>be- + lime</i>	'lima'	>	<i>belime</i>	'berlima'
<i>be- + onum</i>	'enam'	>	<i>beonum</i>	'berenam'

b. Prefiks *N-*

Prefiks *N-* berfungsi sebagai pembentuk kelas kata verba dengan makna 'memfungsikan, melakukan, membuat menjadi'.

Contoh :

<i>N- + sapu</i>	'sapu'	>	<i>nyapu</i>	'menyapu'
<i>N- + bowit</i>	'pancing'	>	<i>mowit</i>	'mamancing'
<i>N- + obat</i>	'obat'	>	<i>ngeobat</i>	'mengobati'
<i>N- + kokis</i>	'cakar'	>	<i>ngokis</i>	'mencakar'
<i>N- + okan</i>	'makan'	>	<i>ngokan</i>	'(me) makan'
<i>N- + sarang</i>	'serang'	>	<i>nyarang</i>	'menyerang'
<i>N- + juju</i>	'dorong'	>	<i>ngejuju</i>	'mendorong'
<i>N- + junjung</i>	'junjung'	>	<i>ngejunjung</i>	'menjunjung'
<i>N- + teau</i>	'lihat'	>	<i>neau</i>	'melihat'
<i>N- + lehoi</i>	'longgar'	>	<i>ngelehoi</i>	'melonggarkan'
<i>N- + rengin</i>	'dingin'	>	<i>ngerengin</i>	'mendinginkan'
<i>N- + goyang</i>	'goyang'	>	<i>ngegoyang</i>	'menggoyangkan'

c. Prefiks *ne-*

Prefiks *ne-* berfungsi sebagai pembentuk kelas kata verba dengan makna 'dikenai pekerjaan atau dibuat menjadi'.

Contoh :

<i>ne- + bowit</i>	'pancing'	>	<i>nebowit</i>	'dipancing'
<i>ne- + sapu</i>	'sapu'	>	<i>nesapu</i>	'disapu'
<i>ne- + cangkul</i>	'gempur'	>	<i>necangkul</i>	'digempur'
<i>ne- + baca</i>	'baca'	>	<i>nebaca</i>	'dibaca'
<i>ne- + turak</i>	'lempar'	>	<i>neturak</i>	'dilempar'
<i>ne- + sumba</i>	'masuk'	>	<i>nesumba</i>	'dimasukkan/I'
<i>ne- + teau</i>	'lihat'	>	<i>neteay</i>	'dilihat'
<i>ne- + solai</i>	'luas'	>	<i>nesolai</i>	'diluaskan'
<i>ne- + lunek</i>	'lunak'	>	<i>nelunek</i>	'dilunakkan'
<i>ne- + breket</i>	'marah'	>	<i>nebreket</i>	'dimarahi'
<i>ne- + rengin</i>	'dingin'	>	<i>merengin</i>	'didinginkan'
<i>ne- + jemerengin</i>	'lemab'	>	<i>nejemerengin</i>	'dilembabkan'

d. Prefiks *tre-*

Prefiks *tre-* berfungsi sebagai pembentuk kelas kata verba dan adjektiva dengan makna sebagai berikut.

- 1) Pembentuk kelas kata verba dengan makna 'dengan tidak sengaja dikenai pekerjaan.

Contoh :

<i>tre- + epe</i>	'ambil'	<i>treepe</i>	'terambil'
<i>tre- + bepai</i>	'banting'	<i>trebepai</i>	'terbanting'
<i>tre- + juju</i>	'dorong'	<i>trejuju</i>	'terdorong'
<i>tre- + dinga</i>	'dengar'	<i>tredinga</i>	'terdengar'
<i>tre- + awer</i>	'ganggu'	<i>tredwer</i>	'terganggu'
<i>tre- + keket</i>	'gigit'	<i>trekeket</i>	'tergigit'

- 2) Pemerluas kelas kata adjektiva dengan makna 'paling'.

Contoh :

<i>tre- + poye</i>	'sukar'	>	<i>trepoye</i>	'tersukar'
<i>tre- + ma</i>	'terang'	>	<i>trema</i>	'paling terang'
<i>tre- + tuha</i>	'tua'	>	<i>retuha</i>	'tertua'
<i>tre- + murah</i>	'murah'	>	<i>tremurah</i>	'termurah'
<i>tre- + pait</i>	'pahit'	>	<i>trepait</i>	'terpahit'

e. Prefiks *beke-*

Prefiks *beke-* berfungsi sebagai pembentuk/pemerluas kelas kata verba,

dengan makna 'saling'.

Contoh :

<i>beke-</i> + <i>dasu</i>	'kejar'	>	<i>bekedasu</i>	'berkejaran'
<i>beke-</i> + <i>lawan</i>	'lawan'	>	<i>bekelawen</i>	'berlawanan'
<i>keke-</i> + <i>singet</i>	'sengat'	>	<i>bekesinget</i>	'bersengatan'
<i>beke-</i> + <i>dakep</i>	'jambak'	>	<i>bekedakep</i>	'berjambakan'
<i>beke-</i> + <i>kokis</i>	'bantah'	>	<i>bekekokis</i>	'berbantahan'

f. Prefiks *peke-*

Prefiks *peke-* berfungsi sebagai pembentuk/pemerluas kelas kata verba dengan makna 'melakukan pekerjaan (... untuk)' atau 'membuat menjadi'.

Contoh :

<i>peke-</i> + <i>kune</i>	'kena'	>	<i>pekekune</i>	'mengenakan'
<i>peke-</i> + <i>ulek</i>	'sebut'	>	<i>pekeulek</i>	'menyebutkan'
<i>peke-</i> + <i>pulek</i>	'patah'	>	<i>pekepulek</i>	'mematahkan'
<i>peke-</i> + <i>pele</i>	'pilih'	>	<i>pekepele</i>	'memilihkan'
<i>peke-</i> + <i>kaweng</i>	'minta'	>	<i>pekekaweng</i>	'memintakan'
<i>pek-</i> + <i>tokeng</i>	'keras'	>	<i>peketokeng</i>	'mengeraskan'
<i>peke-</i> + <i>jelas</i>	'jelas'	>	<i>pekejelas</i>	'menjelaskan'
<i>peke-</i> + <i>rengin</i>	'dingin'	>	<i>pekerengin</i>	'mendinginkan'
<i>peke-</i> + <i>raweng</i>	'enak'	>	<i>pekeraweng</i>	'mengenakkan'

g. Prefiks *nepe-*

Prefiks *nepe-* berfungsi sebagai pembentuk/pemerluas kelas kata berba (pasif) dengan makna 'dilakukan (... untuk)' atau 'dibuat menjadi'.

Contoh :

<i>nepe-</i> + <i>enus</i>	'mandi'	>	<i>nepekenus</i>	'dimandikan'
<i>nepe-</i> + <i>ensak</i>	'masak'	>	<i>nepekensak</i>	'dimasakkan'
<i>nepe-</i> + <i>aweng</i>	'minta'	>	<i>nepeaweng</i>	'dimintakan'
<i>nepe-</i> + <i>jaweh</i>	'hilang'	>	<i>nepejaweh</i>	'dihilangkan'
<i>nepe-</i> + <i>tulis</i>	'tuliskan'	>	<i>nepetulis</i>	'dituliskan'
<i>nepe-</i> + <i>deo</i>	'banyak'	>	<i>nepedeo</i>	'diperbanyak'
<i>nepe-</i> + <i>dendem</i>	'gelap'	>	<i>nepedendem</i>	'digelapkan'
<i>nepe-</i> + <i>kedis</i>	'kecil'	>	<i>nepekedis</i>	'dikecilkan'
<i>nepe-</i> + <i>mais</i>	'kurus'	>	<i>nepemais</i>	'dikuruskan'
<i>nepe-</i> + <i>jelas</i>	'jelas'	>	<i>nepejelas</i>	'dijelaskan'

h. Prefiks *pe (N)-*

Prefiks *pe (N)-* berfungsi sebagai pembentuk kelas nomina, dengan makna 'yang melakukan pekerjaan, sesuatu yang dihasilkan dari pekerjaan, atau sesuatu yang membuat menjadi'.

Contoh :

<i>pe (N)- + eto</i>	'cari'	>	<i>pengeto</i>	'pencari'
<i>pe (N)- + usi</i>	'kupas'	>	<i>pengusi</i>	'pengupas'
<i>pe (N)- + sulet</i>	'datang'	>	<i>penyulet</i>	'pendatang'
<i>pe (N)- + singet</i>	'sangat'	>	<i>penyinet</i>	'penyengat'
<i>pe (N)- + dasu</i>	'kejar'	>	<i>pengedasu</i>	'pengejar'
<i>pe (N) + teau</i>	'lihat'	>	<i>peneau</i>	'penonton'
<i>pe (N) + doyat</i>	'berat'	>	<i>pengedoyat</i>	'pemberat'
<i>pe (N)- + dendem</i>	'gelap'	>	<i>pengendendem</i>	'penggelap'
<i>pe (N)- + lome</i>	'lemah'	>	<i>pengelome</i>	'pelemah'

3.4.2. Fungsi dan makna Perulangan

Perulangan dalam bahasa Bawo berfungsi sebagai pembentuk/pemerluas kelas kata nomina, verba, adjektiva, dan numeralia. Berikut ini adalah contoh masing-masing beserta maknanya.

a. Pembentuk/pemerluas kelas kata nomina dengan makna 'banyak'.

Contoh :

<i>bua</i>	'buah'	>	<i>bua-bua</i>	'buah-buah'
<i>dui</i>	'duri'	>	<i>dui-dui</i>	'duri-duri'
<i>wakai</i>	'akar'	>	<i>wakai-wakai</i>	'akar-akar'
<i>ikui</i>	'ekor'	>	<i>ikui-ikui</i>	'ekor-ekor'
<i>tukar</i>	'tangga'	>	<i>tuka-tukar</i>	'tangga-tangga'
<i>pengokan</i>	'makanan'	>	<i>pengokan-pengokan</i>	'makan-makanan'
<i>pengawek</i>	'pengganggu'	>	<i>pengawek-pengawek</i>	'pengganggu-pengganggu'

b. Pembentuk/pemerluas kelas kata verba dengan makna

1. 'berulang-ulang'

Contoh :

<i>isep</i>	'minum'	>	<i>sep-isep</i>	'minum-minum'
-------------	---------	---	-----------------	---------------

<i>bekare</i>	'bergerak'	>	<i>bekare-kare</i>	'bergerak-gerak'
<i>ngeto</i>	'mencari'	>	<i>ngeto-eto</i>	'mencari-cari'
<i>ngulek</i>	'menyebut'	>	<i>ngulek-ulek</i>	'menyebut-nyebut'
<i>neteau</i>	'dilihat'	>	<i>neteau-teau</i>	'dilihat-lihat'
<i>pepai</i>	'banting'	>	<i>mepai-pai</i>	'membanting-banting'
<i>pupuk</i>	'pukul'	>	<i>mupuk-upuk</i>	'memukul-mukul'

2) 'secara berulang-ulang saling'

Contoh :

<i>kokis</i>	'cakar'	>	<i>bekokis-kokis</i>	'bercakar-cakar'
<i>sengkawit</i>	'kait'	>	<i>besengkawit-sengkawit</i>	'berkait-kait'
<i>obet</i>	'lempar'	>	<i>beobet-obet</i>	'berlempar-lempar'
<i>dasu</i>	'kejar'	>	<i>bekedasu-dasu</i>	'berkejar-kejaran'
<i>kirim</i>	'kirim'	>	<i>bekirim-kirim</i>	'berkirim-kiriman'
<i>ragis</i>	'bantah'	>	<i>bekeragis-ragis</i>	'berbantah-bantahan'

3) 'secara bergantian saling'

Contoh :

<i>keket</i>	'gigit'	>	<i>keket-ngeket</i>	'gigit-menggit'
<i>tepus</i>	'hembus'	>	<i>tepus-ngetepus</i>	'hembus-menghembus'
<i>warah</i>	'hina'	>	<i>warah-ngewarah</i>	'hina-menghina'
<i>pupuk</i>	'pukul'	>	<i>pupuk-mupuk</i>	'pukul-memukul'
<i>junjung</i>	'Junjung'	>	<i>junjung-ngenjunjung</i>	'junjung-menjunjung'

4) 'membuat-buat menjadi'

Contoh :

<i>doyat</i>	'berat'	>	<i>ngedoyat-doyat</i>	'memberat-beratkan'
<i>tokeng-</i>	'keras'	>	<i>nekeng-okeng</i>	'mengeras-ngeraskan'
<i>gagah</i>	'gagah'	>	<i>ngegagah-gagah</i>	'menggagah-gagahkan'
<i>kuat</i>	'kuat'	>	<i>ngekuat-kuat</i>	'menguat-nguatkan'
<i>deo</i>	'banyak'	>	<i>ndeo-deo</i>	'membanyak-banyakkan'

5) 'dibuat-buat' menjadi'

Contoh :

<i>ego</i>	'senang'	>	<i>neego-ego</i>	'disenang-senangkan'
<i>cukup</i>	'cukup'	>	<i>necukup-cukup</i>	'dicukup-cukupkan'

<i>doyat</i>	'berat'	>	<i>nedoyat-doyat</i>	'diberat-beratkan'
<i>raweng</i>	'enak'	>	<i>neraweng-raweng</i>	'dienak-enakkan'
<i>tokeng</i>	'keras'	>	<i>netokeng-tokeng</i>	'dikeras-keraskan'

c. Pembentukan/pemerluas kelas kata adjektiva dengan makna 'banyak yang, atau semua'.

Contoh :

<i>tanjang</i>	'tinggi'	>	<i>tanjang-tanjang</i>	'tinggi-tinggi'
<i>udo</i>	'pendek'	>	<i>udo-udo</i>	'pendek-pendek'
<i>bene</i>	'benar'	>	<i>bene-bene</i>	'benar-benar'
<i>idis</i>	'kecil'	>	<i>idis-idis</i>	'kecil-kecil'
<i>ikir</i>	'kikir'	>	<i>ikir-ikir</i>	'kikir-kikir'
<i>gelombang</i>	'ombak'	>	<i>gelombang-gelombang</i>	'berombak-ombak'
<i>batu</i>	'batu'	>	<i>bebatu-batu</i>	'berbatu-batu'
<i>doyam</i>	'riam'	>	<i>bedoyam-doyam</i>	'beriam-riam'
<i>saing</i>	'gunung'	>	<i>besaing-saing</i>	'bergunung-gunung'
<i>tonga</i>	'kayu'	>	<i>betonga-tonga</i>	'berkayu-kayu'

d. Pembentuk/pemerluas kelas kata nomina dengan makna 'masing-masing'.

Contoh :

<i>erai</i>	'satu'	>	<i>erai-erai</i>	'satu-satu'
<i>due</i>	'dua'	>	<i>due-due</i>	'dua-dua'
<i>tolu</i>	'tiga'	>	<i>tolu-tolu</i>	'tiga-tiga'
<i>sepuluh</i>	'sepuluh'	>	<i>sepuluh-sepuluh</i>	'sepuluh-sepuluh'
<i>jatus</i>	'seratus'	>	<i>jatus-jatus</i>	'seratus-seratus'

BAB IV SINTAKSIS

Pembahasan mengenai sintaksis dalam penelitian ini meliputi dua bagian, yaitu frasa dan kalimat. Dengan berpijak pada teori yang telah dipaparkan pada 1.3, struktur sintaksis dalam bahasa Bawo dapat dipaparkan sebagai berikut.

4.1. Frasa

4.1.1. Struktur Frasa

Berdasarkan strukturnya, frasa dalam bahasa Bawo dapat dikelompokkan menjadi dua tipe, yaitu frasa endosentrik dan frasa eksosentrik.

a. Frasa Endosentrik

Frasa endosentrik ialah frasa yang salah satu unsurnya atau keduanya dapat mewakili kesatuan struktur itu. Unsur gabungan itu berdistribusi paralel dengan unsur pusatnya.

Contoh :

tanpu mansiling
ikui satua
karebe saing
wakai tonga
anak kambing
isep iye buen
upo iye bungas
ne iye mekus

'burung terbang'
'ekor binatang'
'lereng pegunungan'
'akar pepohonan'
'anak kambing'
'minuman yang segar'
'pemuda yang tampan'
'ibu yang melahirkan'

Frasa endosentrik ini dapat dibagi lagi menjadi empat tipe, yaitu endosentrik atributif, endosentrik koordinatif, endosentrik apositif, dan endosentrik alternatif.

(1) Endosentrik Atributif.

Frasa endosentrik atributif ialah frasa yang salah satu unsurnya berfungsi sebagai induk dan lainnya sebagai penjelas. Bentuk frasa ini masih dapat dibagi lagi menjadi dua, yaitu frasa endosentrik atributif berpartikel, dan endosentrik tanpa partikel.

(a) Endosentrik Atributif Berpartikel

Contoh :

<i>tidak iye ngrodoi</i>	'anak yang menangis'
<i>bawe iye buwen</i>	'perawan yang cantik'
<i>saing iye pika</i>	'gunung yang meletus'
<i>bua iye ure</i>	'buah-buahan yang segar'
<i>piak iye mangkoko</i>	'ayam yang berkokok'

(b) Endosentrik Atributif Tanpa Partikel.

Contoh :

<i>esa nempuluk</i>	'ikan melompat'
<i>dako daat</i>	'pencuri jahat'
<i>laang juet</i>	'hutan lebat'
<i>ikui satua</i>	'ekor binatang'
<i>bunga mea</i>	'bunga merah'
<i>kuda minsit</i>	'kuda lari'
<i>durung laang</i>	'penjaga hutan'
<i>satua taungeket</i>	'binatang buas'

(2) Endosentrik Koordinatif

Frasa endosentrik koordinatif ialah frasa yang unsur-unsurnya sederajat, atau kedua unsurnya mewakili seluruh struktur. Berdasarkan bentuknya, frasa ini dapat dibagi menjadi dua, yaitu frasa endosentrik koordinatif berpartikel dan frasa endosentrik koordinatif tanpa partikel.

(a) Endosentrik Koordinatif Berpartikel

Contoh :

<i>ma ali ine</i>	'ayah dan ibu'
<i>meja ali kursi</i>	'meja dan kursi'
<i>tuken ali andi</i>	'kakak dan adik'
<i>belai ali timbu</i>	'rumah dan pekarangan'
<i>danum ali laut</i>	'air dan laut'
<i>danum ali esa</i>	'air dan ikan'

(b) Endosentrik Koordinatif Tanpa Partikel.

Contoh :

<i>pita doyeng</i>	'pagi sore'
<i>jolo malem</i>	'siang malam'
<i>mea bura</i>	'merah putih'
<i>layeng rengin</i>	'panas dingin'

(3) Endosentrik Alternatif

Frasa endosentrik alternatif ialah frasa yang salah satu unsurnya sebagai pilihan dan ditandai dengan partikel pilihan.

Contoh :

<i>marasia lai satua</i>	'manusia atau binatang'
<i>da ali ap</i>	'dia atau saya'
<i>using ali koko</i>	'kucing atau anjung'
<i>minyak ali danum</i>	'minyak atau air'
<i>sulet alai tulak</i>	'datang atau pergi'
<i>husek ali sumba</i>	'keluar atau masuk'
<i>ngrodoi ali koka</i>	'menangis atau tertawa'
<i>erai ali due</i>	'satu atau dua'
<i>sanang ali susah</i>	'senang atau susah'

(4) Endosentrik Apositif

Frasa endosentrik apositif ialah frasa yang salah satu unsurnya sebagai pendamping unsur lainnya atau yang menyatakan pengganti.

Contoh :

<i>tiak iye ngrodoi</i>	'anak yang menangis'
<i>bawee iye nus</i>	'gadis yang mandi'
<i>piak iye mangkoko</i>	'ayam yang berkokok'

<i>tolu ti bawui</i>	'tiga ekor babi'
<i>bawae iye buwen</i>	'gadis yang cantik'
<i>kabungas leinda</i>	'kecantikan wajahnya'
<i>aranda Lamri</i>	'namanya Lamri'
<i>ulun bawae</i>	'orang perempuan'

b. Frasa Eksosentrik

Frasa eksosentrik ialah frasa yang konstruksinya tidak mempunyai fungsi yang sama dengan unsur langsungnya salah satu unsur langsungnya.

Contoh :

<i>boleh ite</i>	'bukan itik'
<i>ali tungket</i>	'dengan tongkat'
<i>uli nus</i>	'sedang mandi'
<i>jadi sabelas</i>	'menjadi sebelas'
<i>kakan moweit</i>	'akan memancing'
<i>malai buwen</i>	'belum bagus'
<i>apu tanjang</i>	'sudah tinggi'
<i>jadi seribu</i>	'menjadi seribu'
<i>supaya buen</i>	'supaya indah'
<i>te uk</i>	'dia kepala'
<i>sama ali ap</i>	'bersama saya'

Frasa eksosentrik ini dapat dibagi lagi menjadi eksosentrik konektif, eksosentrik predikatif, eksosentrik objektif, dan eksosentrik direktif.

(1) Eksosentrik Konektif

Frasa eksosentrik konektif ialah frasa yang salah satu unsurnya sebagai konektor atau penghubung unsur-unsur lainnya.

Contoh :

<i>ali tungket</i>	'dengan tongkat'
<i>beloh ite</i>	'bukan titik'
<i>nene tiak idu</i>	'kemudian anak itu'
<i>iye mengket</i>	'yang mendaki'
<i>nene bepikir</i>	'saling mengira'
<i>beloh buen</i>	'tidak baik'
<i>apu tanjang</i>	'sudah tinggi'
<i>jadi sabelas</i>	'menjadi sebelas'

(2) Eksosentrik Predikatif

Frasa eksosentrik predikatif ialah frasa yang unsur-unsurnya terdiri atas nomina kemudian diikuti oleh verba sebagai penjelas atau keterangan.

Contoh :

<i>raja sentume</i>	'raja bersabda'
<i>nipe nyingkep</i>	'ular mematuk'
<i>kuyar mengket</i>	'kera memanjat'
<i>andik iye nyitik</i>	'adiknya bertanya'
<i>murid ngejawab</i>	'murid menjawab'
<i>utek bergogang</i>	'kepala bergoyang'
<i>bawae bepupur</i>	'perawan bersolek'
<i>piak mensaung</i>	'ayam bertarung'

(3) Eksosentrik Objektif

Frasa eksosentrik objektif ialah frasa yang unsur-unsurnya terdiri atas verba kemudian diikuti oleh kata lain sebagai keterangan (objek).

Contoh :

<i>nulung rekayau</i>	'menangkap rusa'
<i>ngoing pakaian</i>	'menjemur pakaian'
<i>mahan halangan</i>	'mendapatkan halangan'
<i>ngejalan garubak</i>	'menjalankan gerobak'
<i>nemuum lampu</i>	'menyalakan lampu'
<i>ngeno da</i>	'merindukan kekasih'
<i>ngebuen tabuk</i>	'memperbaiki parit'
<i>ngepe sasapu</i>	'mengembalikan sapu'
<i>ngepe ali kami</i>	'Mengembalikan dengan tangan'
<i>geringa ali kelinge</i>	'mendengarkan dengan telinga'
<i>ngoit ali jukung</i>	'membawakan dengan jukung'

(4) Eksosentrik Direktif

Frasa eksosentrik direktif ialah frasa yang unsur pertamanya sebagai partikel.

Contoh :

<i>te laik</i>	'di ujung'
<i>te suang iye</i>	'di dalamnya'
<i>neke wak</i>	'dari bawah'
<i>kesong kota</i>	'dari kota'

<i>sanja iro</i>	'dari kampung'
<i>te ap</i>	'kepada saya'
<i>tong sunge</i>	'ke sungai'

4.1.2. Penggolongan Frasa

Penggolongan frasa ini didasarkan pada persamaan distribusi dengan golongan atau kategori kelas kata yang menjadi penentunya. Berdasarkan data yang diperoleh, frasa dalam bahasa Bawo dapat digolongkan menjadi enam, yaitu frasa nominal, frasa verbal, frasa adjektifal, frasa adverbial, frasa numeralia, dan frasa preposisional.

a. Frasa Nominal

Frasa nominal yaitu frasa yang salah satu unsurnya atau kedua-duanya merupakan penentu nomina.

Contoh :

<i>karut tiak</i>	'baju anak-anak'
<i>ulun tuha kain</i>	'orang tua kami'
<i>kesah bayuh</i>	'cinta lama'
<i>kayu kesong laang</i>	'kayu dari hutan'
<i>tulaus neke paidoh</i>	'kijang dari seberang'
<i>saing iye pikak</i>	'gunung yang meletus'
<i>buah-bua iye ure</i>	'buah-buahan yang muda'
<i>sao panala</i>	'isteri pertama'
<i>sawah ali pengule</i>	'sawah dan tanamannya'
<i>danum ali ulau</i>	'air dengan minyak'
<i>isep iye buen</i>	'minuman yang segar'

b. Frasa Verbal

Frasa verbal ialah frasa yang salah satu unsurnya atau kedua-duanya merupakan penentu verba.

Contoh :

<i>nyampani man</i>	'mulai makan'
<i>munu satua</i>	'membunuh binatang'
<i>noulen nusuh</i>	'menelan mangsa'
<i>ninting nahi</i>	'memasak nasi'
<i>nanyu jukung</i>	'mendayung perahu'
<i>mengket tonga</i>	'memanjat pohon'

<i>malan terus</i>	'berjalan terus'
<i>man jolo</i>	'makan siang'
<i>nus bensu</i>	'mandi lulur'
<i>batinga ali nuye</i>	'bernyanyi dan menari'
<i>ngrodoi ali kota</i>	'menangis dan tertawa'
<i>minsit ali malan</i>	'lari atau berjalan'

c. Frasa Adjektival

Frasa adjektival ialah frasa yang salah satu unsurnya atau kedua-duanya merupakan penentu adjektiva.

Contoh :

<i>rarang bene</i>	'mahal sekali'
<i>mea bene</i>	'merah sekali'
<i>berasih tarus</i>	'bersih terus'
<i>kapar dis</i>	'tebal sekali'
<i>pait bene</i>	'pahit sekali'
<i>bonok bene</i>	'gemuk sekali'
<i>bungas ali buen</i>	'tampan dan cantik'
<i>pait ali mamis</i>	'pahit dan manis'
<i>beloh buen</i>	'tidak baik'
<i>sanang ali susah</i>	'senang atau susah'

d. Frasa Adverbial

Frasa adverbial ialah frasa yang salah satu unsurnya merupakan penentu adverbial.

Contoh :

<i>pita deh</i>	'tadi pagi'
<i>pita alem</i>	'kemarin siang'
<i>tande oli</i>	'besok lusa'
<i>malem he</i>	'malam ini'
<i>doyeng mene</i>	'sore nanti'
<i>pita iro</i>	'pagi itu'
<i>jaman bayuh</i>	'zaman dahulu'
<i>olo tande</i>	'hari esok'
<i>olo alem</i>	'hari kemarin'
<i>roun alem</i>	'tahun kemarin'
<i>olohe olo he</i>	'hari ini'

C. Frasa Numeralia

Frasa numeralia ialah frasa yang salah satu unsurnya merupakan penentu numeralia.

Contoh :

<i>erai kepit</i>	'satu bakul'
<i>walau antu</i>	'delapan ekor'
<i>jatus toun</i>	'seratus tahun'
<i>due ensoi</i>	'dua biji'
<i>sepuluh peleng</i>	'sepuluh potong'
<i>opat ese</i>	'empat ikat'
<i>туру bagian</i>	'tujuh bagian'
<i>opat lumah</i>	'empat piring'
<i>due puluh turu</i>	'dua puluh tujuh'

f. frasa Preposisional

Frasa preposisional ialah frasa yang salah satu unsurnya berupa preposisi.

Contoh:

<i>te laik</i>	'di ujung'
<i>neke wak</i>	'dari bawah'
<i>suang Jawa</i>	'dari Jawa'
<i>ene nek</i>	'oleh ibu'
<i>kesong kota</i>	'dari kota'
<i>sanja iro</i>	'dari kampung'
<i>neke sawah</i>	'dari sawah'
<i>te ap</i>	'kepada saya'
<i>ene lokung</i>	'oleh cacing'
<i>ene tak</i>	'oleh nenek'
<i>iye mangen</i>	'yang pemalu'

4.2. Kalimat

Dalam analisis kalimat ini akan diuraikan pola-pola kalimat dasar, kalimat tunggal, dan kalimat majemuk dalam bahasa Bawo. Uraian tentang pola-pola kalimat dasar ini didasarkan pada pembagian Samsuri, sedangkan uraian tentang kalimat tunggal dan kalimat majemuk didasarkan pada pembagian Gorys Keraf.

4.2.1.. Pola Kalimat Dasar.

Dalam bahasa Bawo terdapat pola kalimat dasar : GB + GB, GB + GK,

GB + Gs, GB + G Ket, dan GB + Dep. Contoh masing-masing pola kalimat itu adalah sebagai berikut.

a. Kalimat dasar yang berpola GB + GB

Contoh :

<i>Ap pegawai</i>	'saya pegawai.'
<i>Ap guru.</i>	'Dia guru.'
<i>Ulun iro pemakal.</i>	'Orang itu pembakal'
<i>Tana ihe tana ko.</i>	'Tanah ini tanahmu.'
<i>Tiak iro andi ap.</i>	'Anak itu adikku.'
<i>Taka ulun Bawo.</i>	'Kita orang Bawo.'
<i>Ko opo da.</i>	'Kamu cucunya'.

Kalimat dasar di atas dapat diperluas seperti berikut .

<i>Ap jaji pegawi</i>	'saya jadi pegawai.'
<i>Da jadi guru te kota.</i>	'Dia jadi guru di kota.'
<i>Ulun iro pemakal iye gagah.</i>	'Orang itu pembakal yang gagah.'
<i>Tana iye solai ike tana ko.</i>	'Tanah yang luas ini tanahmu.'
<i>Tiak buen iro jaji andi ap.</i>	'Tanah yang luas ini tanahmu.'
<i>fTiak buen iro jaji andi ap.</i>	'Anak baik itu jadi adikku.'
<i>Taka iye te saing ulun Bawo.</i>	'Kita yang digunung ini irang Bawo.'
<i>Ko opo da uje treidis.</i>	'Kamu ucunya yang terkecil.' Bawo'.

b. Kalimat dasar yang berpola GB + GK

Contoh :

<i>Mak begawi</i>	'Ayah bekerja.'
<i>Nek ninting.</i>	'Ibu memasak.'
<i>Dali nus.</i>	'Mereka mandi.'
<i>Da ngupi.</i>	'Dia berladang.'
<i>Tiak iro man.</i>	'Anak itu makan.'
<i>Andi ap nangis.</i>	'Adikku menangis'
<i>Wakai ihe mansak.</i>	'Akar ini dimasak.'

Ketujuh kalima itu masing-masing dapat diperluas sebagai berikut.

<i>Mak male begawi.</i>	'Ayah belum bekerja.'
<i>Nek tau ninting.</i>	'Ibu kita memasak.'
<i>Dali male nus.</i>	'Mereka belum mandi.'
<i>Da ngupi te kabun.</i>	'Ia berladang di kebun.'
<i>Tiak iye nakal iro man nahi</i>	'Anak yang nakal itu makan nasi.'
<i>Andi ap nangis tokeng buen</i>	'Adikku menangis keras sekali.'

Wakai uwei ihe male masak ibu 'Akar rotan itu belum dimasak ibu'

c. Kalimat dasar yang berpola GB + GS.

Contoh :

Tiak iro nakal.	'Anak itu nakal.'
Kami ko bengkoreng.	'Tanganmu lurus.'
Bua ihe pait.	'Buah ini pahit.'
Banum ihe rengin.	'Air ini dingin.'
Belai da solai.	'Rumahnya besar.'
Tak ap mais.	'Nenekku kurus.'
Benen iro mamis.	'Perempuan itu manis.'

Kalimat-kalimat itu dapat diperluas juga.

Contoh :

Tiak iye iro nakal	'Anak yang itu nakal.'
Ap kira kami ko bengkoreng buen.	'Saya kira tanganmu lurus selali.'
Bua doyan iye jereu ih pait.	'Buah durian yang hijau ini pahit.'
Danum sunge Ayuh ihe rengin pita mel.	'Air sungai Ayuh ini dingin waktu pagi'
Belai de iye te kota kota solai buen.	'Rumahnya yang di kota besar sekali.'
Tak ap iye male tua iro mais.	'Nenek saya yang belum tua itu kurus.'
Bene iye tuha iro puna manis.	'Perempuan yang sudah tua itu juga manis.'

d. Kalimat dasar yang berpola GB + G Ket.

Contoh :

Tuken da tolu.	'Kakaknya tiga.'
Kambing ap walau antu.	'Kambing saya delapan ekor.'
Rabun taka turu bagian.	'Kebun kita tujuh bagian.'
Usang iye jatuh toun.	'Lamanya seratus tahun.'
Nahi erai piring.	'Nasi satu piring.'

Kalimat-kalimat itu dapat diperluas seperti berikut ini,

Tuken da iye te Buntok tolu ulun	'Kakaknya yang di Buntok tiga orang'
Kambing ap walau antu te kabun.	'Kambing saya delapan ekor di kebun.'
Rambutan iye suang Malungai iro opat eto	'Rambutan yang dari Malungai itu empat ikat.'

Tonga dali sepuluh peleng te laang.	'Kayu mereka sepuluh potong di hutan.'
Kabun taka puna turu bagian.	'Kebun kita semua tujuh bagian.'
Usang iye harus jatuh toun.	'Lamanya harus seratus tahun saja.'
Nahi tong ko hanya erai piring.	'Nasi untuk kamu hanya satu piring.'

e. Kalimat dasar yang berpola GB + G Dep.

Contoh :

Tak ap te belai.	'Nenek saya di rumah.'
Piak ihe suang laang.	'Ayam ini dari hutan.'
Nek tong pasar.	'Ibu ke pasar.'
Bawe iro tong sunge.	'Gadis itu ke sungai.'
Baju ihe tong ko.	'Baju ini untuk kamu.'
Ulung ihe neke Patas.	'Orang ini dari Patas.'
Bowit iro te belai ko.	'Pancing itu di rumahmu.'

Contoh perluasan kalimat-kalimat dasar itu seperti berikut ini.

Tak ap iye tuha iro te belai ap.	'Nenek saya yang tua itu dirumah saya.'
Piak iye ko peli ihe suang laang.	'Ayam yang kamu pilih ini dari hutan.'
Nek malan a tong pasar iro.	'Ibu berjalan saja ke pasar itu.'
Bawe iye babaju mea iro tong sunge.	'Gadis yang berbaju merah itu ke sungai.'
Baju bura ihe tong kola.	'Baju putih ini untuk kamulah.'
Ap kira ulan ihe meke Patas.	'Saya kira orang ini dari Patas.'
Bouit puna ap te belai ko mehe.	'Pandin milik saya di rumahmu sekarang.'

4.2.2. Kalimat Tunggal.

Kalimat tunggal hanya terdiri atas satu klausa. Kalimat tunggal ini, berdasar unsur intinya dapat dibagi atas kalimat inti, yaitu yang hanya terdiri atas satu subjek dan predikat, dan kalimat luas, yaitu kalimat inti yang sudah ditambah dengan unsur lain, seperti objek dan keterangan.

a. Kalimat Inti

Dalam bahasa Bawo, terdapat kalimat inti seperti berikut.

Contoh :

Toka ihe ulun Bawo	'Kita ini orang Bawo.'
Buku iro pun da.	'Buku itu miliknya.'
Andi ap mowit.	'Adikku memancing.'
Nyipa iro ngeket.	'Ular itu menggigit.'
Po da tokeng.	'Kakinya keras.'

Utek ap brewiling.	'Kepalaku pusing.'
Mak ko te belai.	'Ayahmu di rumah.'
Guru ap suang Jawa.	'Guruku dari Jawa.'
Tuken da lime ulun.	'Kakaknya lima orang.'
Panjang uwei iro turu dope.	'Panjang rotan itu tujuh depa.'

b. Kalimat Luas.

Kalimat luas dalam bahasa Bawo adalah seperti contoh berikut.

Mak begawi te ume.	'Ayah bekerja di ladang.'
Bua iro neokan kuyar pita mei.	'Buah itu dimakan kera pagi ini.'
Kucing ap nyekap lesu te belai.	'Kucing saya mendekap tikus di rumah.'
One, tuken da jaji pemakal te Kanilan.	'Dulu kakaknya menjadi pembakal di Kanilan.'
Tiak iye buen iye jaji pengeharap ulun tuha.	'Anak yang baik itulah yang menjadi harapan orang tua.'
Bua-bua iye buen erai kepit a.	'Buah-buahan yang baik satu bakul saja.'
Tong dali hanya sepuluh peleng te laang one.	'Kayu mereka hanya sepuluh potong di hutang dulu.'
Danum sunge Ayuh ihe rengin pita mei.	'Air sungai Ayuh ini dingin waktu pagi.'

4.2.3. Kalimat Berdasarkan Isi.

Pola-pola kalimat yang telah dipaparkan di atas, baik kalimat dasar maupun kalimat yang sudah diperluas, jika di lihat dari segi isinya dapat dibedakan menjadi kalimat berita, kalimat tanya, dan kalimat perintah.

a. Kalimat Berita

Kalimat berita adalah kalimat yang mengandung suatu pengungkapan peristiwa atau kejadian.

Contoh :

Nek ninting.	'Ibu memasak.'
Uman iye due jatuh rupiah.	'Harganya dua ratus rupiah.'
Da bejualan te warung.	'Dia berjualan di warung.'
Dali malan tong sekolah.	'Mereka berjalan ke sekolah.'
Kamla iye ngepa pengokan iro moi.	'Kakaklah yang mengambil makanan tadi.'
Monyo beloh monyo teka harus	'Mau tidak mau kita harus menerima

nerima kenyataan pahit ihe.	kenyataan pahit ini.'
Neneke mak harus rulak gegales tong desa paiduh.	'Sekarang ayah harus berangkat sendiri an ke desa sebelah.'
Ke saat ihe tugas doyat iro kakan mosong tong peluke ap.	'Dia saat ini tugas berat itu akan ada di pundak saya.'

b. Kalimat Tanya

Kalimat tanya adalah kalimat yang mengandung permintaan agar kita diberi tahu mengenai sesuatu. Berdasarkan data yang diperoleh, kalimat tanya dalam bahasa Bawo dapat dibedakan menjadi dua, yaitu kalimat tanya yang menggunakan intonasi tanya, dan kalimat tanya yang menggunakan kata tanya.

(1) Kalimat Tanya dengan Intonasi Tanya

Contoh :

Tau ap sumba?	'Boleh saya masuk?'
Tau ap ngawat?	'Bisa saya menolong?'
Monyo takan melan nehe?	'Mau kita pergi sekarang?'
Tau ap nyituk Nek?	'Bolehkah saya bertanya, Bu?'
Tau da situk taka?	'Bisakah dia ikut bersama kita?'
Taka bedoa bekaus?	'Kita berdoa bersama?'
Nek nendo to belai?	'Ibu tinggal di rumah?'
Dali nus te sunge?	'Mereka mandi di sungai?'
Uman iye due jatus rupiah?	'Harganya dua ratus rupiah?'
Andi ap iye penyepu iro beroten?.	'Adik saya yang bungau itu sakit?'
Kamla nehe tiak dis iro?	'Kalian yang mengganggu anak kecil itu?'

(2) Kalimat Tanya dengan Kata Tanya

Contoh :

Dase ulun ihe?	'Siapa orang itu?'
Dase aran ulun iduh?	'Siapa nama orang itu?'
Dase nyiu ko tong he?	'Siapa yang menyuruh kau datang kemari?'
Dase iye ngepe kakoakon iduh?.	'Siapa yang mengambil makanan itu?'
Se ap iye nesalahkan?	'Mengapa aku yang disalahkan?'
Se iro neharapko ke ap?	'Apa yang kau harap dariku?'
Se iye nesalahkan?	'Mengapa aku yang disalahkan?'

Se iro neharapko ke ap?	'Apa yang kau harap dariku?'
Si iye kakan ap lakukan tong ko?.	'Apa yang ingin aku perbuat untukmu?'
Ngunan me taka tau mpe teduh?	'Bagaimana kita bisa sampai ke sana?'
Ngunan me da nangis?	'Mengapa engkau menangis?'
Ngunan me ko mpe ngasong ngeka hal iye nginan iro tong ko?.	'Mengapa kau tega melakukan hal seperti itu kepada ayahmu?'
Ngunan me aus iye harus jaji ke untuk gegales?.	'Mengapa semua ini harus terjadi pada diriku?'

c. Kalimat Perintah

Kalimat perintah adalah kalimat yang mengandung perintah, permintaan, ijin, ajakan, dan larangan. Tanggapan yang dibangkitkan dari situasi yang dikandung oleh kalimat perintah adalah jawaban tindakan.

Contoh :

Tulak!	'Pergi!'
Awat!	'Tolong!'
Suletlah amun ko monyo!	'Datanglah kalau kau mau!'
Epe mak kupi erai gelas!	'Ambilkan ayah kopi segelas!'
Siu ulun iro sumba!	'Suruh orang itu masuk!'
Suletlah tong ap!	'Datanglah kepadaku!'
Coba gawiko soal iro!	'Coba kerjakan soal itu!'
Bolehlah kain beloh pini bulo!.	'Hiduplah dengan rukun dan damai!'
Ya malen!	'Jangan pergi!'
Nteng, ya rami!	'Diam, jangan ribut!'
Ya mengganggu uyang ko!	'Jangan mengganggu temanmu!'
Ya ko penare aseng ap li!	'Jangan kau sakiti hatiku lagi!'

BAB V SIMPULAN

Bahasa Bawo berada dan dipakai para penuturnya di desa Bintang Ara dan (Muara) Malungai, daerah Kecamatan Bintang Awai, Kabupaten Barito Selatan. Penutur asli di kedua desa itu berjumlah 315 orang dan rata-rata beragama Hindu kahariangan. Di samping dipakai sebagai alat komunikasi antar anggota suku, bahasa Bawo yang bersifat lisan itu juga dipakai sebagai alat untuk melaksanakan berbagai bentuk upacara adat.

Dalam bahasa Bawo terdapat 9 fonem vokal, yaitu /i/, /u/, /U/, /e/, /E/, /ə/, /ɔ/, /a/, dan /ɔ/, dan 16 fonem konsonan, yaitu /b/, /d/, /j/, /g/, /p/, /t/, /k/, /s/, /h/, /m/, /n/, /ŋ/, /l/, /r/, serta 2 semi vokal, yaitu /w/ dan /y/. Fonem vokal kebanyakan dapat menduduki segala posisi, kecuali fonem /U/. Fonem konsonan pun tidak seluruhnya menduduki semua posisi karena delapan di antaranya hanya menduduki posisi awal dan tengah.

Morfem dalam bahasa ini terdiri dari morfem bebas dan morfem terikat. Morfem bebas sudah berupa kata, sedangkan morfem terikat berupa afiks dan klitik, yaitu *be-*, *N-*, *Ne-*, *tre-*, *beke-*, *peke-*, *nepe-*, *pe (N)*, dan klitik *-ka* dan *-la*. *Dalam bahasa ini juga terjadi proses morfofonemis dan proses morfologis. Proses morfologis berupa afiksasi dan perulangan, baik menyeluruh maupun perulangan sebagian.*

Dalam bidang sintaksis, terbukti adanya dua tipe frasa, yaitu frasa endosentrik dan eksosentrik. Frasa endosentrik terdiri dari endosentrik atributif, endosentrik koordinatif, endosentrik apositif, dan endosentrik alternatif. Frasa eksosentrik terdiri dari frasa eksosentrik konektif, dan eksosentrik direktif. Di samping itu, berdasarkan persamaan distribusi dengan kategori kelas kata yang menjadi penentunya, dalam bahasa Bawo terdapat frasa nominal, verbal, adjektival, adverbial, numeralia, dan preposisional. Dalam subbidang kalimat, terdapat kalimat dasar yang berpola GB + GB; GB + GK; GB + GS: GB + G Ket. dan GB + G Dep, yang masing-masing dapat diperluas. Di samping itu, juga terdapat kalimat tunggal, kalimat luas, dan kalimat majemuk.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriastuti, *et al.* 1983. 'Morfosintaksis Bahasa Lawangan': Palangkaraya: Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Kalimantan Tengah.
- Baxter, A.N., Co. Ed. Tanpa Tahun. *Pidgin Languages, Trade Languages and Lingue Franche in the Philippines, and Mainland and Insular South-East Asia*. (Fotokopi).
- Bloomfield, Leonard. 1933. *Language*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Gleason, Henry Allan. 1956. *An Introduction to Descriptive Linguistics*. New York : Holt, Rinehart and Winston.
- Gleason, Henru Allan. 1961. *An Introduction to Descriptive Linguistic*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Hudson, Alfred B. 1967. *The Barito Isolects of Borneo : Classification Based on Comparative Reconstruction and Lexicostatistics*. Ithaca, New Youk: Cornell University.
- Keraf, Gorys 1969 *Tatabahasa Indonesia*. Ende Flores: Nusa Indah.
- Nida, Eungene A. 1962. *Mophlogy : The Descriptive Analysis of word*. An Arbor, Michigan: The University of Michigan Press.
- Ngabut, Yus *et al.* "dialek Bahasa Daerah di Kabupaten Barito Selatan". Palangkaraya: Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah-Kalimantan Barat.
- Ramlan, M. 1981. *Sintaksis : Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: UP Karuono.
- Samsuri. 1982. *Analisis Bahasa*. Jakarta: Erlangga.
- Verhaar, J.W.M. 1977. *Pengantar Linguastik*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.

ABSTRAK

Bahasa Bawo adalah salah satu bahasa daerah di Kalimantan Tengah, Kabupaten Barito Selatan, dengan jumlah penutur 315 orang. Bahasa itu berfungsi sebagai bahasa pendukung kebudayaan karena dipakai sebagai medium dalam upacara keagamaan, pertemuan adat, dan komunikasi tidak resmi. Dalam kehidupan formal, bahasa Indonesia adalah satu-satunya bahasa pengantar. Penelitian ini mencoba menganalisis semua aspek bahasa Bawo secara deskriptif, yang meliputi fonologi, morfologi, dan sintaksis. Fonem bahasa Bawo berjumlah 27, terdiri atas 9 vokal dan 18 konsonan. Kecuali vokal U, lazimnya vokal bahasa Bawo dapat berdistribusi pada semua posisi kata. Sebaliknya, hanya 10 dari 18 konsonan dapat menempati semua posisi. Dalam bidang morfologi, bahasa Bawo mengenal morfem bebas, yang berbentuk kata, dan morfem terikat berbentuk afiks, yang terdiri atas prefiks (*b-*, *N-*, *ne-*, *tre-*, *beke-*, *peke-*, *peN-*) dan klitik (*-la* dan *-K*).

Dalam proses penggabungan dengan morfem lain, prefiks tersebut seringkali mengalami perubahan. Misalnya, *N-* menjadi *ng-* jika bertemu dengan fonem *k*, dan menjadi *ny-* jika bertemu dengan fonem *s* dan *c*. Proses perubahan itu, yang lazim disebut proses morfofonemik, dapat terjadi pada prefiks maupun bentuk dasar. Nalisis sintaksis dilakukan atas frasa dan kalimat. Berdasarkan strukturnya, frasa bahasa Bawo terkelompok menjadi frasa endosentrik dan eksosentrik. Yang pertama terdiri atas frasa endosentrik atributif, terdiri atas frasa eksosentrik konektif, predikatif, objektif, dan direktif. Berdasarkan kategori kelas kata, frasa bahasa Bawo juga terdiri atas frasa nominal, verbal, adjektival, adverbial, numeralia, dan prepisisional. Kalimat dasar tunggal, dan majemuk; sedangkan berdasarkan isinya, terdiri atas kalimat berita, tanya, dan perintah.

Lampiran 1

CERITA RAKYAT

Sentume Pelanuk

1. Jaji kisah iye pelanuk malan sengkeruku gajah.
2. Ulek gajah sambil koka; 'ha, ha, ha, " Neokan ate pelanuk.
3. "Sabar, dele", ulek pelanuk. "Ap he nyampe kabar: ne ke gajah, apabila sengkeruku badek, harus neokan,".
4. Lalou pelanuk malan li, Alan lei, sengkeruku badek: "ha, ha, ha, ap harus neokan", ate pelanuk:
5. "Sabar, dele. Ulek pelanuk "Ap he nyampe kabar : ne ke gajah, apabila sengkeruku badek, harus man badek".
6. Jaji lalou da pelanuk, ma-6. lan terus. Jaweh kisah pelanuk.
7. Timbul kisah gajah ali badek.
8. Sadang sengkeruku belalu bulo Bulo terus-terus.
9. Neau iro rami, da pelanuk ne-labun kami.
Da se tebos luang polan.
10. Solai luang polan pelanuk Jaweh kisa gajah ali badek.
11. "Timbul kisah pelanuk, Malan lei. Alan, alan lotu suang luang ulun "Nah, mate ap he" ulek pelanuk.
12. Jaji pelanuk bepikir, pikir lei

Kisah Pelanduk

1. Jadi kisah pelanduk berjalan-jalan bertemu dengan gajah.
2. Kata gajah sambil tertawa; 'ha, ha, ha." dimakannya hati pelanduk.
3. Sabar, dulu". kata pelanduk, "Saya hendak menyampaikan berita : dari gajah, apabila bertemu badak harus dimakan."
4. Lalu pelanduk berjalan lagi, ia berjalan dan terus berjalan. Bertemu gajah; "ha, ha, ha, aku harus dimakan hati pelanduk.
5. "Sabar, dulu. Kata Pelanduk "Saya bawa berita apabila bertemu badak, makan badak,"
6. Jadi berlalulah pelanduk, berjalan terus. Habislah kisah pelanduk.
7. Timbul kisah gajah dengan badak.
8. Begitu bertemu langsung berkela-hi, terus berkela hi.
9. Melihat rame-rame pelanduk lalu bertepuk tangan.
Siapa yang menembus lubang pantat.
10. Besar lubang pantat Pelanduk badak.
11. "Timbul kisah Pelanduk. Berjalan-jalan dan terus berjalan-jalan dan jatuh ia ke dalam gua buatan manusia. "Nah mati aku" kata Pelanduk.
12. Lalu Pelanduk berpikir-pikir dan terus berpikir.

13. Pikir lei ware menyindin Se sadang da menyindin sulet bawai.
14. "Se koek ko pelanuk te bihe?"
15. Lalou ulek pelanuk, "Ya ko uteng, he! Ap te bihe cukup. Kawan pengokan bne bermacam-macam". Lalou bawai iro deh sadang tuyun ntong suang roade. "Nah, te due dion mate iye".
16. **Lalou menyindin li da**
16. Lalou menyindin li da pelanuk. Sindin li sulet lida tekayo. Se ko e kam penuk te bihe.
17. Lalou ulek pelanuk : Ya kotong he? Kain te bihe cukup bermacam-macam pengokan."
18. Lalou te bihe da tekayo tuyun tong suang ro ade, "Nah, taka tolu d dion mate ikan ulun."
19. Lalou sulet li da pelanuk
20. Se sulet li bermacam-macam sarua.
21. Nah ulek da pelanuk.
13. Berpikir untuk berpantun. Dan sewaktu ia berpantun datang seekor babi.
14. "Dan apa kerjamu di sini, h i Pelanduk?"
15. Lalu kata pelanduk, "Jangan kau bersiul he! Saya sudah cukup Banyak makanan di sini bermacam-macam" Lalu bagi itu terjun ke dalam gua di situ. "nah kita berdua biar mati."
16. Lalu berpantun lagi pekanduk Berpantun lagi dan terus berpantun lagi dan terus berpantun lancar.
17. Lalu kata pelanduk; "Apa kerja kalian di sini, he? Kami disini cukupmakanan bermacam-macam makanan."
18. Lalu disini ia terjun lagi ke dalam gua itu. "Nah kita bertiga biar mati dimakan orang."
19. Lalu datang lagilah si pelanduk
20. Dan datang lagi bermacam-macam satwa, segenap satwa.
21. Nah demikian kisah pelanduk.

Lampiran 2

INSTRUMEN PENJARING DATA FONOLOGI DAN SINTAKSIS

Istrumen penjaring data ini terdiri atas kata-kata tunggal (Morfem bebas) dan bentuk-bentuk perluasannya. (morfem terikat) yang diterjemahkan ke dalam bahasa Bawo. Bentuk-bentuk terikat sebagai penjaring data yang dicarikan terjemahannya bersama dengan bentuk-bentuk tunggal sebagai bentuk dasarnya itu adalah sebagai berikut.

- a. meN +, beR+ di+, teR+, dipeR+
- b. meN-Kan, meN-i, beR-Kan, beR + an, di-kan, di-i, teR-kan, ter-i.
- c. mempeR-kan, membeR-i dipeR-kan, dipeR-i, terpeR-kan, terpeR-i
- d. membeR-kan membeR-i dibeR-kan, dibeR-i, terbeR-kan, terbeR-i.
- e. peN+, ke+, se+, PeR+,
- f. beR-an, peR-an, peN-an, ke-an, Se-an,
- g. + an
- h. + lah, +kah,
- i. +ku, +mu, +nya, ++kita +ka ni, +kalian +mereka
- j. ku+, kau+, di/dia+, kita+, kami, kalian +, mereka+,
- k. +anku, +anmu, +annya, +an kita, +an kami, +an kalian, +an mereka,
- l. R (reduplikasi mutlak), meN+R, per+R, di+R, Ter+R, meN+R+kan, meN+R+i beR++an, di+Rkan, di +R+i, teR+R+kan, teRtR+i, he+R+an, se+R, se+nya, dan
- m. pemajemukan.

Kata-kata tunggal sebagai bentuk dasar yang dipakai untuk pemancing data adalah kata-kata berikut ini.

- | | |
|------------|--------------|
| 1. akar | 24. minyak |
| 2. akal | 25. madu |
| 3. anak | 26. mangga |
| 4. badan | 27. nama |
| 5. bumi | 28. mata |
| 6. buah | 29. matahari |
| 7. duri | 30. neraka |
| 8. darah | 31. nenek |
| 9. daging | 32. orang |
| 10. ekor | 33. obor |
| 11. gunung | 34. upah |
| 12. gula | 35. ombak |

- | | |
|--------------|-------------|
| 13. gubuk | 36. ragi |
| 14. air | 37. riam |
| 15. jamur | 38. rupa |
| 16. jal | 39. roda |
| 17. jalan | 40. rasa |
| 18. jembatan | 41. sapu |
| 19. jarami | 42. sauh |
| 20. kayu | 43. sambal |
| 21. kaki | 44. sirap |
| 22. hutan | 45. tangga |
| 23. kepala | 46. tangan |
| 47. tanah | 76. ingat |
| 48. tabung | 77. ingkar |
| 49. uang | 78. intip |
| 50. udang | 79. ingin |
| 51. ujung | 80. jemput |
| 52. batu | 81. juang |
| 53. angkat | 82. janji |
| 54. asuh | 83. junjung |
| 55. antar | 84. jaring |
| 56. ambil | 85. baca |
| 67. bangun | 86. cari |
| 58. benci | 87. curi |
| 59. bantah | 88. dekap |
| 60. banting | 89. detak |
| 61. cari | 90. gempur |
| 62. cakar | 91. ganggu |
| 63. duduk | 92. hilang |
| 64. dorong | 93. incar |
| 65. datang | 94. intip |
| 66. erang | 95. jumpa |
| 67. genggam | 96. jemput |
| 68. ganggu | 97. jatuh |
| 69. gerak | 98. jambak |
| 70. guna | 99. kena |
| 71. gigit | 100. kumpul |
| 72. hina | 101. kejar |
| 73. hilang | 102. kirim |

- | | |
|--------------|--------------|
| 74. hembus | 103. kupas |
| 75. habis | 104. kibal |
| 105. kira | 134. tipu |
| 104. kais | 135. tulis |
| 107. kait | 136. berat |
| 108. kencing | 137. banyak |
| 109. kerja | 138. cukup |
| 110. lawan | 139. cemas |
| 111. lewat | 140. deras |
| 112. lempar | 141. dingin |
| 113. lompat | 142. enak |
| 114. larang | 143. gagah |
| 115. lihat | 144. gelap |
| 116. makau | 145. jelas |
| 117. masuk | 146. kurang |
| 118. mandi | 147. keras |
| 119. mancing | 148. kuat |
| 120. minum | 149. kecil |
| 121. minta | 150. kikir |
| 122. masak | 151. kurus |
| 123. pergi | 152. kuning |
| 124. patah | 153. lemah |
| 125. pakai | 154. luas. |
| 126. pilih | 155. lembab |
| 127. pijit | 156. longgar |
| 128. pikir | 157. lurus |
| 129. rampas | 158. lelah |
| 130. rebus | 159. lengket |
| 131. serang | 160. murah |
| 132. sebut | 161. muak |
| 133. sengat | 162. maju |
| 163. manis | 186. lima |
| 164. marah | 187. kaki |
| 165. mudah | 188. minggu |
| 166. nakal | 189. pukul |
| 167. pusing | 190. satu |
| 168. pahit | 191. sekian |
| 169. rebus | 192. sepuluh |
| 170. sukar | 193. seribu |

- | | |
|--------------|---------------|
| 171. senang | 194. sembilan |
| 172. segar | 195. tahun |
| 173. sehat | 196. tiga |
| 174. terang | 197. tujuh |
| 175. tabu | 198. seratus |
| 176. tua | 199. windu |
| 177. dua | 200. bintang |
| 178. depa | 201. langit |
| 179. bulan | 202. awan |
| 180. delapan | 203. pelangi |
| 181. empat | 204. riyak |
| 182. enam | |
| 183. gantang | |
| 184. hari | |
| 185. juta. | |

Lampiran 3.

DATA FONOLOGI DAN MORFOLOGI

Dengan menggunakan instrumen penjaring data fonologi dan morfologi yang telah dipersiapkan, terjaringlah data sebagai berikut:

1.	wakat// wakai	'akar'	nan wakat	'berakar'
	same wakat	'seakar'	wakaila	'akarkah'
	wakai ap	'akarku'	wakai ko	'akarmu'
	wakai ie	'akarnya'	wakai taka	'akar kita'
	wakai dali	'akar mereka'	wakai-wakai	'akar kita'
2.	akal	'akal'	ngakal	'mengakali'
	naakal	'diakali'	akal ka	'ak almakah.'
	akal ie	'akalnya'	akal taka	'akal kita'
	akal deo	'akal kalian'	akal dali	'akal mereka'
3.	unuk	'badan'	nan unuk	'berbadan'
	same unuk	'sebadan'	unukka	'badankah'
	inuk ap	'badanku'	unuk ko	'badanmu'
	unuk taka	'badan kita'	unuk deo	'badan kalian'
	unuk dali	'badan mereka'	unuk-unuk	'badan-badan'
4.	tana	'bumi'	nan tana	'berbumi'
	tanala	'bumi'	betana	'berbumi'
	tana ko	'bumimu'	tana ie	'buminya'
	tana taka	'bumi kita'	tana deo	'bumi kalian'
	tana dali	'bumi mereka'	tana-tana	'bumi-bumi'
5.	dui	'duri'	nan dui	'berduri'
	same dui	'seduri'	duika	'durikah'
	dui ap	'duriku'	dui ko	'durumu'
	dui ie	'durunya'	dui da	'durinya'
	dui taka	'duri kita'	dui deo	'duri kalian'
	dui dali	'duri mereka'	dui-dui	'duri-duri'
6.	isi	'daging'	nan isi	'berdaging'
	same isi	'sedaging'	isika	'dagingkah'
	isi ap	'dagingku'	isi ko	'dagingkah'
	isi ie	'dagingnya'	isi taka	'daging kita'

isi deo	'daging kalian'	'isi dali'	'daging mereka'
isi-isi	'daging-daging'		
7. Ikui	'ekor'	nan ikkui	'berekor'
erai ikui	'seekor'	ikuika	'ekorkah'
ikui ap	'ekorku'	ikui ko	'ekormu'
ikui deo	'ekor kalaian'	ikui dah'	'ekor mereka'
ikui-ikui	'ekor-ekor'		
8. saing	'gunung'	nan saing	'bergunung'
same saing	'segunung'	saingaka	'gunungkah'
saing ap	'gunungku'	saing ko	'gunungmu'
saing da	'gunungnya'	saing ie	'gunungnya'
saing taka	'gunung kita'	saing deo	'gunung kalian'
saing dali	'gunung mereka'	saing-saing	'gunung-gunung'
9. pondok	'gubuk'	bedamun	'bergubuk'
same pondok	'segubuk'	pondokka	'pndokkah'
pondok ap	'gubukku'	pondok ko	'gubukmu'
pondok deo	'gubuk kalaian'	pondok dali	'gubuk mereka'
pondok-pondok	'gubuk-gubuk'		
10. jala	'jala'	nejala	'diajala'
jalaka	'jalakah'	jala ap	'jalaku'
jala ko	'jalamu'	jala ie	'jalanya'
jala taka	'jala kita.'	jala deo	'jala kalaian'
jala dali	'jala mereka'	jala-jala	'jala-jala'
11. alan	'jalan'	malan	'berjalan'
nealan	'dijalani'	same alan	'sejalan'
malanla	'jalanlah'	malanka	'jalankah'
alan ap	'jalanku'	alan ko	'jalanmu'
alan ie	'jalannya'	alan taka	'jalan kita'
alan deo	'jalan kalian'	alan dali	'jalan merka'
malan-malan	'jalan-jalan'		
12. pok	'kaki'	bepok	'berkaki'
pokka	'kakikah'	pok ap	'kakiku'
pok ko	'kakimu'	pok ie	'kakinya'
pok taka	'kaki kita'	pok deo	'kaki kalaian'
pok dali	'kaki mereka'	pok-pok	'kaki-kaki'

13. laang	'hutan'	same laang	'sehutan'
laang ap	'hutanku'	laang ko	'hutanmu'
laang ie	'hutannya'	laang taka	'jutan kita'
14. utek	'kepala'	beutek	'berkepala'
ngpala	'mengepalai'	nekepala	'dikepalai'
utek ap	'kepalaku'	etek ko	'kepalamu'
utek ye	'kepalanya'	utek deo	'kepala kalian'
utek-utek	'kepala-kepala'	utek dali	'kepala mereka'
15. wani	'madu'	bewani	'bermadu'
wani-wani	'madu-madu'	wani ie	'madunya'
16. aran	'nama'	bearan	'bernama'
ngaran	'menamakan'	nearan	'dinamakan'
aran-aran	'nama-nama'	aran ap	'namaku'
17. mate	'mata'	bemate	'bermata'
mate ko	'matamu'	mate-mate	'mata-mata'
18. mateolo	'matahari'		
19. tak	'nenek'	betak	'bernenek'
20. ulun	'orang'	ulun-ulun	'orang-orang'
21. subuh	'obor'	besuluh	'berobor'
22. gelombang	'ombak'	begelombang	'berombak'
begelombang-	'berombak-		
gelombang	'ombak'		
23. doyam	'riam'	bedoyam	'beriam'
bedoyam-doyam	'beriam-riam'	doyam-doyam	'riam-riam'
24. sapu	'sapu'	nyapu	'menyapu'
25. tukar	'tangga'	betukar	'bertangga'
tukar-tukar	'tangga-tangga'	betukar-tukar	'bertangga-tangga'
26. kami	'tangan'	bekami	'bertangan'
27. isek	'tabung'	ngisek	'menabung'
beisek	'bertabung'	ngisek	'ditabung'
28. senturuk	'ujung'	besenturuk	'berujung'
29. batu	'batu'	bebatu	'berbatu'
bebatu-batu	'berbatu-batu'		
30. engkat	'angkat'	ngengkat	'mengangkat'

	neangkat	'diangkat'	pengangkat	'pengangkat'
	pekekangkat	'mengangkatkan'	nepeangkat	'diangkat'
	ngangkat-engkat	'mengangkat-angkat'	engakt-ngangkat	'angkat-mengangkat'
31.	selili	'asuh'	nyelili	'mengasuh'
	neselili	'diasuh'	penyelili	'pengasuh'
32.	ater	'antar'	ngantar	'mengantar'
	neater	'diantarkan'	pekeater	'mengantarkan'
33.	epe	'ambil'	ngepe	'mengambil'
	neepe	'diambil'	pengepe	'pengambil'
	treepe	'terambil'	peleepe	'mengambilkan'
	nepeepe	'diambilakan'		
34.	penti	'benci'	menti	'membenci'
	nepent	'dibenci'	pent-menti	'benci-membenci'
35.	pepai	'banting'	mepai	'membanting'
	nepai	'dibanting'	trepepai	'terbanting'
	pekepepai	'membantingkan'	nepepepai	'terbanting'
	pepai-pepai	'banting-membanting'		
36.	eto	'cari'	ngeto	'mencari'
	neeto	'dicari'	nepeketo	'dicarikan'
	pekeketo	'mencarikan'	ngetoeto	'mencari-cari'
37.	kokis	'cakar'	ngokis	'mencakar'
	nekokis	'dicakar'	ngokisokis	'mencakar-cakar'
	kokaspekokis	'cakar-mencakar'	beokosokis	'mencakar-cakar'
	bekokis-kokis	'bercakar-cakaran'		
38.	juju	'dorong'	nejuju	'mendorong'
	nejuju	'didorong'	trejuju	'terdorong'
	pekejuju	'berdorongan'	pekejuju	'mendorong-dorongan'
	juju-pekejuju	'dorong-mendorong'	pekejuju-juju	'mendorong-dorong'
39.	sulet	'datang'	nepesulet	'didatangkan'
	pekesulet	'mendatangkan'	bekesulet	'berdatangan'
	penyulet	'pendatang'		

40. kerak	'erang'	ngerak	'mengerang-erang'
kerak-pekerak	'erang-mengerang'	mgerak-erak	'mengerang-erang'
41. Kekem	'genggam'	ngekem	'menggenggam'
nekekem	'digenggam'	trekekem	'tergenggam'
pengekem	'genggaman'	ngekem-ekem	'menggenggam-genggam'
kekem-pekeke-kem	'genggam-menggenggam'	kekemla	'genggamlah'
42. awer	'ganggu'	ngawer	'mengganggu'
neawer	'diganggu'	treawer	'terganggu'
pengawer	'pengganggu/gangguan'	awer-pekeawer	'ganggu-mengganggu'
awerka	'ganggukah'	awerla	'ganggulah'
43. kare	'gerak'	bekare	'bergerak'
nepekare	'digerakkan'	pekekare	'menggerakakan'
bekare-kare	'bergerak-gerak'	pengare	'pengerak/gerakan'
pekekare-kare	'menggerak-gerakkan'		
44. keket	'gigit'	ngeket	'menggigit'
nekeket	'digigit'	trekeket	'tergigit'
pengeket	'penggigit//gigitan'	ngeket-eket	'menggigit-gigit'
keket-ngeket	'gigit-menggigit'		
45. warah	'hina'	mewarah	'menghina'
newarah	'dihina'	pewarah	'penghina/hinaan'
warah-ngewarah	'hina-menghina''	warahka	'hinakah'
warahla	'hinalah'		
46. jaweh	'hilang'	ngejaweh	'menghilang'
pekejaweh	'menghilangkan'	nepejaweh	'dihilangkan'
jawehla	'hilanglah'	jawehka	'hilangkah'
47. tepus	'hembus'	nyetepus/nepus	'menghembus'
netepus	'dihembus'	peketepus	'penghembus/hembusan'
peketepu-tepus	'menghembus-hembus'	tepusal	'hembuslah'
tepus-peketepus	'hembus-menghembus'	beketepus	'berhembusan'

	betepus-tepus	'berhembus-hembusan'		
48.	ingat	'ingat'	ngngat	'mengingat'
	neingat	'diingat'	treingat	'teringat'
	peringat	'ingatan'	pekeingat	'mengingat-ingat'
	ingatla	'ingatlah'	ingatka	'ingatkah'
49.	opau	'ingkar'	pekeopau	'mengingkari'
	nepeopau	'diingkari'	treopau	'teringkari'
	opaula	'ingkarilah'	opauka	'ingkarilah'
	opau-ngupau	'ingkar-mengingar'		
50.	tibo	'intip'	nibo	'mengintip'
	netibo	'diintip'	tibo-nibo	'intip-mengintip'
	beketibo-tibo	'berintip-intipan'	tibola	intiplah'
51.	janji	'janji'	bejanji	'berjanji'
	pekejanji	'menjanjikan'	nepejanji	'dijanjakan'
	janjika	'janjilah'	pengejanji	'penjanji/janjian'
	janji ap	'janjiku	janjiko	'janjimu'
52.	junjung	'junjung'	ngenjunjung	'menjunjung'
	nejunjung	'dijunjung'	trejunjung	'terjunjung'
	pengejunjung	'penjunjung/ junjungan'	pekejunjung	'menjunjungkan'
	bekejunjung- junjung	berjunjung- junjungan'	junjung-peke- junjung	'junjung-menjun- 'menjunjung-junjung'
	ngejunjung-junjung/pekejunjung-junjung			
53.	baca	'baca'	ngebaca	'membaca'
	nebaca	'dibaca'	pengebaca	'pembaca/bacaan'
	pekebaca	'membacakan'	nepebaca	'dibacakan'
	ngebaca-baca	'membaca-baca	baca-nebaca	'baca-membaca'
	bacalah	'bacalah'	bacaka	'bacakah'
54.	dako	'curi'	ndako	'mencuri'
	nedako	'dicuri'	(penge) dako	'pencuri'
	dakola	'curilah'	daka	'curikah' dako
	pekedako	'mencurikan'	nepedako	'dicurikan'
55.	kekep	'dekap'	ngekep	'mendekap'
	nekekep	'didekap'	trekekep	'terdekap'
	pekekekekep	'mendekapkan'	nepekekep	'didekapkan'

kekep-ngekep	'dekap-mendekap'	ngekep-kekep	'berdekap-dekapan'
bekekekep	'berdekapan'	bekekep-kekep	'berdekap-dekapan'
kekepla	'dekaplah'	kekepka	'dekapkah'
56. reje	'desak'	ngreje	'mendesak'
trereje	'terdedak'	pekereje	'mendesakkan'
nepereje	'didesakkan'	pengereje	'pendesak/desakan'
bekereje	'berdesakan'	bekereje-reje	'berdesak-desakan'
ngereje-reje	'mengesak-desak'	pekereje-reje	'mendesak-desakkan'
nepereje-reje	'didesak-desakkan'	reje-ngereje	'desak-mendesak'
57. cangkul	'gempur'	ngecangkul	'menggempur'
necangkul	'digempur'	cangkul-pekecang- kul	'gempur-menggempur'
trecangkul	'tergempur'	cangkulla	'gempurlah'
58. seruku	'jampa'	nyeruku	'menjumpai'
beke	'berjumpa'	neperuku	'dijumpai'
59. dekep	'jemput'	ndakep	'menjemput'
nedakep	'dijemput'	pekedakep	'menjemputkan'
nepedakep	'dijemputkan'	bekedakep	'berjemputan'
dakep-pekedakep	'jemput-menjem- put'	bedekap-dekep	'berjemput-jemputan'
pengedakep	'penjemput'	dakepla	'jemputlah'
60. man/okan	'makan'	neokan	'dimaka'
treokan	'termakan'	pengokan	'pemakan/makanan'
pengokan-pengo- kan	'makan-makanan'	okan-pekeokan	'makan-makanan'
61. sumba	'masuk'	nyumba	'masuk'
pekesumba	'memasukkan'	nepesumba	'dimasukkan'
pekesumba-	'memasak'	nepesumba-	'dimasuk-
sumba	'masukkan'	sumba	'masukkan'
bekesumba	'bermasukan'	sumbala	'masuklah'
62. enus	'mandi'	pekenus	'memandikan'
nepekenus	'dimandikan'	enusla	'mandilah'
63. bowit	'pancing'	mowit	'memancing'

	nebowit	'dipancing'	trebowit	'terpancing'
	pekebowit	'memancingkan'	nepebowit	'dipancingkan'
	bowit-bowit	'panding-pancing'	pernowit	'pemancing'
	pekebowit			
64.	isep	'minum'	neisep	'diminum'
	pengeisep	'peminum'	isep	'diminum'
		'minum'		
	pengisep-isep	'minuman-minuman'	ngisep-isep	'minum-minum'
65.	Kaweng	'minta'	ngaweng	'meminta'
	nekaweng	'diminta'	pengaweng	'peminta/permintaan'
	pekekaweng	'memintakan'	nepekaweng	'dimintakan'
	'ngaweng-aweng	'meminta-minta'	kawengla	'mintalah'
66.	ensak	'masuk'	ngensak	'memasak'
	meensak	'dimasak'	pengensak	'pemasak/masakan'
	pekensak	'memasakkan'	nepekensak	'dimasakkan'
	ensak-pekensak	'masak-memasak'	ensak-ensak	'masak-masak'
	ensaka	'masakkah'	ensakla	'masaklah'
67.	tempulek	'patah'	nempulek	'mematah (kan)'
	netempulek	'dipatah (kan)'	penempulek	'pematah'
	nempulek-pulek	'mematah-matah (kan)'	netempulek-pulek	'dipatah-patah (kan)'
68.	pele	'pilih'	meli	'memilih'
	nepeli	'dipilih'	pemeli	'pemilih/pilihan'
	pekepele-pele	'memilih-milih'	pele-pekepele	'pilih-memilih'
69.	uyut	'pijit'	nguyut	'memijit'
	neuyut	'dipijit'	treuyut	'terpijit'
	penguyut	'pijitan'	bekeuyut	'berpijitan'
	bekeuyut-uyut	'berpijit-pijitan'	pekeuyut	'memijitkan/i'
	nepeuyut	'dipijitkan/i'	uyut-pekeuyut	'pijit-memijit'
	pekeuyut-uyut	'memijit-mijitkan'	uyutla	'pijitleh'
70.	pikir	'pikir'	mikir	'memikir'
	bepikir	'berpikir'	pkepikir	'memikirkan'
	nepepikir	'dipikirkan'	mikir-pikir	'memikir-mikir'

	pikirla	'pikirlah'	pikrka	'pikirkah'
71.	rampas nerampas	'rampas' 'dirampas'	merampas pengerampas	'merampas' 'perampas/ rampasan'
72.	rakan nerakan pekerakan	'tebus' 'direbus' 'merebuskan'	ngerakan perakan neperakan	'merebus' 'rebusan' 'direbuskan'
73.	sarang nesarang	'serang' 'diserang'	nyarang penyarang	'menyerang' 'penyerang/se serangan'
	sarang-nyarang	'serang- menyerang'	bekesarang- srang'	'berserang-serangan'
74.	singet nesinget	'sengat' 'disengat'	nginget penyinget	'menyengat' 'penyengat/sengat- at'
	singet-nyinget	'sengat-menye- ngat'	bekesinget- singet	'bersengat-sengatan'
	tresinget	'tersengat'		
75.	tipu netipu penipu	'tipu' 'ditipu' 'penipu'	nupu tretipu tipu-pekertipu	'menipu' 'tertipu' 'tipu-menipu'
76.	tulis netulis tulis-pekertulis	'tulis' 'ditulis' 'tulis-menulis'	nulis penulis pekertulis-tulis	'menulis' 'penulis/tulisan' 'menulis-nulis'
77.	doyat tredoyat nepedoyat doyat-doyat	'berat' 'terberat' 'diberatkan' 'berat-berat'	bedoyat pekedoyat doyatka doyatla	'berberat' 'memberatkan' 'beratkah' 'beratlah'
78.	cukup pekecukup	'cukup' 'mencukupi'	nepecukup cukupka	'dicukupi' 'cukupkah'
79.	deo pekedeo deoka	'banyak' 'memperbanyak' 'banyakkah'	tredeo nepedeo deola	'terbanyak' 'diperbanyak' 'banyaklah'
80.	gaer nepedaer	'cemas' 'dicamaskan'	pekedaer gaer-gaer	'mencemaskan' 'camas-cemas'

81. peas	'deras'	trepeas	'terderas'
pekepeas	'menderaskan'	nepepeas	'dideraskan'
peas-peas	'deras-deras'	peaska	'deraskah'
82. rengin	'dingin'	trereingin	'terdingin'
pengerengin	'pendingin'	pekerengin	'mendinginkan'
	'kedinginan'		
neperengin	'didinginakan'	rengin-rengin	'dingin-dingin'
83. raweng	'enak'	treraweng	'terenak'
pekeraweng	'mengenakkan'	neperaweng	'dienakkan'
raweng-raweng	'enak-enak'	rawengka	'enakkah'
84. gagah	'gagah'	tregagah	'tergagah'
pegagah	'menggagahkan'	gagah-gagah	'gagah-gagah'
nepegagah	'digagahkan'	pekegagah-gagah	'menggagah-gagahan.
nepegagah-gagah	'digagah-gagahkan'	bekegagah-gagah	'bergagah-gagahan'
85. dendem	'gelap'	tredendem	'tergelap'
pengedendem	'penggelap'	pekedendem	'mengg gelapkan'
nepedendem	'digelapkan'	dendem-dendem	'gelap-gelap'
86. tokeng	'keras'	tre tokeng	'terkeras'
penokeng	'pengeras'	peketokeng	'mengeraskan'
peketokeng-	'mengeras-	nepetokeng-	'dikeras-keraskan'
tokeng	'ngeraskan'	tokeng	
87. idis	'kecil'	treides	'terkecil'
pekeides	'mengecilkan'	nepekeides	'dikecilkan'
idis-idis	'kecil-kecil'	idiska	'kecilkah'
88. lemit	'kuning'	pekelemit	'menguningkan'
nepelemit	'dikuningkan'	lemitka	'kuningkah'
89. lome	'lemah'	tre lome	'terlemah'
pekelome	'melemahkan'	nepelome	'dilemahkan'
leme-lome	'lemah-lemah'	lomeka	'lemahkah'
90. solai	'luas'	besolai	'berluas'
tresolai	'terluas'	pekesolai	'meluaskan'
nepesolai	'diluaskan'	solai-solai	'luas-luas'
91. leket	'lengket/lengkat'	trelekat	'terlengket/ terlengket'

pekeleket	'melengketkan'	nepeleket	'dilengketkan'
leket-leket	'lengket-lengket'	bekeleket	'berlekatan'
92. breket	'marah'	mbreket	'marah'
pembrekat	'pemarah'	pekebreket	'memarahi'
nepebreket	'dimurahi'	breket-brekt	'marah-marah'
93. brewiling	'pusing'	mbrewiling	'pusing'
brewilingka	'pusingkah'		
94. ego	'senang'	pekeego	'menyenangkan'
nepeego	'disenangi (kan)'	beego-ego	'bersenang-senang'
95. tuha	'tua'	tretuha	'tertua'
tuha-tuha	'tua-tua'	tuhaka	'tuakah'
96. duo	'dua'	bedue	'bergua'
due-due	'dua-dua'	dueka	'duakah'
tolu	'tiga'	betolu	'bertiga'
tolu-tolu	'tiga-tiga'	toluka	'tigakah'
97. jatus	'seratus'	jatuska	'seratuskah'
nepejatus	'diseratuskah'		
98. jaun	'awan'	bejaun	'berawan'
jaun-jaun	'awan-awan'	jaunka	'awankah'

Lampiran 4

INSTRUMEN DAN DATA SINTAKSIS

I Frasa

Bahasa Indonesia

1. pertunjukan nanti malam
2. keadaan besik padi
3. cinta abadi
4. musim tahun ini
5. rumah begini
6. keadaan begitu
7. perasaan begini
8. perahu itu
9. mereka di sana
10. dia ini
11. saya di situ
12. akar ini
13. guru itu
14. yang duduk di sana
15. gadis dari desa
16. kayu dari hutan
17. babi dari rimba
18. ikan dari sungai
19. pemuda dari kampung
20. anak dari kota
21. air dari laut laut
22. kijang dari seberang
23. jagung dari sawah
24. banjir dari bukit
25. ayah dan ibu
26. meja dan kursi
27. kakak dan adik
28. rumah dan pekarangan
29. segera pulang
30. segera datang
31. masih memasak
32. tidak berangkat

Bahasa Bawo

- manonton malwm
 len pita tande
 kesah sentume
 musim toun ine
 belai iha
 len nataha
 penyaan ngethe
 jukung iro
 dali teduh
 da he
 ap te – ro
 waakai ihe
 guru iro
 ela duet te biduh
 bawei bujang teja iro
 kayu kesuang laang
 bawui kesuang juet
 esa kesuang sungei
 bujang sanja iro
 tiak kesuang kota
 danum neke laut
 talaus paidoh
 jagung neke sawah
 solai danum neke saing
 ma ali ine
 meja ali kursi
 tuken ali andi
 belai ali timbu
 gelek uli
 golek sulet
 keak ninting
 malae tulak

- | | |
|------------------------------|-----------------------|
| 33. belum beriyar | malae tapping |
| 34. muali makan | nyampani man |
| 35. tidak menunggu | ap sang nemba |
| 36. tidak menyuruh | beau nyiu |
| 37. segera menikah | sekah nya |
| 38. berjalan pontang-panting | malan longko-longki |
| 39. berjalan lagi | malan li |
| 40. dipanaskan di sini | nepelayeng |
| 41. bekerja juga | begawi ade |
| 42. menyesal kemudian | nehu tongodi |
| 43. bersolek terus-menerus | bepupur terus-terusan |
| 44. berkata begitu | ngulek ngatro |
| 45. mencintai lagi | senang li |
| 46. menyayang selalu | sayang lelei |
| 47. membunuh binatang | munu satua |
| 48. menelan mangsa | noulen nusuh |
| 49. menulis surat | nulis surat |
| 50. memasak nasi | ninting nahi |
| 51. menceritakan sejarah | nyentume sejarah |
| 52. mandi lulur | nus bensu |
| 53. mandi keringat | nus panas |
| 54. mendayung perahu | nanyu jukung |
| 55. memanjat pohon | mengket tonga |
| 56. membaca surat kabar | ambosa |
| 57. mandi padi | nus pita |
| 58. makan siang | man jolo |
| 59. bersekolah sore | sekolah doyeng |
| 60. tiba padi ini | sulet pita he |
| 61. menunggu padi | nemba pita |
| 62. menangis juga | ngrodoi ade |
| 63. berjalan terus | malan terus |
| 64. bertanya juga | nyituk lei |
| 65. menyanyi terus | batinga terus |
| 66. mahal sekali | nato bene |
| 67. sakit sekali | rarang benen- |
| 68. pandai sekali | pandei bene |
| 69. merah sekali | mea bene |
| 70. bersih terus | berasih bene |
| 71. sayang sekali | sayang bene |

72. tebal sedikit	kapar dis
73. gemuk benar	bonok bene
74. pahit sekali	pait bene
75. manis sedikit	manis dis
76. malam ini	malem he
77. sore nanti	doyeng nene
78. siang itu	pita deh
79. kemarin itu	apa lem
80. laki-laki perempuan	upo bawei
81. laut udara	danum enus
82. bulan bintang	bulan sentomoi
83. pemuda pemudi	pia tuha
84. matahari dan bulan	mateolo ali bulan
85. orang tua anak-anak	tuha tiak
86. aku dan dia	ap ali da
87. pala dan merica	pala ali marica
88. pena dan buku	pen ali buku
89. sawah dengan tanamannya	sawah ali pengule
90. pagar dan tanaman	pagar ali pengule
91. raja dan ratu	raja ali ratu
92. paman bersama bibi	tamo ali burok
93. kakek bersama nenek	kakah ali tak
94. air dengan minyak	danum ali ulau
95. turun naik	doli mengket
96. makan minum	man sep
97. ke sana kemari	tang duh tong he
98. menyayang membenci	sayang penti
99. menari berkeliling	nuye ngeliling
100. berusaha dan berdoa	begawi ali bedoa
101. menangis dan tertawa	ngrodoi ali koka
102. dikunyah dan ditelan	nepeda ali natelan
103. berpikir dan berbuat	bepikir ali neine
104. menyanyi dan menari	betinga ali nuye
105. tenang damai	bagomat bepikir
106. merah putih	mea bura
107. hidup mati	bolum mati matei
108. sedih gembira	sakit senang
109. panas dingin	layeng rengin
110. baik dan buruk	bungas ali koto

111. tampan dan cantik	bungas ali buen
112. pandai dan bodoh	tau ali satou
113. tinggi rendah	panjang udo
114. pahit dan manis	pait ali mamis
115. satu dua	erai due
116. dua tiga	due tolu
117. sembilan puluh sembilan	sie puluh sie
118. kedua ketiga	kedue katolu
119. dua puluh tujuh	dua puluh turu
120. kesatu dan kedua	keerai ali kedue
121. satu dan dua	erai ali due
122. pertama dan kedua	molai ali kedue
123. satu dan setengah	erai alai setengah
124. seribu dan seratus	serbu ali jatus
125. siang malam	jolo malem
126. pagi sore	pita soyeng
127. besok lusa	tanda olit erai ne
128. tadi padi	pita deh
129. kemarin siang	jolo alem
130. ruang tempat kerja	ruang runa begawi
131. putri dari langit	putri ke langit
132. dua ikat rotan	due suruk uwei
133. sungai yang luas	suangei iye sulai
134. namanya Simpei	aranda Simpei
135. matahari terbenam	mateolo doyeng
136. ikan yang besar	esa iye solai
137. putri yang cantik	bawae iye bungas
138. kecantikan wajahnya	kabungas leinda
139. dia dan istrinya	da ali sau
140. meja atau kursi	meja ali kursi
141. manusia atau binatang	marasia ali satua
142. dia atau saya	da ali ap
143. kucing atau anjing	using ali kiki
144. minyak atau air	ulau ali danum
145. datang atau pergi	sulet ali tulak
146. keluar atau masuk	losek ali sumba
147. makan atau minum	man ali sep
148. menangis atau tertawa	ngrodoi ali koka
149. lari atau berjalan	minsit ali malan

- | | |
|----------------------------|--------------------|
| 150. satu atau dua | erai ali due |
| 151. sedikit atau banyak | deo ali kurang |
| 152. sepuluh atau seratus | sepuluh ali jatus |
| 153. semua atau sebagian | deo ali erai |
| 154. boboh atau pandai | gulu ali tau |
| 155. kecil atau besar | dis ali solai |
| 156. cantik atau jelek | bungas ali dat |
| 157. senang atau susah | sanang ali susah |
| 158. kejam atau sabar | mago ali sabar |
| 159. tinggi atau rendah | tanjang ali udo |
| 160. bukan titik | beloh ite |
| 161. itu ayam | iro piak |
| 162. dengan tongkat | ali tungket |
| 163. menjadi kepala adat | pengulu adat |
| 164. kemudian anak itu | nene tiak idu |
| 165. yang mendaki | iye mengket |
| 166. saling mengira | nene bepikir |
| 167. sedang mandi | uli nus |
| 168. yang merah | iye nea |
| 169. sudah tinggi | apu tanjang |
| 170. tidak baik | boloh buen |
| 171. paling kecil | paling dis |
| 172. menjadi sebelas | jadi sebelas |
| 173. hanya seribu | je seribu |
| 174. mungkin lima ratus | mungkin lime jatus |
| 175. ular mematuk | nipe nyingkap |
| 176. kera memanjat | kuyar mengkit |
| 177. adiknya bertanya | andik iye nyituk |
| 178. burung menari | tampulu nuye |
| 179. ayam bertarung | piak mensaung |
| 180. muflid menjawab | murid nejewab |
| 181. kepala bergoyang | utek begoyang |
| 182. perawan bersolek | bawei bepupur |
| 183. raja bersabda | raja sentume |
| 184. meanangkap rusa | nulung tekayau |
| 185. menjemur pakaian | ngoing pakaian |
| 186. mendapatkan kesulitan | mahan halangan |
| 187. menjalankan gerobak | ngejalan garubak |
| 188. menyalakan lampu | memo lum lampu |

189. merindukan kekasih	ngeno da
190. memperbaiki parit	ngebuen tabuk
191. mengambil sapu	ngepe sesapu
192. mendirak rumah	pejakat belai
193. mengusir penjajah	nyentulak musuh
194. diterima oleh b ibu	neterima ene nek
195. membunuh dengan belati	munu ali lading
196. mendengarkan dengan telinga	ngeringa ali kelile
197. mengambil dengan tangan	ngepe ali kami
198. membawa dengan perahu	ngoit ali jukung
199. pada kepala	te utek
200. di ujung	te laik
201. di dalamnya	te suang iye
202. yang gelap	iye dendem
203. yang tidur	iye turui
204. dari bawah	neke wa
205. oleh ibu	ene nek
206. dengan api	ali apui
207. si pemalu	iye mangen
208. hanya dua	je due
209. tunggal empat	je due
210. akan memancing	kakon mowit
211. telah dilepaslan	apu nountis
212. tidak sembahyang	beloh sembahyang
213. belum terhitung	malei bereken
214. belum bagus	malei buen
215. lalu menghilang	teles jaweh
216. walaupun sedikit	melaingetre nesiksa
217. walaupun sedikit	melaingetre dis
218. supaya pandai	supaua pandei
219. supaya indah	supaya buen
220. bersama saya	sama ali ap
221. bersama kakek	sama kakah

II. Kalimat

Bahasa Indonesia	Bahasa Bawo
1. Saya pegawai.	Ap pegawi
2. Dia guru.	Da guru.
3. Orańg itu pembakal.	Ulun iro pemakal.
4. Tanah ini tanahmu.	Tane ihe tana ko
5. Anak itu adikku.	Tiak iro andi ap.
6. Kita orang Bawo.	Taka ulun Bawo.
7. Kamu cucunya.	Ko opo da'.
8. Saya jadi pegawai.	Ap jaji pegawi.
9. Dia jadi guru di kota.	Da jaji guru te kota.
10. orang itu pembakal yang gagah.	Ulun iro pemakal iye gagah.
11. Tanah yang luas ini tanahmu.	Tana iye solai ike tana ko.
12. Anak baik itu jadi adikku.	Tiak buen iro jaji andi ap.
13. Kita yang digunung ini orang Bawo	Taka iye te saing ulun Bawo.
14. Kamu cucunya yang terkecil.	Ko opo da uje treidis.
15. Ayah bekerja.	Mak begawi.
16. Ibu memasak.	Nek ninting.
17. Mereka mandi.	Dali nus.
18. Dia berladang	Da ngupi.
19. Anak itu makan.	Tiak iro man.
20. Adikku menangis.	Andi ap nangis.
21. Akar ini dimasak.	Wakai ihe mansak.
22. Ayah belum bekerja.	Mak male begawi.
23. Ibu kita memasak.	Nek tau ninting.
24. Mereka belum mandi.	Dali male nus.
25. Ia berladang di kebun.	Da ngupi te kabun.
26. Anak yang nakal itu makan nasi.	Tiak iye nakal iro man andi.
27. Adikku menangis keras sekali	Andi ap nangis tokeng buen.
28. Akar rotan itu belum dimasak ibu.	Wakai uwei ihe male mansak nek.
29. Anak itu nakal.	Tiak iro nakal.
30. Tanganmu lurus.	Kami ko bengkoreng.
31. Buah ini pahit.	Bua ihe pait.
32. Air ini dingin.	Danum ihe rengin.
33. Rumahnya besar.	Belai da solai.
34. Nenekku kurus.	Tak ap mais.
35. Perempuan itu manis.	Bene iro mamis.
36. Anak yang kecil itu nakal.	Tiak iye iro nakal.

37. Saya kira tanganmu lurus sekali. Ap kira kami ko bengkoeng buen.
38. Buah durian yang hijau ini pahit. Bua doyan iye jereu ihe pait.
39. Air sungai Ayuh ini di ngin waktu padi. Danum sunge Ayuh ihe rengin pita mei.
40. Rumahnya yang di kota besar sekali Belai da iye te kota solai buen.
41. Nenek saya yang belum tua itu kurus Tak ap iye te kota solai buen.
42. Perempuan yang sudah tua Bene ap iye male iro mais.
itu juga manis.
43. kakaknya tiga. Tuken da tolu.
44. Kambing saya delapan ekor Kambing ap walau antu.
45. Rambutan itu empat ikat. Rambutan iro opat eta.
46. Kayu mereka sepuluh potong. Tonga dali sepuluh peleng.
47. Kebun kita tiga bagian. Kebun taka tolu bagian.
48. Lamanya seratus tahun. Usang iye jatus toun.
50. Kakaknya yang di bontoktiga Tuken de iye te Buntok tolu ulun.
orang.
51. Kambing saya delapan ekor Kambing ap walau antu te belai.
di rumah.
52. Rambutan yang dari Malungai Rambutan iye suang Malungai iro opat eto.
itu empat ikat.
53. Kayu mereka sepuluh potong Tonga iye harus jatus toun a.
di hutan.
54. Lamanya harus seratus tahun saja. Usang iye harus jatus toun a.
55. Nasi untuk kamu hanya satu Nabi tong ko hanya erai piring;
piring.
56. Nenek saya dirumah. Tak ap te belai.
57. Ayam ini dari hutan. Piak ihe suang laang.
58. Ibu ke pasar. Nek tong pasar.
59. Gadis itu ke suangi. Bawe iro tong sunge.
60. Baju ini untuk kamu. Baju ihe tong ko.
61. Orang ini dari Patas. Ulun ihe neke Patas.
62. Pancing itu di rumahmu. Bowit iro te belai ko
63. Nenek saya yang tua itu di rumah Tak ap iye tuha iro te belai ap.
saya.
64. Ayam yang kamu pilih ini dari Piak uje ko peli ihe suang laang.
hutan.
65. Ibu berjalan saja ke pasar itu. Nek malan a tong pasar iro.
66. Gadis yang berbaju merah itu Bawe iye bebaju mea iro tong sunge.
ke sunagai.
67. Baju putih ini untuk kamulah. Baju bura ihe tong kola.

- | | |
|--|--|
| 68. Saya kira orang ini dari Patas. | Ap kira ulun ihe neke Patas. |
| 69. Pancing milik saya di rumahmu sekarang. | Boeit puna ap te belai ko mehe. |
| 70. Kita ini orang Bawo. | Taka iro pun da. |
| 71. Buku itu miliknya. | Buku iro pun da. |
| 72. Adikku memancing. | Andi ap mowit. |
| 73. Ular itu menggigit. | Nyipa iro ngeket. |
| 74. Kakinya keras. | Po da tokeng. |
| 75. Kepalaku pusing. | Utek ap brewiling. |
| 76. Ayahku di rumah. | Mak ko te belai. |
| 77. Guruku dari Jawa | Guru ap suang Jawa. |
| 78. Kakaknya lima orang. | Tuken da lime ulun. |
| 79. Panjang rotan itu tujuh depa. | Panjang awei iro turu sope. |
| 80. Ayah bekerja di ladang. | Mak bagawai te ume. bagawi |
| 81. Buah itu dimakan kera tadi pagi. | Bua iro neokan kuyar pita mei. |
| 82. Kucing saya mendekati tikus diruma. | Kucing ap nyekep lesu te belai. |
| 83. Duli kakaknya menjadi pembakal di Kanilan. | One tuken d a jaji pemakal te Kanilan. |
| 84. Anak yang baik itulah yang menajdi harapan orang uta. | Tiak iye buen iye jaji pengeharapulun tuha. |
| 85. Buah-buahan yang baik satu bakul saja. | Bua-bua iye buen erai kepit a. |
| 86. Kayu mereka hanya sepuluh potong di hutan duli, | Tonga dali hanya sepuluh peleng te laang one. |
| 87. Air sungai Ayuh ini dingin waktu pagi. | Dnum sunge Ayuh ihe rengin pita mei. |
| 88. Ibu memasak. | Nek ninting. |
| 89. Harganya dua ratus rupiah. | Uman iye due jatus rupiah. |
| 90. Dia berjualan di warung. | Dabejualan te warung. |
| 91. Mereka berjalan ke sekolah. | Dali malan tong sekolah. |
| 92. Kakaklah yang mengambil makanan tadi. | Kamla iye ngepa pengoka iro moi. |
| 93. Mau tidak mau kita harus menerima kenyataan pahit ini. | Monyo beloh monyo taka harus nerima kenyataan pait ihe. |
| 94. Sekarang ayah harus berangkat sendirian ke desa sebelah. | Neke mak harus tulak gegales tong desa paiduh. |
| 95. Di saat ini tugas berat itu akan ada di pundak saya. | Ke saat ihe tugas doyat iro kakan mosong tong peluke ap. |
| 96. Boleh saya masuk? | Tau ap sumba? |

97. Bisa saya menolong? Tau ap ngawat?
98. Mau kita pergi sekarang? Monyo takan malan nehe?
99. Bolehkah saya bertanya, Bu? Tau ap nyituk Nek?
100. Bisakah dia ikut bersama kita? Tau da situk taka?
101. Kita berdoa bersama? Taka bedoa bekaus?
102. Ibu tinggal di rumah? Nek nendo te belui?
103. Mereka mandi di dungai? Dali nus te sungai?
104. Harganya dua ratus rupiah? Uman iye due jatuh rupiah.
105. Adik saya yang bungsu itu sakit? Andi ap iye penyepu iro beroten?
106. Kalian yang mengganggu anak Kamla neheti tiak dis iro?
107. kecil itu.
107. Siapa orang itu? Dase ulun ihe?
108. Siapa nama orang itu? Dase aren ulun iduh?.
109. Siapa yang menaruh kau datang Dase nyiu ko tong he?
- kemari?
110. Siapa yang mengambil makanan itu? Dase iye ngepe kakoakon iduh?
111. Mengapa aku yang disalahkan? Se ap iye disalahkan?
112. Apa yang kau harap dariku? Se iro neharapko ke ap?
113. Apa yang kau harap
113. Apa yang ingin aku perbuat Se iye kakan ap alakukan tongko?
- untukmu?
114. Bagaimana kita bisa sampai ke sana? Ngunan me taka mpeteduh?
115. Mengapa engkau menangis? Ngunan me takanangis?
116. Mengapa kau tega melakukan Ngunan me ko mpe ngaseng ngeka hal
- hal seperti itu kepada ayahmu? iye nginan iro tong mak ko?
117. Mengapa semua ini harus terjadi Ngunan me aus iye harus jaji ke unuk
- pada diriku? gegaes?
118. Pergi!
119. Tolong!
120. Datanglah kalau kau mau! Suetlah amun ko monyo!
121. Ambilkan ayah kopi segelas! Epe mak kupi erai gelas!
122. Datanglah kepadaku! Suletlah tong ap!
123. Coba kerjakan soal itu! Coba gawiko soal iro!
124. Hiduplah dengan rukun dan damai! Belohlah kain beloh pini bulo!
125. Jangan pergi!
126. Diam, jangan ribut! Nteng, ya rami!
127. Jangan mengganggu temanmu! Ya mengganggu uyang ko!
128. Jang: 'au sakiti hatiku lagi! Ya ko penare ap li!

07-3901

URUTAN		
90	-	1473